



**EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU (SL-PTT) TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI DI DESA KEDALEMAN KECAMATAN
ROGOJAMPI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

**Laili Furaidah
NIM. 101510601093**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU (SL-PTT) TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI DI DESA KEDALEMAN KECAMATAN
ROGOJAMPI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

**Laili Furaidah
NIM 101510601093**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Bapakku Saiful Hadi, Ibuiku Ida Humaida, Adekku Robit Azmi, serta Lalu Alfian Wisnu Prayudha.*
- 2. Guru-guruku sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi*
- 3. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Universitas Jember*
- 4. Semua anggota kelompok tani dan instansi-instansi di Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan informasi sebagai narasumber dalam penelitian ini.*

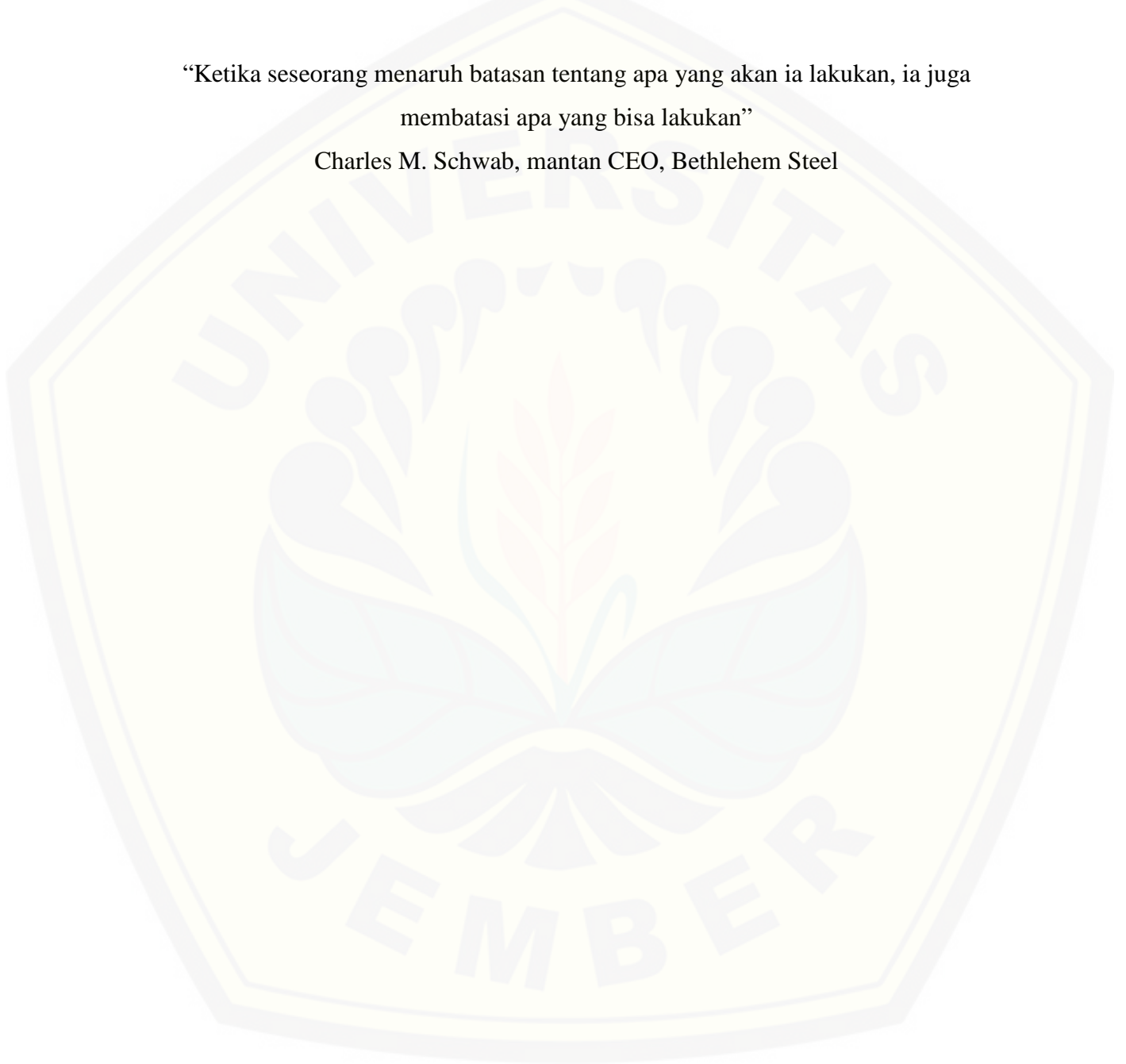
MOTTO

“Sesungguhnya dalam kesulitan ada kemudahan”

(Surat Al insyiroh ayat 5)

“Ketika seseorang menaruh batasan tentang apa yang akan ia lakukan, ia juga membatasi apa yang bisa lakukan”

Charles M. Schwab, mantan CEO, Bethlehem Steel



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Furaidah

NIM : 101510601093

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Efektivitas Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2015

Yang menyatakan,

Laili Furaidah
NIM. 101510601093

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU (SL-PTT) TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI DI DESA KEDALEMAN KECAMATAN
ROGOJAMPI KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh:

**Laili Furaidah
NIM. 101510601093**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc.,Ph.D
NIP. 196812021994032001

Dosen Pembimbing Anggota : Julian Adam Ridjal, SP., MP.
NIP. 198207102008121003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Tim Penguji
Penguji

Ir. Anik Suwandari, MP.
NIP. 196404281990022001

DPU

DPA

Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D
NIP. 196812021994032001

Julian Adam Ridjal, SP., MP
NIP. 198207102008121003

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP. 195901021988031002

RINGKASAN

Efektivitas Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi; Laili Furaidah, 101510601093; 2015; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani padi salah satunya yaitu dengan melaksanakan kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) untuk komoditas pangan utama masyarakat Indonesia. Kegiatan SL-PTT dilaksanakan di berbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Banyuwangi yang berada di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi. Wilayah tersebut merupakan wilayah dengan hasil produksi padi tertinggi di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan SL-PTT yang dilaksanakan sejak tahun 2008 hingga 2014 ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani padi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Efektivitas pelaksanaan SL-PTT; (2) tingkat motivasi petani padi dalam mengikuti pelaksanaan SL-PTT; (3) pendapatan petani padi yang mengikuti SL-PTT. Pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif dan analitik. Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis *scoring*, dan analisis pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Efektivitas pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi adalah efektif, hal tersebut dibuktikan sebanyak 45 petani atau 100% responden mampu menerapkan komponen-komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT); (2) tingkat motivasi petani padi dalam mengikuti pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah tinggi, hal tersebut terbukti sebanyak 45 petani atau 100% responden menyatakan bahwa keinginan petani dalam mengikuti kegiatan SL-PTT terpenuhi; (3) pendapatan petani padi yang mengikuti program Sekolah

Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu SL-PTT adalah menguntungkan dengan rata-rata pendapatan petani yaitu sebesar Rp 14.842.941,18/MT/0,91 Ha atau Rp 18.631.950,01/MT/Ha.

Kata Kunci: Efektivitas, motivasi, pendapatan, SL-PTT



SUMMARY

Effectiveness of Field School of Integrated Plant Management (SL-PTT) Program on Rice Farmers' Income in Kedaleman Village Rogojampi Subdistrict Banyuwangi Regency; Laili Furaidah, 101510601093; 2015; Agribusiness Studies Program Faculty of Agriculture, University of Jember.

Integrated Crop Management Field School (FFS-ICM) or (SL-PTT) for food commodities is one of the government's efforts to increase productivity and income of a rice. SL-PTT activities carried out in various areas, including Banyuwangi. One of that area is in Kedaleman Village, District of Rogojampi. The chosen region must have some criteria such as highest yield of rice production. By holding SL-PTT activities since 2008 until 2014 in the village of Kedaleman, the government expected that the productivity and income of rice farmers can be increased.

This research aims to determine: (1) the effectiveness of the implementation of the Field School Integrated Crop Processing (SL-PTT); (2) the level of motivation of rice farmers in participating in the implementation of the Field School Integrated Crop Processing (SL-PTT); (3) knowing the rice farmers income who follow the Integrated Crop Management Field School (SL-PTT). The study was conducted in the Kedaleman Village intentionally (purposive method). The method of this research used a descriptive and analytic method. This study also used a descriptive analysis, scoring analysis, and income analysis.

The results showed that: (1) the effective implementation of Integrated Crop Management Field School (FFS-ICM) in the Kedaleman village is effective, because as much as 45 or 100% of respondents were able to implement the components of Integrated Crop Management (ICM) ; (2) the level of motivation of rice farmers in participating in the implementation of Integrated Crop Management Field School (SL-PTT) is high, it has proven as much as 45 or 100% of respondents stated that the desire of farmers to follow the activities of SL-PTT are met; (3) the income of rice farmers who follow the program of Integrated Crop

Management Field School SL-PTT is beneficial to the income of farmers in the amount of Rp 14,842,941.18 / MT / ha or USD 18,631,950.01 0.91 / MT / ha

Keywords: Effectiveness, motivation, income, SL-PTT



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing Utama, Julian Adam Ridjal, SP., MP selaku Dosen Pembimbing Anggota, dan Ir. Anik Suwandari, MP., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapakku Saiful Hadi, Ibuku Ida Humaida, Mbah Uti, Adek Robit, Tante Ani, Lalu Alfian Wisnu Prayudha dan semua saudaraku atas seluruh kasih sayang, motivasi, tenaga, materi, dan do'a yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas dalam setiap usahaku.
5. Petani Padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Jember yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini
6. Teman-teman terbaikku Mega Ratnasari, Widya Chitya, Ari Anggraini, Alimatus dan seluruh teman-teman di Program Studi Agribisnis atas semua bantuan dan kebersamaan selama menjadi mahasiswa.
7. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2010 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya.

8. Entri Yhonita, Betty Priscillia Theodora, Viditya Indah, Mutia Ika A., Ari Isdayati A., Eka Fujiati, Verestyar yang telah menjadi teman selama di Jember, terimakasih atas semua pelajaran hidup untuk selalu berbagi dan bersabar dalam segala usaha.

Seluruh pihak terkait yang membantu dalam penggalian informasi, khususnya yang telah menjadi responden dalam penelitian ini, dan juga semua pihak yang telah membantu terselesainya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
1.3.1 Tujuan	9
1.3.2 Manfaat	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Penelitian Terdahulu	10
2.1.2 Komoditas Padi	11
2.1.3 Usahatani	15
2.1.4 SL-PTT	17
2.2 Landasan Teori	22
2.2.1 Teori Efektivitas	22
2.2.2 Teori Motivasi	24
2.2.3 Teori Pendapatan dan Biaya Produksi	27

	Halaman
2.5 Kerangka Pemikiran	29
2.6 Hipotesis.....	34
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian	35
3.3 Metode Pengambilan Sampel	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metode Analisis Data.....	38
3.6 Definisi Operasional	41
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	43
4.1 Keadaan Geografis	43
4.2 Keadaan Penduduk Desa Kedaleman.....	43
4.2.1 Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin	43
4.2.2 Keadaan Penduduk menurut Umur	44
4.2.3 Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian	45
4.2.3 Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan.....	46
4.3 Luasan Wilayah menurut Penggunaan Lahan	47
4.4 Luasan Tanaman Pangan dan Holtikultura Menurut Komoditas	48
4.5 Gambaran Umum Program SLPTT Padi di Desa Kedaleman	49
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
5.1 Efektivitas Pelaksanaan SLPTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.....	53
5.1.1 Komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)	55
5.1.2 Kegiatan Pelaksanaan SL-PTT	73
5.2 Tingkat Motivasi Petani Padi Dalam Mengikuti Pelaksanaan SLPTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi	76
5.2.1 Keinginan Terpenuhinya Kebutuhan Hidup Keluarga....	78
5.2.2 Keinginan Terpenuhinya Memperoleh Pendapatan Tinggi	80

	Halaman
5.2.3 Keinginan Terpenuhinya Untuk Membeli Barang Mewah.....	82
5.2.4 Keinginan Untuk Memiliki dan Meningkatkan Tabungan	84
5.2.5 Keinginan Untuk Hidup Lebih Sejahtera/Lebih Baik.....	86
5.2.6 Keinginan Untuk Menambah Relasi Atau Teman	88
5.2.7 Keinginan Untuk Bekerjasama Dengan Orang Lain	89
5.2.8 Keinginan Untuk Mempererat Kerukunan.....	91
5.2.9 Keinginan Untuk Dapat Bertukar Pendapat.....	93
5.2.10 Keinginan Untuk Memperoleh Bantuan dari Pihak Lain	95
5.3 Pendapatan Petani Padi Yang Mengikuti SLPTT di Desa Kedalemann Kecamatan Rogojampi	97
5.4 Pendapatan Petani Padi Yang Mengikuti SLPTT di Desa Kedalemann Kecamatan Rogojampi Yang di Konversikan Dalam Satuan Hektar (Ha)	101
BAB 6. PENUTUP.....	104
6.1 Kesimpulan.....	104
6.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	108
KUISIONER.....	158
DOKUMENTASI	175

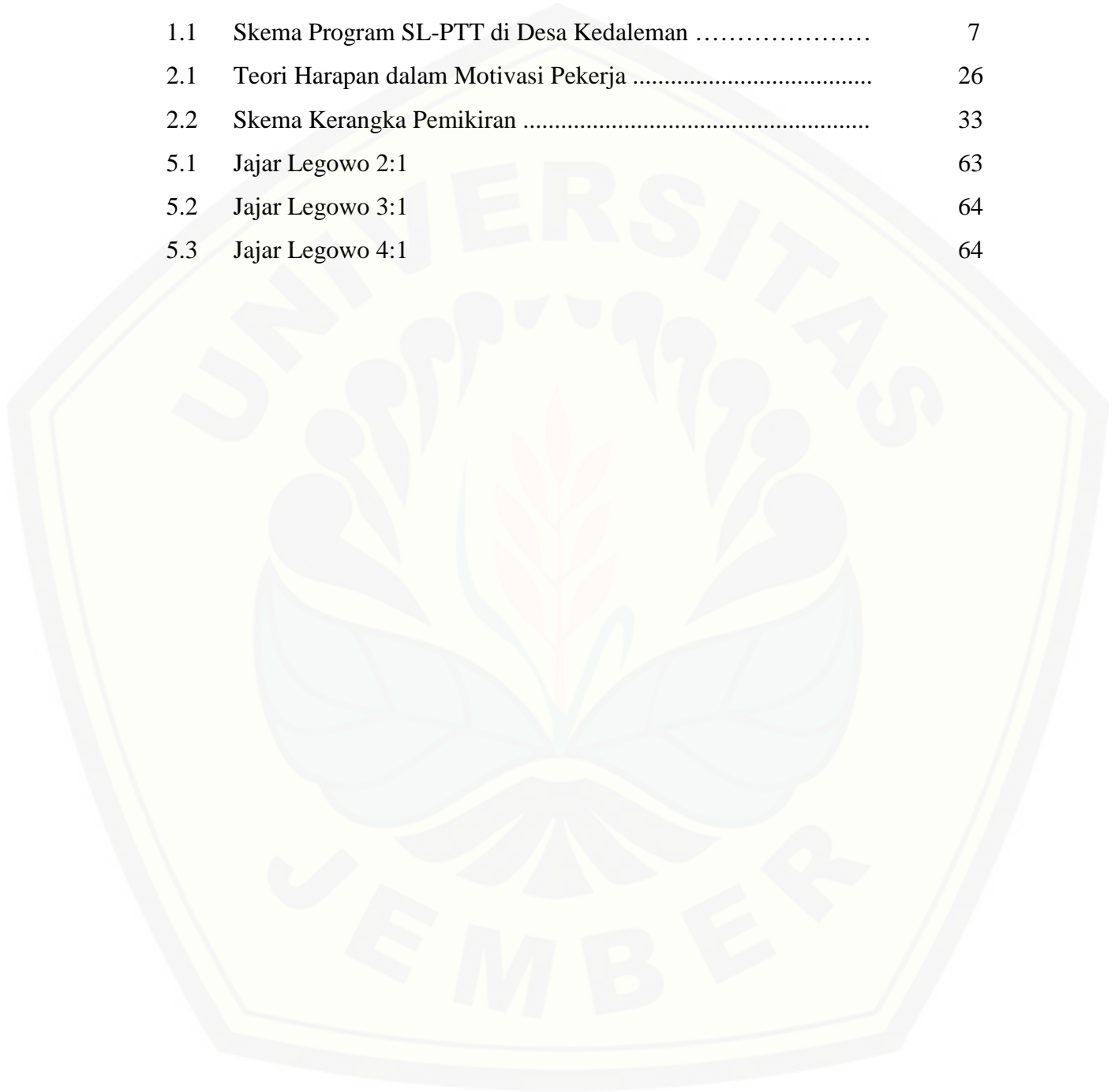
DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Jawa Timur Tahun 2012	4
1.2 Rata-rata Produksi Padi di berbagai Kecamatan Banyuwangi Tahun 2011-2012.....	6
3.1 Data Program SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi ...	35
3.2 Jumlah Sampel Petani Padi Yang Mengikuti Program SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwang ..	37
4.1 Keadaan Penduduk Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2012 ...	44
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Golongan Usia di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012	44
4.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012	45
4.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012	46
4.5 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Kedaleman.....	47
4.6 Luas Tanaman Pangan dan Holtikultura Menurut Komoditas.....	48
5.1 Hasil Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi.....	54
5.2 Tabel Varietas Yang digunakan Oleh Petani Padi di Desa Kedaleman	56
5.3 Hasil Skor Tingkat Motivasi Petani Padi Mengikuti Kegiatan SL-PTT Di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi.....	77
5.4 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga.	78
5.5 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Memperoleh Pendapatan Yang Lebih Tinggi	80
5.6 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Terpenuhinya Membeli Barang Mewah.....	82
5.7 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Memiliki Dan Meningkatkan Tabungan	85
5.8 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Keinginan Hidup Lebih Sejahtera/Lebih Baik	86

	Halaman
5.9 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Menambah Relasi Atau Teman.....	88
5.10 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Bekerjasama Dengan Orang Lain.....	90
5.11 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Mempererat Kerukunan.....	91
5.12 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Dapat Bertukar Pendapatan.....	93
5.13 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Memperoleh Bantuan Dari Pihak Lain.....	95
5.14 Rata-Rata Produksi, Harga Jual, Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Per Musim Tanam (MT) Petani Padi SL-PTT PadaTahun 2014.....	98
5.15 Rata-Rata Produksi, Harga Jual, Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Per Musim Tanam (MT) Petani Padi SL-PTT PadaTahun 2014 Dalam Satuan Hektar (Ha).....	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Skema Program SL-PTT di Desa Kedaleman	7
2.1 Teori Harapan dalam Motivasi Pekerja	26
2.2 Skema Kerangka Pemikiran	33
5.1 Jajar Legowo 2:1	63
5.2 Jajar Legowo 3:1	64
5.3 Jajar Legowo 4:1	64



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A	Identitas Responden Petani Padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi..... 108
B	Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi..... 110
B.1	Hasil Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi 112
B.2	Skor Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Setiap Komponen 113
B.3	Indikator Efektivitas pelaksanaan SL-PPT Berdasarkan Buku Petunjuk PPT 115
C	Tingkat Motivasi Petani Mengikuti SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi..... 117
C.1	Hasil Skor Tingkat Motivasi Petani Padi Mengikuti Kegiatan SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi 120
C.2	Tingkat Motivasi Petani Setiap Indikator Dalam Mengikuti Kegiatan SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi.... 121
C.3	Indikator Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SLPTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi 123
D	Biaya Tidak Tetap Usahatani Padi di Desa Kedaleman 125
D.1	Biaya Pembajakan dan Penanaman Padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi..... 125
D.2	Biaya Penyiangan Padi Di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi 127
D.3	Biaya Pemupukan padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi..... 129
D.4	Biaya Penyemprotan OPT dan Pemanenan Padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi..... 131
D.5	Biaya Benih, Solar dan di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi..... 133
D.6	Biaya Pupuk Padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi.... 135
D.7	Biaya Obat Insektisida dan Fungisida padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi..... 139

	Halaman
E	Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Kedaleman..... 146
E.1	Biaya Peralatan Cangkul Usahatani Padi di Desa Kedaleman 146
E.2	Biaya Peralatan Sabit Usahatani Padi di Desa Kedaleman..... 148
E.3	Biaya Peralatan Hand Sprayer Usahatani Padi di Desa Kedaleman 150
E.4	Biaya Peralatan Timba Usahatani Padi di Desa Kedaleman 152
E.5	Biaya Sewa Tanah, Pajak Tanah dan HIPPA Usahatani di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi..... 154
F	Rata-rata Total Biaya, Biaya Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan petani di Desa Kedaleman Kec. Rogojampi 156

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia telah memunculkan kegelisahan akan terjadinya kekurangan pangan di masa yang akan datang. Meningkatnya tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat terjadi pula peningkatan konsumsi per kapita yang akan mengakibatkan Indonesia membutuhkan tambahan ketersediaan pangan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang masih cukup tinggi. Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Selain berperan sebagai sumber penghasil devisa yang besar, pangan juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sekitar 90% masyarakat Indonesia menggunakan beras yang berasal dari tanaman padi sebagai makanan pokok sehari-hari. Salah satu strategi yang dilakukan dalam upaya memacu peningkatan produksi dan produktivitas usaha tani padi yaitu dengan mengintegrasikan antar sektor dan antar wilayah dalam pengembangan usaha pertanian (Kementrian Pertanian, 2013).

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi, kehutanan, peternakan dan perikanan. Peningkatan produksi pertanian terutama pangan sangat dipengaruhi oleh aspek kelembagaan. Aspek kelembagaan merupakan syarat pokok yang diperlukan agar struktur pembangunan pedesaan dapat maju. Aspek kelembagaan dapat berupa kelembagaan pemerintah (formal) maupun non pemerintahan (informal), hal tersebut tergantung dari segi kepentingan masing-masing. Aspek kelembagaan sangat penting namun bukan hanya dilihat dari segi ekonomi pertanian secara keseluruhan saja melainkan dalam segi ekonomi pedesaan. Pembangunan pertanian dalam unit ekonomi yang terkecil sering dikenal istilah *Wilayah Unit Desa* atau WILUD. Dalam WILUD dilengkapi dengan kelembagaan yang dapat melayani petani yaitu adanya Bank, adanya penyuluhan, adanya lembaga penyaluran sarana produksi dan adanya

lembaga yang mampu membeli hasil pertanian yang diproduksi petani. Kelembagaan pada penyuluhan dilengkapi dengan petugas yang lebih dikenal sebagai penyuluh yang bertugas untuk memberikan informasi dan kegiatan belajar ke pada petani supaya dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian produksi (Soetriono dkk, 2002).

Penyuluhan merupakan suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa yang pada dasarnya dilakukan secara non-formal yang praktis dan mudah untuk diterapkan dalam usaha atau kegiatan dibidang pertanian. Tugas dari seorang penyuluh yaitu menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh petani. Tidak jarang penyuluh memberikan informasi mengenai kebijaksanaan pertanian dan latar belakangnya, serta mendorong agar menciptakan suatu perkembangan yang diinginkan. Maka dengan demikian tugas utama penyuluh yaitu membantu petani dalam mengambil keputusan. Penyuluh juga bertugas mengamati kegiatan dan menganalisis situasi yang sedang berkembang, hal ini dilakukan agar penyuluh selalu siap untuk memberikan peringatan kepada petani secara tepat waktu mengenai hal-hal yang tidak diinginkan (Hawkins, 1999).

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dapat terwujudkannya suatu perubahan yang telah direncanakan. Penyuluhan merupakan suatu bentuk pendidikan yang bersifat nonformal, dimana pendidikan tersebut yaitu berupa usaha atau kegiatan dibidang pertanian. Penyuluh akan mendidik dan membimbing para petani dengan teknologi dan pengetahuan yang saat ini sedang berkembang untuk bisa diterapkan oleh masing-masing petani dalam mengerjakan usahatani. Dengan ini maka arti dari penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani agar dapat mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha atau kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. (Kartasapoetra, 1990).

Pemerintah melakukan usaha untuk mempercepat upaya peningkatan produksi padi nasional, salah satu strategi yang diterapkan dalam program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yaitu meningkatkan produktivitas padi melalui penerapan inovasi teknologi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan dan mengembangkan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang ternyata mampu meningkatkan produktivitas padi dan efisiensi input produksi. Dalam upaya pengembangan PTT secara nasional, Departemen Pertanian meluncurkan program Sekolah Lapang. Berbagai upaya peningkatan produksi dan produktivitas telah dilaksanakan melalui Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) sejak tahun 2008 melalui PTT. Pada tahun 2013, upaya peningkatan produksi melalui penerapan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) akan difokuskan melalui pola pertumbuhan, pengembangan dan pematapan dengan pendekatan kawasan skala luas, terintegrasi dari hulu sampai hilir, peningkatan jumlah paket bantuan sebagai instrumen stimulan, serta dukungan pendampingan dan pengawalan (Kementrian Pertanian, 2013).

Luas panen, produktivitas dan hasil produksi padi di Jawa Timur pada tahun 2010-2012 cukup berfluktuasi. Pada tahun 2010 produksi padi sebanyak 11.643.773 ton dan pada tahun 2011 produksi padi merosot menjadi 10.576.543 ton. Pada tahun 2012 produksi padi mengalami peningkatan hingga mencapai 12.198.707. Peningkatan produksi diantaranya disebabkan oleh kondisi iklim yang mendukung dan penerapan sistem intensifikasi yang lebih baik. Penyumbang produksi padi tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2012 adalah Kabupaten Jember yaitu sebesar 967.928 ribu ton, Kabupaten Lamongan sebesar 857.289 ribu ton, Kabupaten Bojonegoro sebesar 799.175 ribu ton, Kabupaten Banyuwangi sebesar 732.835 ribu ton dan Kabupaten Ngawi sebesar 714.413 ribu ton. Berikut adalah tabel 1.2 luas panen, produktivitas dan produksi padi di Jawa Timur.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Jawa Timur Tahun 2012

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Pacitan	35.202	49,35	173.735
2	Ponorogo	63.338	64,17	406.458
3	Trenggalek	27.401	61,11	167.451
4	Tulungagung	47.107	63,69	300.046
5	Blitar	49.684	61,07	303.046
6	Kediri	51.233	59,71	305.888
7	Malang	59.901	69,70	417.534
8	Lumajang	74.772	57,23	427.917
9	Jember	158.568	61,04	967.928
10	Banyuwangi	118.186	62,01	732.835
11	Bondowoso	58.989	53,89	317.876
12	Situbondo	44.057	60,46	266.363
13	Probolinggo	55.454	54,58	302.669
14	Pasuruan	88.943	64,35	572.331
15	Sidoarjo	31.022	65,65	203.661
16	Mojokerto	48.365	63,21	305.726
17	Jombang	70.774	65,31	462.234
18	Nganjuk	80.169	62,45	500.653
19	Madiun	73.138	68,42	500.383
20	Magetan	43.928	65,75	288.818
21	Ngawi	116.261	61,45	714.413
22	Bojonegoro	133.834	59,71	799.175
23	Tuban	82.303	68,71	565.527
24	Lamongan	143.149	59,89	857.289
25	Gresik	59.203	65,20	385.988
26	Bangkalan	46.155	56,24	259.584
27	Sampan	43.150	56,56	244.049
28	Pamekasan	25.343	70,91	179.697
29	Sumenep	29.188	54,89	160.222

Berlanjut pada halaman berikutnya.

Lanjutan Tabel 1.1 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Jawa Timur Tahun 2012

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
30	Kota Kediri	1.564	62,40	9.759
31	Kota Blitar	1.762	61,74	10.879
32	Kota Malang	1.969	63,85	12.573
33	Kota Probolinggo	2.277	58,07	13.224
34	Kota Pasuruan	2.598	76,46	19.865
35	Kota Mojokerto	1.058	63,17	6.684
36	Kota Madiun	2.444	70,17	17.150
37	Kota Surabaya	2.305	59,72	13.766
38	Kota Batu	925	53,62	4.960
Total		1.975.719	61,74	12.198.707

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2012.

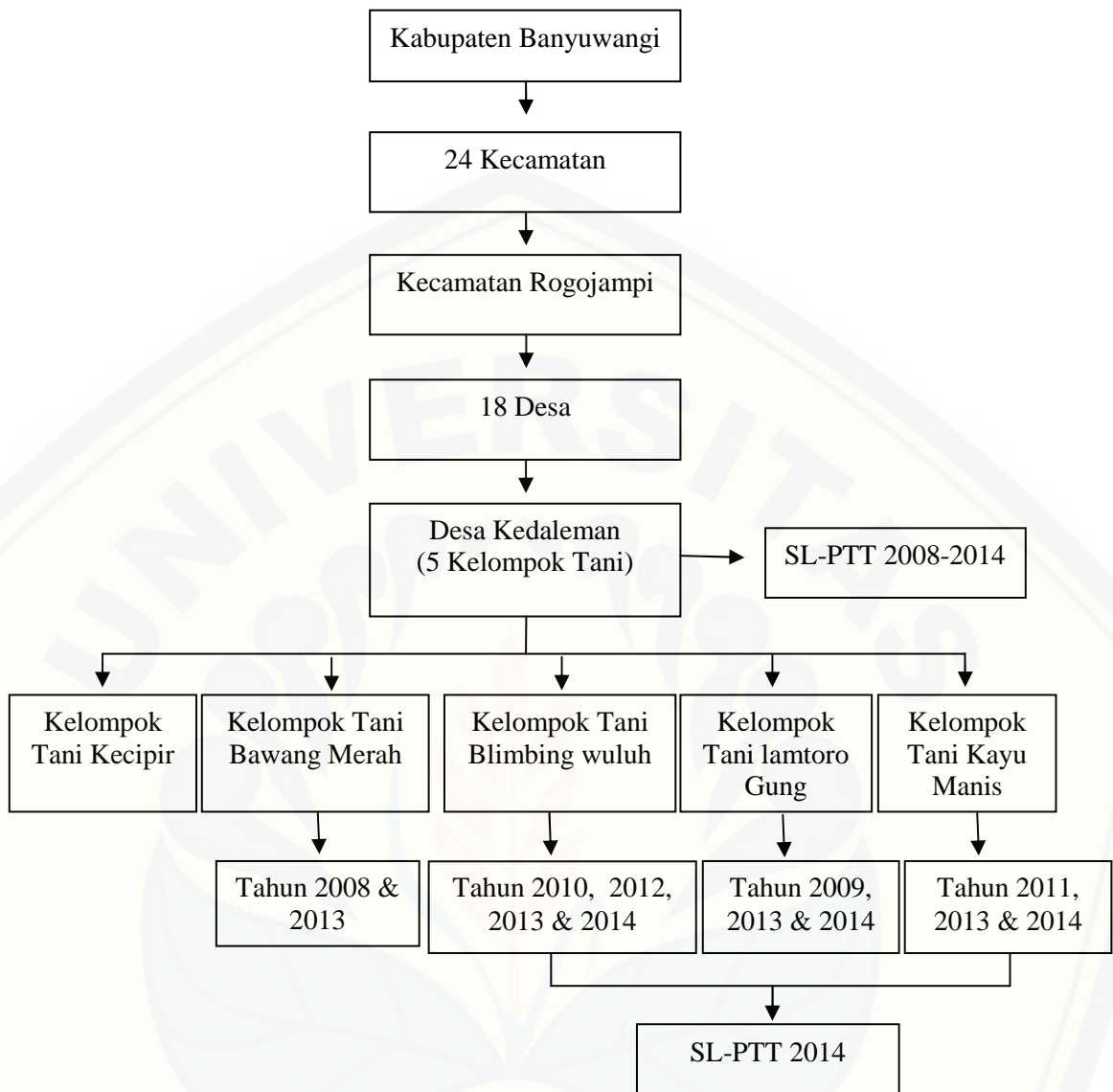
Berdasarkan penjelasan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu lumbung pangan nasional di Jawa Timur dengan hasil produksi sebesar 732.835 juta ton dengan luasan lahan 118.186 ha. Banyuwangi memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi produksi pangan nasional. Sektor pertanian di Banyuwangi tidak hanya berperan terhadap ketahanan pangan tetapi juga mempunyai peran yang sangat besar terhadap sumber pendapatan, kesempatan kerja, serta perekonomian regional maupun nasional. Salah satu sub sektor tanaman pangan yang dihasilkan oleh Kabupaten Banyuwangi dapat menyumbang produksi padi di Jawa Timur, karena Banyuwangi merupakan salah satu daerah lumbung padi. Berdasarkan pemanfaatan luas lahan yang digunakan oleh petani mulai kawasan Selatan, Utara hingga melebar ke Barat kebanyakan kawasan tersebut merupakan daerah potensi tanaman pangan terutama tanaman padi. Berikut adalah tabel 1.3 luas panen, luas tanaman dan total produksi padi di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1.2 Rata-rata Produksi Padi di berbagai Kecamatan Banyuwangi Tahun 2011-2012

No	Kecamatan	Produksi Padi (Ton)		Rata-rata
		2011	2012	
1	Rogojampi	50998	66207	58602.5
2	Singojuruh	52999	54400	53699.5
3	Songgon	52895	51172	52033.5
4	Cluring	53895	48864	51379.5
5	Srono	41225	57722	49473.5
6	Kabat	42978	45595	44286.5
7	Sempu	37555	42016	39785.5
8	Genteng	36885	37634	37259.5
9	Glenmore	37899	31999	34949.0
10	Gambiran	36250	33348	34799.0
11	Purwoharjo	36666	32868	34767.0
12	Glagah	28875	31949	30412.0
13	Licin	29888	29551	29719.5
14	Siliragung	26230	28244	27237.0
15	Pesanggaran	27888	25137	26512.5
16	Bangorejo	22769	27356	25062.5
17	Tegalsari	24345	23753	24049.0
18	Muncar	24768	21944	23356.0
19	Tegaldlimo	18950	26977	22963.5
20	Kalibaru	22859	21767	22313.0
21	Giri	21750	22319	22034.5
22	Wongsorejo	15850	14666	15258.0
23	Kalipuro	8450	9596	9023.0
24	Banyuwangi	8450	7492	7971.0

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Banyuwangi, 2014 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa daerah yang memiliki rata-rata produksi padi tertinggi yaitu di Kecamatan Rogojampi dengan hasil produksi sebesar 58602.5 ton. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman padi menjadi salah satu tanaman yang dibudidayakan di Kecamatan Rogojampi. Masyarakat Rogojampi yang bekerja sebagai petani menjadikan tanaman padi menjadi salah satu tanaman yang paling utama. Upaya peningkatan hasil produksi padi tahun 2008 yaitu melalui penerapan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) yang saat ini dikeluarkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi padi sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani padi.



Gambar 1.1 Skema Program SL-PTT di Desa Kedaleman

Berdasarkan struktur gambar di atas Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 24 Kecamatan, dimana salah satu Kecamatan Rogojampi. Kecamatan Rogojampi merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki hasil produksi padi tertinggi pertama di Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Rogojampi memiliki 18 desa salah satunya yaitu desa Kedaleman. Desa Kedaleman merupakan salah satu desa yang mendapatkan SL-PTT komoditas padi dari pemerintah. Sejak tahun 2008-2014 Desa Kedaleman telah menerima SL-PTT yaitu berupa SL-PTT Padi dan Kedelai. Tahun ini Desa Kedaleman mendapatkan program SL-PTT

komoditas padi dari pemerintah. Desa Kedaleman terdiri dari 5 kelompok tani yaitu kelompok tani Kecipir, Bawang Merah, Lamtoro Gung, Kayu Manis dan Blimbing Wuluh. Dari kelima kelompok tani tersebut hanya 3 kelompok tani saja yang mengikuti kegiatan SL-PTT tahun 2014. Pelaksanaan SL-PTT diikuti oleh 3 kelompok tani yaitu kelompok tani Lamtoro Gung, Kayu Manis dan Blimbing Wuluh. Saat pelaksanaan SL-PTT para anggota kelompok tani akan diberikan materi dan pendampingan oleh petugas.

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa usaha tani tanaman padi memberikan prospek yang tinggi terhadap pendapatan petani khususnya petani di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Untuk memperoleh pendapatan tinggi, yang harus dilakukan oleh petani di Desa Kedaleman yaitu meningkatkan hasil produksi usahatani padinya. Dengan peningkatan hasil produksi maka pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan. Untuk dapat meningkatkan hasil produksi padi yang harus dilakukan oleh petani yaitu dengan memperbaiki usahatani padinya. Kegiatan SL-PTT membantu petani untuk meningkatkan hasil produksi padi yaitu dengan cara menyusun teknologi yang sesuai dengan kondisi wilayah setempat. Namun kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi tersebut maka menghambat proses penerapan komponen PTT.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana Efektivitas pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman serta bagaimana tingkat motivasi petani dalam mengikuti kegiatan SL-PTT di Desa Kedaleman. Selain itu dengan adanya kegiatan SL-PTT maka petani dapat memperbaiki usahatani padinya. Adapun arahan dan petunjuk yang diberikan oleh penyuluh untuk para petani di Desa Kedaleman. Petunjuk-petunjuk tersebut yaitu mengenai komponen-komponen yang harus diterapkan oleh petani selama usahatani padi. Dengan menerapkan komponen tersebut, nantinya akan berpengaruh terhadap hasil produksi dan pendapatan petani di Desa Kedaleman. Maka dengan ini selain meneliti Efektivitas pelaksanaan SL-PTT dan tingkat motivasi petani dalam mengikuti kegiatan SL-PTT, peneliti juga ingin meneliti hasil pendapatan yang diterima oleh petani di Desa Kedaleman.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana tingkat motivasi petani padi dalam mengikuti pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana pendapatan petani padi yang mengikuti Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui Efektivitas pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani padi dalam mengikuti pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui pendapatan petani padi yang mengikuti Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

1.3.2 Manfaat

1. Diharapkan dari hasil penulis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan dan mengeluarkan program yang dapat meningkatkan hasil produktivitas dan pendapatan petani padi.
2. Diharapkan dari hasil penulis dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi para petani untuk memperbaiki usaha taninya.
3. Bagi penulis diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi yang membutuhkan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Silahooy dan Talahatu (2014), dalam penelitian berjudul Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat menyatakan bahwa Pelaksanaan SL-PTT terbukti efektif ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap petani kearah yang lebih baik dalam pelaksanaan usahatani, selain itu dari hasil analisis kegiatan SL-PTT memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan produksi padi yaitu dari cukup menjadi baik. Pernyataan ini di dukung oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2011) bahwa penerapan komponen Teknologi secara terpadu dapat meningkatkan produksi. Sasaran produksi yang ingin dicapai melalui kegiatan SL-PTT adalah peningkatan 0,5 sampai 1,0 ton GKG/ha. Hasil analisa rata-rata skor menunjukkan bahwa SL-PTT di Seram Bagian Barat meningkatkan produksi 0,55 ton GKG/ha. Artinya tujuan SL-PTT untuk meningkatkan produksi tercapai. Hal ini terlihat dari rata-rata produksi sebelum mengikuti SL-PTT 3,99 ton GKG/ha menjadi 4,54 ton GKG/ha setelah mengikuti SL-PTT.

Menurut Bulkis dan Agus (2011), dalam penelitian berjudul Evaluasi Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi di Kabupaten Bantaeng menyatakan bahwa pelaksanaan SL-PTT padi di Kabupaten Bantaeng termasuk dalam kategori sedang dengan nilai skor 2, hal tersebut dikarenakan pelaksanaan SL-PTT masih kurang baik dan masih ada yang belum sesuai dengan ketentuan persyaratan yang telah diterapkan dalam petunjuk teknis oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bantaeng.

Menurut Dewandini (2010), dalam penelitian berjudul Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis Globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menyatakan bahwa tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong adalah tinggi. Tingginya motivasi petani dilihat dari motivasi ekonomi dan sosiologis. Motivasi ekonomi berada pada kategori tinggi

dengan nilai presentase yaitu sebesar 35% atau 14 orang petani yang memiliki motivasi tinggi, sedangkan untuk motivasi sosiologis berada pada kategori tinggi dengan nilai presentase yaitu sebesar 57,5% atau 23 orang petani yang memiliki motivasi tinggi. Hal tersebut berarti motivasi ekonomi dan sosiologis yang mendorong petani untuk membudidayakan tanaman mendong dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi petani dan membawa dampak positif secara sosial bagi petani mendong.

Menurut Hotimah (2011), dalam penelitian berjudul Dampak Program SL-PTT dari Aspek Produksi dan Pendapatan serta Strategi Pengembangannya, menunjukkan bahwa pendapatan bersih yang diterima petani program SL-PTT yaitu menguntungkan sebesar Rp 10.789.580,00 dengan penerimaan yang diterima yaitu sebesar Rp 19.374.094,00 dan biaya produksi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 8.584.514,00. Pelaksanaan program SL-PTT mampu meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya program SLPTT. Produktivitas yang dihasilkan oleh petani program SL-PTT mampu mencapai 63,36 kuintal per hektar.

2.1.2 Komoditas Padi

a. Taksonomi Padi

Menurut Aruan (2010), setiap tanaman mempunyai kelas yang mampu beradaptasi dengan kondisi setempat. Taksonomi berguna untuk membedakan jenis tumbuhan yang dimiliki oleh setiap tanaman berbeda-beda, tergantung dengan jenis taksonomi. Adapun taksonomi tanaman padi adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Class	: Monocotyledonae
Ordo	: Poales
Familia	: Poaceae
Genus	: Oryza
Species	: Oryza Sativa, L

b. Budidaya Padi

1. Persemaian

Persemaian merupakan salah satu media untuk menyemaikan benih padi. Padi muda biasanya ditanam saat berumur sekitar 21 hari. Persemaian biasanya dibuat di areal tersendiri dengan cara membuat bedengan selebar 1 m dan panjang sesuai dengan kebutuhan. Media bedengan dibuat berlumpur halus dengan ketinggian tertentu supaya sewaktu-waktu bisa digenangi dan dihindarkan dari rendaman air pada saat curah hujan tinggi. Media persemaian bisa dengan menambahkan pupuk kandang, kompos dan abu agar bibit yang disemai bisa tumbuh subur dan mudah dicabut saat mau dipindahkan.

Kebutuhan benih untuk lahan seluas 1 hektar yaitu antara 30-50 kg. Sebelum disebar biasanya benih direndam terlebih dahulu selama 24-48 jam dan kemudian dianginkan selama 24-48 jam. Benih yang telah direndam bisa langsung disebar di bedengan persemaian secara rata dan rapat. Bibit siap ditanam ke lahan ketika berumur 21-30 hari.

2. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah dilakukan untuk meratakan media tanam sekaligus menekan pertumbuhan gulma. Pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan menggunakan bajak singkal dengan kedalaman 20-30 cm. Penggunaan bajak singkal biasanya lebih disukai oleh petani karena dapat membalik lapisan tanah dari atas ke bawah, membenamkan tunggul jerami, gulma dan bahan organik ke dalam tanah. Setelah proses pembajakan selanjutnya tanah digaru untuk mendapatkan media tanah yang rata.

Pengolahan tanah yang selanjutnya yaitu dengan menggunakan *hand traktor*, dimana *hand traktor* merupakan alat yang digunakan oleh petani untuk membajak sawah. Penggunaan *hand traktor* lebih efektif karena dapat langsung menghancurkan tunggul jerami, gulma atau sisa tanaman sekaligus meratakan tanah. Pengolahan tanah dengan *hand traktor* dapat dilakukan dengan kedalaman 20-30 cm. Biasanya bersamaan dengan pengolahan tanah juga dilakukan perbaikan pematangan untuk menghilangkan kebocoran air akibat adanya sarang

kepiting dan juga untuk mengurangi pertumbuhan gulma serta untuk merusak sarang tikus.

3. Penanaman

Penanaman merupakan langkah selanjutnya setelah proses pengolahan tanah, dimana bibit yang telah disebar dibedengan persemaian selama 21-30 hari akan langsung dipindahkan kelahan yang siap untuk ditanam. Adapun beberapa sistem penanaman yang biasanya dilakukan oleh para petani yaitu:

a) Sistem Tidak Beraturan

Sistem tidak beraturan merupakan salah satu sistem tanam yang tidak beraturan. Proses penanaman dilakukan dengan cara berjalan mundur. Bibit ditanam secara tidak beraturan dengan jumlah bibit sekitar 5 tanaman bahkan lebih dalam perlubang tanam.

b) Sistem Tegel

Sistem tegel merupakan salah satu sistem tanam menggunakan alat tanam seperti garu yang mempunyai gigi dengan jarak 20 cm. Alat garu yang digunakan untuk proses penanaman bibit bisa ditarik secara horizontal maupun vertikal pada bidang lahan dan nantinya akan menghasilkan jarak tanam seperti tegel yaitu 20 x 20 cm.

c) Sistem Jajar Legowo

Sistem jajar legowo merupakan cara tanam dengan melakukan pengosongan satu baris tanaman setiap dua atau lebih baris dan merapatkan dalam barisan tanaman. Jajar legowo merupakan salah satu cara untuk meningkatkan populasi tanaman dan cukup efektif untuk mengurangi serangan hama tikus, keong mas dan keracunan besi.

d) Sistem SRI

Sistem SRI merupakan sistem dengan menggunakan jarak tanam yang lebarnya yaitu 25 x 25 cm atau 30 x 30 cm bahkan 40 x 40 cm. Bibit yang digunakan sistem SRI relatif berusia muda dengan umur 7 hari. Tujuan digunakannya bibit muda pada sistem SRI ini yaitu untuk menekan stres tanaman waktu dipindah tanam.

e) Pengairan

Pengairan merupakan proses menggenangi seluruh areal penanaman dengan ketinggian air sekitar 3 - 5 cm dari permukaan tanah. Pengairan perlu dilakukan karena pada umumnya tanaman padi membutuhkan air untuk tumbuh. Proses pengairan akan berkurang ketika tanaman padi sudah mengakhiri fase pemasakan atau ketika daun dan warna butir sudah menguning. Pengairan dapat dilakukan dengan menggunakan model teknik berselang, dimana pada teknik berselang ini air yang ada di areal pertanaman diatur pada kondisi tergenang dan kering yang dilakukan secara bergantian dalam periode tertentu. Proses pengairan secara berselang dapat menghemat pemakaian air sampai 30 persen.

f) Pemupukan

Pemupukan merupakan proses pemberian makanan pada tanah yang diperlukan oleh tanaman. Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah dan diperlukan oleh tanaman. Tanaman padi memerlukan makanan (hara) untuk pertumbuhan perkembangannya. Tujuan penggunaan pupuk ialah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Dalam kehidupan tanaman, pupuk sangatlah penting karena pupuk mengandung berbagai unsur hara yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan produksi. Hal itu karena pupuk merupakan cadangan makanan, pupuk juga dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman, mempertahankan kehidupan tanaman dan sebagai proses reproduksi.

g) Pengendalian hama dan penyakit

Hama yang paling utama dan banyak dijumpai pada tanaman padi di Jawa Timur adalah hama tikus dan wereng coklat. Beda halnya dengan penyakit utama yaitu tungro dan hawar daun. Penyakit tersebut bisa diberantas dengan cara melakukan strategi pengendalian hama terpadu yaitu dengan pemanfaatan musuh alami. Strategi lain yang bisa dilakukan yaitu dengan mengusahakan tanaman tetap sehat dan menggunakan varietas unggul yang mempunyai ketahanan terhadap hama dan penyakit. Langkah awal yang sebaiknya dilakukan untuk pengendalian hama dan penyakit yaitu dengan cara

pengendalian secara hayati. Jika pengendalian secara hayati kurang mampu mengatasi masalah tersebut maka yang sebaiknya dilakukan yaitu dengan pengendalian secara fisik dan mekanis, dan yang terakhir menggunakan pestisida kimia dengan dosis yang sesuai anjuran.

h) Penyiangan

Penyiangan adalah proses kegiatan membersihkan gulma yang ada di area penanaman. Penyiangan dilakukan ketika tanaman berumur 21 HST dan dilanjutkan pada 42 HST atau tergantung dari kondisi gulma. Penyiangan dilakukan dengan cara menggunakan alat landak pada tanaman padi yang ditanam tidak beraturan, sistem tegel, sistem jajar legowo dan SRI. Penyiangan menggunakan alat landak sangat menghemat tenaga kerja, meningkatkan jumlah udara di dalam tanah, merangsang pertumbuhan akar dan ramah lingkungan.

i) Panen

Panen merupakan tahapan terakhir pada saat penanaman padi disawah, dimana panen bisa dilakukan jika buah padi sudah cukup masak dan siap untuk dipanen. Proses pemanenan sebaiknya dilakukan pada waktu yang tepat, karena ketepatan waktu pemanenan sangat berpengaruh terhadap jumlah dan mutu gabah dan beras. Tanaman bisa dipanen ketika sebagian besar (90 - 95 persen) gabah telah bernas dan berwarna kuning. Pemanenan yang tepat dilakukan dengan cara merontokkan gabah menggunakan alat perontok secara manual maupun menggunakan mesin. Selanjutnya setelah dirontokkan gabah sebaiknya langsung dijemur di bawah panas matahari sampai kadar air mencapai 14 persen (Anonim, 2010).

2.1.3 Usahatani

Menurut Hernanto dalam Soetriono (2002), usahatani diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal, dan pengelolaan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian. Usahatani tidak lepas dari hasil produksi pertanian. Proses produksi pertanian secara teknis, mempergunakan input dan output. Input adalah semua yang dilibatkan dalam proses produksi

seperti tanah yang dipergunakan, tenaga kerja petani dan keluarganya serta setiap pekerja yang diupah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman dan makanan ternak, pupuk, insektisida serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani.

Menurut Suratyah (2011), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Usahatani pada umumnya dilakukan pada areal yang sempit dengan jenis komoditi yang diusahakan beraneka ragam, selain itu tujuan usahatani yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bentuk dalam usahatani dapat dibedakan atas penggunaan faktor-faktor produksi oleh petani. Penggunaan faktor-faktor produksi akan ditentukan bagaimana usahatani akan dikelola serta cara pemanfaatan usahatani. Menurut Hernanto (1996) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani yaitu:

1. Faktor dari dalam usahatani (Intern) yaitu:
 - a. Petani pengelola
 - b. Tanah Usahatani
 - c. Tenaga Kerja
 - d. Modal
 - e. Tingkat Teknologi
 - f. Kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga
 - g. Jumlah Keluarga
2. Faktor dari luar usahatani (Ekstern) yaitu:
 - a. Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi
 - b. Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usaha tani (harga hasil, hasil saprodi, dan lain-lain)
 - c. Fasilitas kredit
 - d. Sarana penyuluh bagi petani.

2.1.4 SL-PTT

Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan. Indikator keberhasilan SL-PTT dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap, penerapan budidaya yang baik dan benar, peningkatan produktivitas dan keberlanjutan serta penyebarluasannya. Dalam SL-PTT petani dapat belajar secara langsung dilapangan melalui pembelajaran dan penghayatan langsung, mengungkapkan, menganalisis, menyimpulkan dan menerapkan hingga dapat memecahkan masalah utama dalam teknik budidaya padi (Kementerian Pertanian, 2013).

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) adalah suatu pendekatan sebagai upaya meningkatkan produktivitas tanaman padi dan pendapatan petani melalui pengolahan lahan, air, tanaman, organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu dan lestari. PTT merupakan inovasi baru untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam peningkatan produktivitas padi. Upaya pendekatan melalui PTT dapat memberikan peluang bagi para petani untuk memilih, mempraktekkan serta menyebarkan pengetahuan pada petani yang lain. Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut di perlukan kegiatan sekolah lapang, pelatihan, pendidikan, serta bercocok tanam tanaman padi dengan bimbingan dari penyuluh pertanian. Adapun komponen teknologi PTT yang dapat diterapkan oleh petani yaitu komponen teknologi dasar dan komponen teknologi pilihan. Komponen teknologi dasar merupakan komponen teknologi yang harus diterapkan oleh petani yang meliputi: 1) Penggunaan varietas unggul, 2) Penggunaan bibit bermutu, 3) Pemberian pupuk organik, 4) Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman, 5) Pengendalian OPT. Sedangkan untuk komponen teknologi pilihan merupakan komponen teknologi yang bersifat spesifik lokasi meliputi: 1) Pengelolaan tanaman yang meliputi populasi dan cara tanam (jajar legowo, larikan, dll), 2) Penanaman bibit muda (berumur 15-21 HSS), 3) Pengairan secara berselang, 4)

Penggunaan pupuk cair, 5) Penanganan panen secara tepat waktu. Adapun tujuan adanya program SL-PTT adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai pengelolaan tanaman terpadu (PTT) kepada petani SL-PTT.
2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap petani untuk mempercepat penerapan komponen teknologi PTT padi dalam usahatani agar penyebarluasan teknologi ke petani sekitarnya berjalan lebih cepat.
3. Meningkatkan produktivitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani padi.

Pada umumnya dalam pelaksanaan SL-PTT masing-masing anggota kelompok tani diberikan areal 25 ha yang terdiri dari 1 ha untuk area LL. Area LL merupakan kawasan/area percontohan, temu lapang, tempat pembelajaran dan praktek penerapan teknologi yang telah disusun dan diaplikasikan bersama oleh kelompok tani. Tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam proses penerapan PTT yaitu: 1) Pemilihan varietas dan kebutuhan benih, 2) Persemaian dan penyiapan bibit, 3) Penyiapan lahan/Pengolahan Tanah, 4) Cara tanam padi, 5) Pemupukan berimbang, 6) Pengendalian Gulma, 7) Pengairan berselang, 8) Pengendalian OPT, 9) Panen dan pasca panen.

Untuk memperoleh produktivitas yang tinggi, benih padi yang digunakan pada pelaksanaan SL-PTT adalah benih padi yang bervariasi unggul, bermutu dan tahan akan penyakit dan hama. Adapun jenis varietas yang digunakan oleh petani yaitu varietas jenis padi Inhibrida. Jenis varietas Inhibrida yang digunakan oleh petani yang mengikuti program SL-PTT di Desa Kedaleman yaitu jenis Varietas Inpari 13, Inpari 64, Inpari 4, Mekongga dan Ciherang. Varietas Inpari 13 memiliki umur tanam 103-112 hari dengan anakan berjumlah 15-25 buah. Tekstur nasi yang dihasilkan pulen dan potensi hasil 6,59 ton/ha. Varietas Inpari 13 tahan akan serangan hama penyakit diantaranya tahan wereng coklat, sedikit tahan hawar daun bakteri. Varietas Inpari 64 memiliki umur tanam sedang yaitu 110-120 hari. Anakan yang dihasilkan oleh varietas Inpari 64 yaitu 20-35 batang. Tekstur nasi yang dihasilkan pulen dan potensi hasil 6,0 ton/ha. Varietas Inpari 64

tahan akan serangan hama penyakit diantaranya tahan wereng coklat, sedikit tahan hawar daun bakteri dan tahan akan virus kerdil rumput.

Varietas Inpari 4 yang memiliki umur tanam sedang yaitu 115 hari. Anakan yang dihasilkan oleh varietas Inpari 4 yaitu 16 anakan. Tekstur nasi yang dihasilkan pulen dan potensi hasil 8,80 ton/ha. Varietas Inpari 4 tahan akan serangan hama dan penyakit diantaranya sedikit rentan terhadap hama wereng batang, sedikit tahan terhadap hawar daun bakteri dan sedikit tahan terhadap penyakit virus tungro. Varietas Ciherang memiliki umur tanam 116-125 hari. Anakan yang dihasilkan oleh varietas ciherang yaitu 14-17 batang. Tekstur nasi yang dihasilkan pulen dan potensi hasil 8,5 ton/ha. Varietas ciherang tahan akan serangan hama dan penyakit diantaranya tahan terhadap wereng coklat dan tahan terhadap hawar daun bakteri. Varietas Mekongga memiliki umur tanam 116-125 hari. Anakan yang dihasilkan oleh varietas mekongga yaitu 13-16 batang. Tekstur nasi yang dihasilkan pulen dan potensi hasil 8,4 ton/ha. Varietas mekongga tahan akan serangan hama dan penyakit diantaranya sedikit tahan terhadap wereng coklat dan sedikit tahan terhadap hawar daun bakteri (Suprihatno dkk, 2009).

Beragamnya varietas yang digunakan oleh petani sudah menjadi pilihan bagi para petani, selain itu juga varietas yang digunakan oleh petani yaitu varietas yang tahan akan hama penyakit serta sesuai dengan musim tanam. Petani juga sudah mampu menentukan varietas yang akan digunakan untuk kegiatan usahatannya. Selain pemilihan varietas berdasarkan usia tanam dan varietas tahan hama penyakit, petani juga menggunakan benih yang bersertifikat atau berlabel.

Menurut Wibowo (2010), Adapun ciri-ciri varietas benih yang memiliki mutu yang baik yaitu:

1. Varietas benih diketahui akan varietasnya dan bersertifikat atau berlabel
2. Varietas Benih bersih (tidak tercampur dengan biji gulma atau biji tanaman lain).
3. Daya berkecambah tinggi sehingga dapat tumbuh baik jika ditanam di sawah
4. Bernas/bermutu dan seragam
5. Sehat yang artinya tidak terinfeksi oleh jamur atau serangan hama

Keuntungan menggunakan benih yang bermutu yaitu:

1. Benih dapat tumbuh dengan cepat dan serempak
2. Bila disemaikan, mampu menghasilkan bibit yang sehat
3. Ketika ditanam-pindah, bibit dapat tumbuh lebih cepat
4. Pertanaman lebih serempak dan populasi tanaman optimum, sehingga mendapatkan hasil yang tinggi.

Selain pemilihan benih yang memiliki mutu yang baik, perlu dilakukan pula penyeleksian benih. Menurut Harnowo (2012), adapun cara sederhana untuk menyeleksi benih yang bermutu/bernas yaitu:

1. Siapkan larutan air garam 3% atau larutan ZA (1 kg pupuk ZA untuk 27 l), atau larutan abu
2. Masukkan benih ke dalam larutan tersebut
3. Benih yang bermutu/bernas adalah benih yang tenggelam dalam larutan

Penyiapan lahan/pengolahan tanah bertujuan untuk mendapatkan pelumpuran yang sempurna dalam sebagai media tumbuh yang baik, sekaligus sebagai tindakan awal pengendalian gulma. Setelah proses penyiapan lahan yaitu proses pengairan yang dilakukan secara berselang, dimana proses pengairan berselang ini dilakukan bertujuan agar dapat menghemat penggunaan air serta meningkatkan hasil tanaman. Pada dasarnya kebutuhan air yang dibutuhkan oleh setiap tanaman berbeda-beda dan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Adapun manfaat pengairan secara berselang yaitu :

1. Menghemat air irigasi sehingga area yang diari menjadi lebih luas
2. Memberi kesempatan kepada akar untuk mendapatkan udara yang cukup sehingga dapat berkembang lebih dalam
3. Mencegah timbulnya keracunan besi
4. Mengurangi jumlah anakan tidak produktif (tidak menghasilkan malai pada gabah)
5. Menyeragamkan pemasakan pada gabah dan mempercepat masa panen
6. Mempermudah pembedaan pupuk ke dalam tanah

7. Memudahkan pengendalian hama seperti keong mas, mengurangi penyebaran hama wereng coklat dan penggerek batang serta mengurangi kerusakan tanaman padi karena hama tikus (Dinas Pertanian, 2013).

Dalam buku panduan penerapan SL-PTT terdapat pelaksanaan sarana dan prasarana, penerapan PTT tanaman padi yaitu (Kementerian Pertanian, 2013).

1. Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan SL-PTT yaitu:

- a. Kelompok tani dipilih berdasarkan kriteria:

- 1) Sentra produksi padi
- 2) Respon terhadap inovasi baru
- 3) Luas hamparan adalah 25 ha untuk padi inbrida
- 4) Air pengairan terjamin sepanjang musim
- 5) Memiliki anggota yang aktif
- 6) Hamparan dekat dengan jalan yang mudah dilintasi oleh kendaraan dan menjadi lalu lintas petani.

- b. Petani peserta dipilih berdasarkan kriteria:

- 1) Dapat membaca dan menulis
- 2) Usia produktif
- 3) Berasal dari satu hamparan 25 Ha
- 4) Mampu mengikuti SL-PTT selama 1 musim
- 5) Mempunyai lahan garapan

- c. Tempat belajar

Peserta SL-PTT menghabiskan hampir 85 % waktunya untuk belajar di lapang, hanya 15 % waktunya yang digunakan untuk belajar di ruangan atau tempat lain (dipasar untuk diskusi harga dll).

- d. Lahan Belajar

Lahan belajar petani adalah dipetak laboratorium lapang seluas 1 Ha. Pengalaman dan pelajaran diperoleh dari laboratorium lapang diimplementasikan pada lahan sawah miliknya sebagai lahan sekolah lapang.

e. Bahan dan alat belajar

Bahan dan alat belajar yang digunakan harus bersifat praktis, sederhana, mudah didapat terdiri atas alat tulis, bahan praktek petunjuk lapang, alat peraga dll.

f. Sertifikat

Peserta yang berhasil menyelesaikan SL-PTT perlu diberikan sertifikat dengan tingkat kelulusan yang berbeda, misalnya sangat memuaskan dan memuaskan, setelah melalui proses wawancara tentang keterampilan pelaksanaan penerapan PTT dan mengikuti pertemuan minimal sebanyak 80%.

2. Penerapan SL-PTT yaitu:

- a. Langkah pertama penerapan PTT adalah pemandu lapang bersama petani melakukan pemahaman masalah dan mengidentifikasi masalah peningkatan dari hasil di wilayah setempat dan membahas peluang mengatasi masalah, berdasarkan cara pengelolaan tanaman, analisis iklim/curah hujan, kesuburan tanah, luas pemilikan lahan dan lingkungan sosial ekonomi.
- b. Langkah yang kedua adalah menyusun berbagai komponen teknologi PTT berdasarkan kesepakatan kelompok untuk diterapkan di lahan usahatannya.
- c. Langkah yang ketiga adalah menerapkan teknologi utama PTT di lahan usahatannya.
- d. Langkah yang keempat adalah melakukan pengembangan PTT kepada petani yang lain.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Efektivitas

Menurut Indrawijaya (2000), Efektivitas organisasi akan timbul jika setiap anggota organisasi secara terkordinasi melakukan tugas dan pekerjaan secara baik. Untuk menilai keefektifan pada suatu organisasi secara keseluruhan ditentukan dengan melihat tercapainya tujuan dengan baik atau sebaliknya. Efektivitas menunjukkan suatu keberhasilan dari segi tercapainya sasaran atau sejauh mana target telah tercapai. Tingginya Efektivitas dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan telah mendekati target yang telah ditentukan. Untuk mengetahui efektif tidaknya suatu kegiatan perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat hasil yang telah didapat. Teori yang paling sederhana ialah teori yang berpendapat

bahwa Efektivitas organisasi sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan yang dapat diukur berdasarkan beberapa besar keuntungan yang diperoleh. Teori lain yang menjelaskan ialah teori yang menghubungkan pengertian Efektivitas organisasi dengan tingkat kepuasan para anggota. Teori ini menjelaskan suatu organisasi dikatakan efektif jika para anggotanya merasa puas dengan apa yang dicapai.

Menurut Barnard dalam Sirait (2008) Efektivitas adalah keberhasilan suatu aktifitas dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya dapat dikatakan efektif dan sebaliknya apabila tujuan dan target tidak tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya maka aktifitas tersebut dikatakan tidak efektif. Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari program yang dijalankan tersebut digunakan pendekatan efektivitas yang terdiri dari pendekatan sasaran, sumber dan proses.

Emitai Etzioni mengemukakan pendekatan pengukuran Efektivitas organisasi yang disebutnya Sistem Model yang mencakup empat kriteria yaitu:

1. Kriteria pertama yaitu adaptasi, dimana adaptasi dipersoalkan kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Kriteria kedua yaitu integrasi, dimana pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan dan komunikasi dengan organisasi lainnya.
3. Kriteria ketiga yaitu motivasi anggota, dimana dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
4. Kriteria keempat yaitu produksi, merupakan usaha pengukuran Efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Menurut Danim (2004), bahwa kajian tentang faktor penentu Efektivitas kelompok mengacu kepada dua kepentingan yaitu: 1) Kepentingan teoretis yaitu untuk memperoleh pandangan yang mendalam tentang fungsi kelompok, baik

bagi anggota maupun bagi masyarakat ; 2) Kepentingan praktis yaitu kepentingan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas, efisiensi dan kebaikan-kebaikan lain dari anggota kelompok. Kajian teoretis-praktis dimaksudkan untuk memperoleh pandangan yang mendalam tentang fungsi kelompok bagi produktivitas, efisiensi, dan kebaikan-kebaikan lain dari anggota kelompok.

2.2.2 Teori Motivasi

Menurut Nawawi (2003), kata motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu, sehingga motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai suatu rencana atau keinginan untuk mencapai kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Siagan (1995), motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan melaksanakan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Hasibuan (2011), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah para pekerja agar mau bekerja keras dengan memberikan semua keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perusahaan pada dasarnya tidak mengharapkan karyawan yang hanya 'mampu, cakap, dan terampil', tetapi yang paling utama yaitu para karyawan mau bekerja keras dan berkeinginan mencapai hasil kerja yang optimal. Dalam memotivasi seseorang harus menyadari bahwa setiap orang bekerja keras dengan harapan,

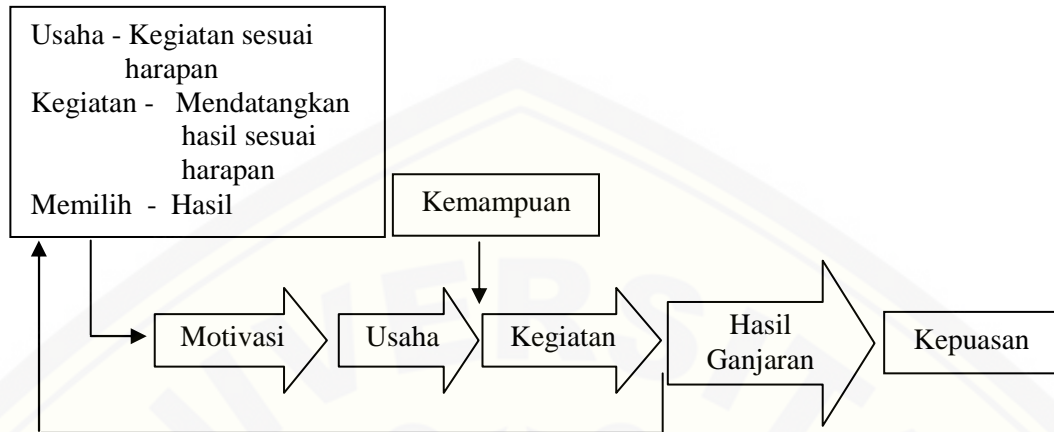
dimana harapan itu berupa terpenuhinya kebutuhan dan keinginan-keinginan dari hasil pekerjaannya.

Terdapat tiga komponen yang paling utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Segi yang pertama dari motivasi yaitu kebutuhan, dan akan timbul dalam diri seseorang apabila seseorang merasa terdapat kekurangan dalam dirinya. Kebutuhan akan timbul atau diciptakan apabila adanya tidak keseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diinginkan. Usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan biasanya menimbulkan suatu dorongan. Jadi, dorongan merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah dan dapat dikatakan bahwa dorongan sebagai segi kedua motivasi. Segi ketiga motivasi adalah tujuan yang merupakan segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Dapat dikatakan tercapainya tujuan akan mengurangi atau menghilangkan dorongan tertentu untuk berbuat sesuatu dan mengembalikan keseimbangan pada diri seseorang baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis (Siagan, 1995).

Teori motivasi lain yaitu teori harapan dimana teori ini memiliki prinsip yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengertian seseorang mengenai suatu tingkah laku, dengan hasil yang ingin diperolehnya sebagai harapan. Dapat dikatakan bahwa harapan merupakan energi penggerak untuk melakukan suatu kegiatan yang terarah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan disebut dengan usaha. Usaha yang dilakukan dilingkungan para bekerja berupa melakukan kegiatan biasanya disebut dengan bekerja, dan pada dasarnya didorong oleh harapan tertentu (Nawawi, 2003)

Usaha yang dapat dilakukan oleh pekerja sebagai individu dipengaruhi oleh jenis dan kualitas kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang biasanya diwujudkan berupa keterampilan maupun keahlian dalam bekerja. Berdasarkan jenis dan kualitas keterampilan/keahlian yang dimiliki dalam bekerja maka akan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan dan memberikan rasa kepuasan.

Adapun gambar yang menjelaskan mengenai teori harapan, untuk memperjelas pengertian diatas.



Gambar 2.1 Teori Harapan dalam Motivasi Pekerja

Berdasarkan struktur gambar diatas menyatakan bahwa harapan muncul ketika terdapat suatu kesenjangan/perbedaan antara kenyataan dengan persepsi seseorang terhadap hasil yang dicapai. Dalam upaya mencapai harapan tersebut seseorang melakukan sebuah usaha dimana usaha tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu hasil yang sesuai dengan harapan. Berkaitan dengan hal tersebut, seseorang memiliki motivasi untuk melakukan sebuah usaha atau kegiatan. Motivasi merupakan suatu dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu, dengan kata lain motivasi merupakan proses seseorang mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap hasil dari proses mencapai harapan pada dasarnya bergantung pada kemampuan dari tiap-tiap individu dalam melakukan usaha maupun kegiatan tersebut. Apabila segala bentuk usaha atau kegiatan dilakukan secara optimal dan disertai dengan kemampuan yang baik maka akan mendapatkan hasil ganjaran yang memuaskan (kepuasan hasil). Kepuasan merupakan suatu perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara hasil yang di pikirkan terhadap hasil yang diharapkan. Jika hasil memenuhi harapan maka seseorang akan merasa puas, jika kinerja melebihi harapan maka seseorang akan amat puas atau senang.

Menurut Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul “*Work and Motivation*” mengetengahkan suatu teori yang disebut sebagai “Teori Harapan”. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari hasil yang ingin dicapai oleh

seseorang dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut akan mengarah kepada hasil yang diinginkan. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan ada jalan untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berusaha untuk mendapatkannya. Teori harapan berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh apa yang diinginkan. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkan sangat kecil untuk didapat, maka motivasi seseorang untuk berusaha akan semakin rendah (Siagan, 2003).

2.2.3 Teori Pendapatan dan Biaya produksi.

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (a) Biaya tetap (*fixed cost*); dan (b) Biaya tidak tetap (*Variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi. Biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contoh; biaya untuk sarana produksi. Biaya tetap dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Menurut Antriyanti (2012), fungsi biaya menunjukkan hubungan antara biaya dengan jumlah produksi. Berdasarkan periodenya waktunya, terdapat biaya jangka panjang dan jangka pendek. Biaya jangka pendek adalah periode waktu dimana produsen tidak dapat mengubah kuantitas input tetap yang digunakan. Dalam jangka pendek input terdiri atas input tetap dan variabel. Berikut ini biaya-biaya dalam jangka pendek:

1. Biaya Tetap (*fixed cost*), biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya input. Berapapun tingkat output yang dihasilkan besarnya selalu sama contohnya: pembelian lahan, gedung dan mesin.
2. Biaya Variabel (*variabel cost*), biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi. Semakin besar jumlah output, semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan untuk menambah penggunaan input variabel contohnya: bibit, tenaga kerja dan pupuk.

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) yang diperoleh dan total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh seorang petani. Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Q = Produksi (kg)

Pendapatan yang diterima petani merupakan selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan sedangkan penerimaan petani itu sendiri diperoleh dari perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Biaya yang dikeluarkan oleh petani merupakan jumlah dari biaya variabel dengan biaya tetap. Petani harus dapat meningkatkan produksi dan menekan biaya variabel untuk dapat meningkatkan pendapatan. Biaya variabel sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani. Semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan akan lebih kecil.

2.3 Kerangka Pemikiran

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam sektor pertanian. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia bersamaan dengan meningkatnya jumlah konsumsi perkapita terutama dalam hal kebutuhan pangan. Tanaman pangan merupakan salah satu sumber kehidupan bagi penduduk Indonesia. Penduduk Indonesia mengkonsumsi beras yang berasal dari tanaman padi sebagai makanan pokok sehari. Kebutuhan beras di dalam negeri setiap tahun mengalami peningkatan, sedangkan persediaan belum mampu mengimbangi permintaan beras yang cukup tinggi.

Permintaan akan beras akan semakin meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk akan berpengaruh besar terhadap kenaikan permintaan kebutuhan pangan, termasuk permintaan produksi beras. Usaha yang sebaiknya dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah keterbatasan produksi beras didalam negeri yaitu dengan cara memperbaiki kondisi pertanian di dalam negeri. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, Badan Litbang Pertanian telah mengembangkan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) melalui (SL-PTT) yang mampu meningkatkan produktivitas padi dan efisiensi input produksi.

SL-PTT yang diberikan kepada petani padi merupakan solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada dilapang, dimana petani masih belum mampu memahami dan memecahkan permasalahan yang ada dilapang. Selain itu juga peningkatan jumlah penduduk yang bersamaan pula dengan meningkatnya kebutuhan pangan terutama padi mengakibatkan pemerintah harus membuat strategi agar kebutuhan akan pangan dapat tercukupi. Munculnya program SL-PTT sejak tahun 2008 hingga sekarang, membuat petani di Indonesia sadar akan cara pengelolaan hasil usaha taninya selama ini. Sebelum adanya SL-PTT petani masih belum bisa mengelola dan mengembangkan usaha taninya secara optimal, selain itu juga kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi yang sesuai dengan kondisi wilayah setempat menjadi penyebab rendahnya hasil produksi usaha tani.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah memunculkan SL-PTT yang ternyata berhasil/mampu meningkatkan hasil produksi bagi para petani. Keberhasilan kegiatan SL-PTT tergantung dari pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh Badan Litbang Pertanian. Jika pelaksanaan yang telah ditetapkan terpenuhi dan dijalankan secara baik oleh petani kemungkinan besar hasil yang didapat akan maksimal. Dalam pelaksanaan SL-PTT petani diajarkan untuk melakukan kegiatan yang berupa pemilihan-pemilihan komponen PTT yang sesuai dengan kondisi spesifik. Berdasarkan hasil dan informasi yang didapat bahwa dengan adanya SL-PTT sangat membantu para petani untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk mengelola usahatani.

Upaya peningkatan produksi melalui penerapan SL-PTT akan difokuskan melalui pola pertumbuhan, pengembangan dan pemantapan. SL-PTT merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah yang nantinya dapat diterapkan oleh petani di Desa Kedaleman. Desa Kedaleman termasuk dalam kawasan pemantapan, dimana kawasan pemantapan ini merupakan daerah dengan tingkat produktivitas di atas rata-rata produktivitas provinsi ataupun nasional. Adapun pedoman SL-PTT dan petunjuk dari pemerintah yang nantinya bisa langsung dilakukan oleh para petani, dan petani juga di dampingan oleh dinas pertanian. SL-PTT akan melibatkan para petani yang tergabung dalam kelompok tani. Setiap kelompok tani akan mengelola lahan pertanian seluas 25 hektar. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang setiap tahunnya menerima program SL-PTT. Daerah yang mengikuti program SL-PTT yaitu berada di Kecamatan Rogojampi tepatnya di Desa Kedaleman. Masyarakat di Desa Kedaleman umumnya bekerja sebagai petani padi. Tujuan kegiatan SL-PTT yaitu untuk meningkatkan hasil produksi padi.

Peningkatan produktivitas padi dilakukan dengan cara menerapkan komponen teknologi PTT yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lokasi di Desa Kedaleman. Penyusunan komponen teknologi PTT dilakukan mulai dari: pemilihan varietas dan kebutuhan benih, persemaian dan penyiapan bibit, penyiapan lahan/pengolahan tanah, cara tanam padi, pemupukan berimbang, pengendalian gulma, pengairan berselang, pengendalian OPT, panen dan pasca

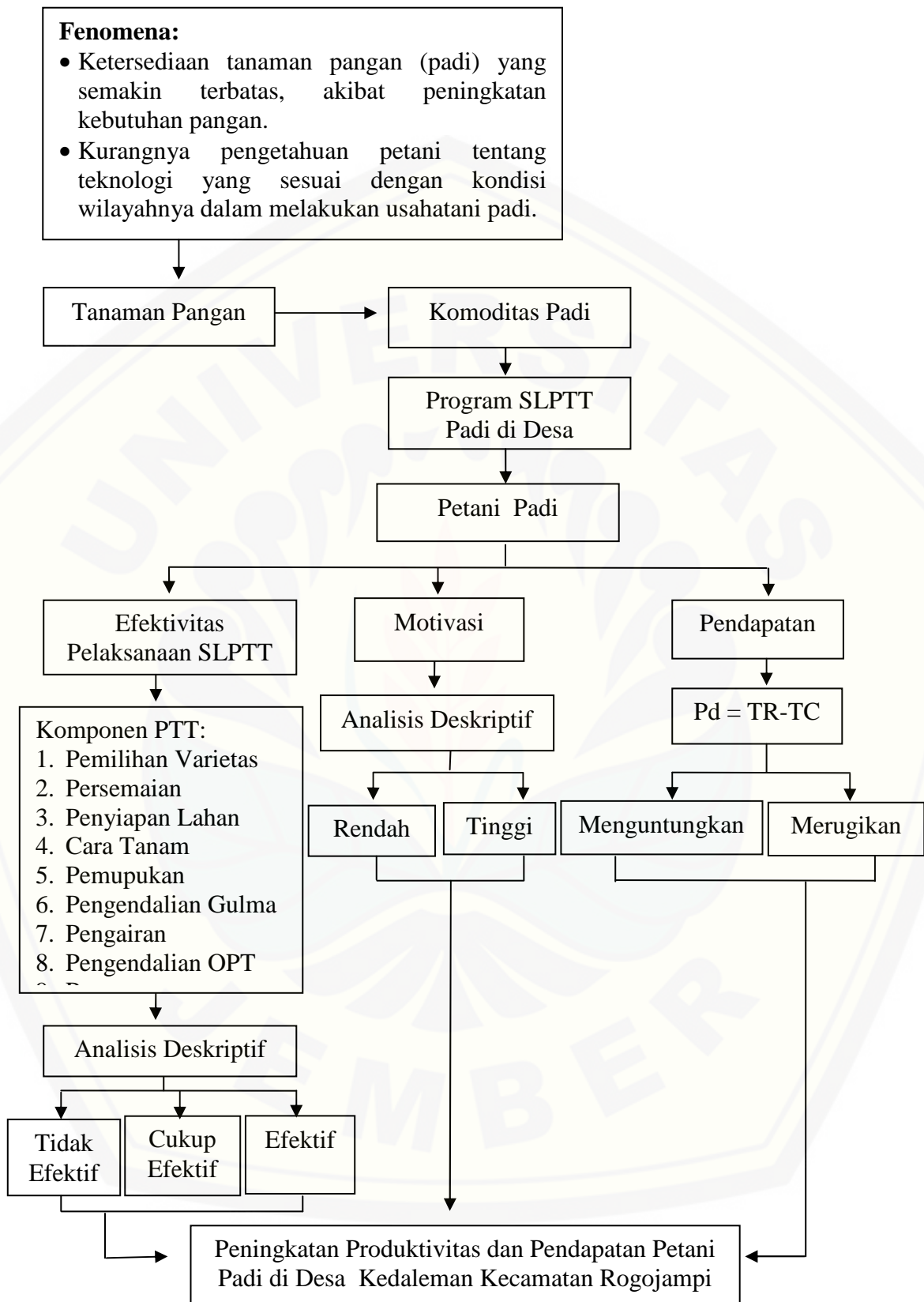
panen. Kegiatan SL-PTT merupakan suatu bentuk sekolah lapang yang mengajarkan petani padi di Desa Kedaleman agar bisa mengelola sumberdaya yang tersedia secara terpadu dan melakukan budidaya dilahan usahatannya berdasarkan spesifik lokasi sehingga petani bisa menjadi terampil dan mampu mengembangkan usahatannya. Pemilihan varietas yang digunakan oleh petani di Desa Kedaleman sebaiknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan, hal tersebut dilakukan agar padi yang ditanam tidak mudah terkena penyakit maupun serangan hama. Varietas benih yang digunakan oleh petani padi di Desa Kedaleman yaitu varietas Inpari 13, Inpari 4, Inpari 64, Mekongga dan Ciherang. Dimana varietas tersebut dianggap tahan akan serangan penyakit atau hama seperti wereng. Adapun manfaat SL-PTT bagi petani padi di Desa Kedalaman yakni petani lebih bisa mandiri dan mendapatkan banyak pengetahuan yang baru untuk mengembangkan usahatannya.

Efektivitas pelaksanaan kegiatan SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi dilihat dari kesesuaian petani dalam menerapkan PTT apakah telah sesuai dengan pedoman teknis yang telah diberikan oleh dinas pertanian. Hal ini menjadi bahasan secara deskriptif untuk menjelaskan Efektivitas pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedalemana. Untuk melihat Efektivitas pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman diukur menggunakan indikator, dimana indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana petani dalam menerapkan komponen PTT yang diberikan oleh Dinas. Adapun indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut: 1) Pemilihan Varietas, 2) Persemaian, 3) Penyiapan Lahan, 4) Cara Tanam, 5) Pemupukan, 6) Pengendalian Gulma, 7) Pengairan, 8) Pengendalian OPT dan 9) Panen. Tingginya Efektivitas dapat dilihat dari segi tercapainya sasaran atau sejauh mana target telah tercapai. Apabila tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif dan sebaliknya jika tujuan target belum tercapai maka kegiatan tersebut dikatakan tidak efektif.

Selain Efektivitas kelompok tani, yang perlu diukur dalam pelaksanaan SL-PTT yaitu tingkat motivasi petani dalam mengikuti program SL-PTT. Motivasi petani merupakan suatu bentuk dorongan petani dalam mengikuti kegiatan SL-

PTT, dimana petani memiliki harapan yang ingin dicapai. Harapan yang ingin dicapai yakni keinginan petani untuk meningkatnya produktivitas padi serta pendapatan. Hal ini menjadi bahasan secara deskriptif untuk menjelaskan tingkat motivasi petani mengikuti SL-PTT di Desa Kedaleman. Untuk mengukur rendah dan tingginya tingkat motivasi petani yaitu diukur menggunakan indikator sebagai berikut: 1) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup, 2) Keinginan untuk memperoleh pendapatan tinggi, 3) Keinginan untuk membeli barang mewah, 4) Keinginan untuk memiliki serta meningkatkan tabungan, 5) Keinginan untuk hidup sejahtera, 6) Keinginan untuk memperoleh kerabat, 7) Keinginan untuk menjalin kerjasama, 8) Keinginan untuk menjalin kerukunan, 9) Keinginan untuk bertukar pendapat dan 10) Keinginan untuk memperoleh bantuan. Jika harapan dan keinginan petani tercapai maka tingkat motivasi petani tergolong tinggi, sebaliknya apabila belum tercapai harapan dan keinginan petani maka tingkat motivasi petani tergolong rendah.

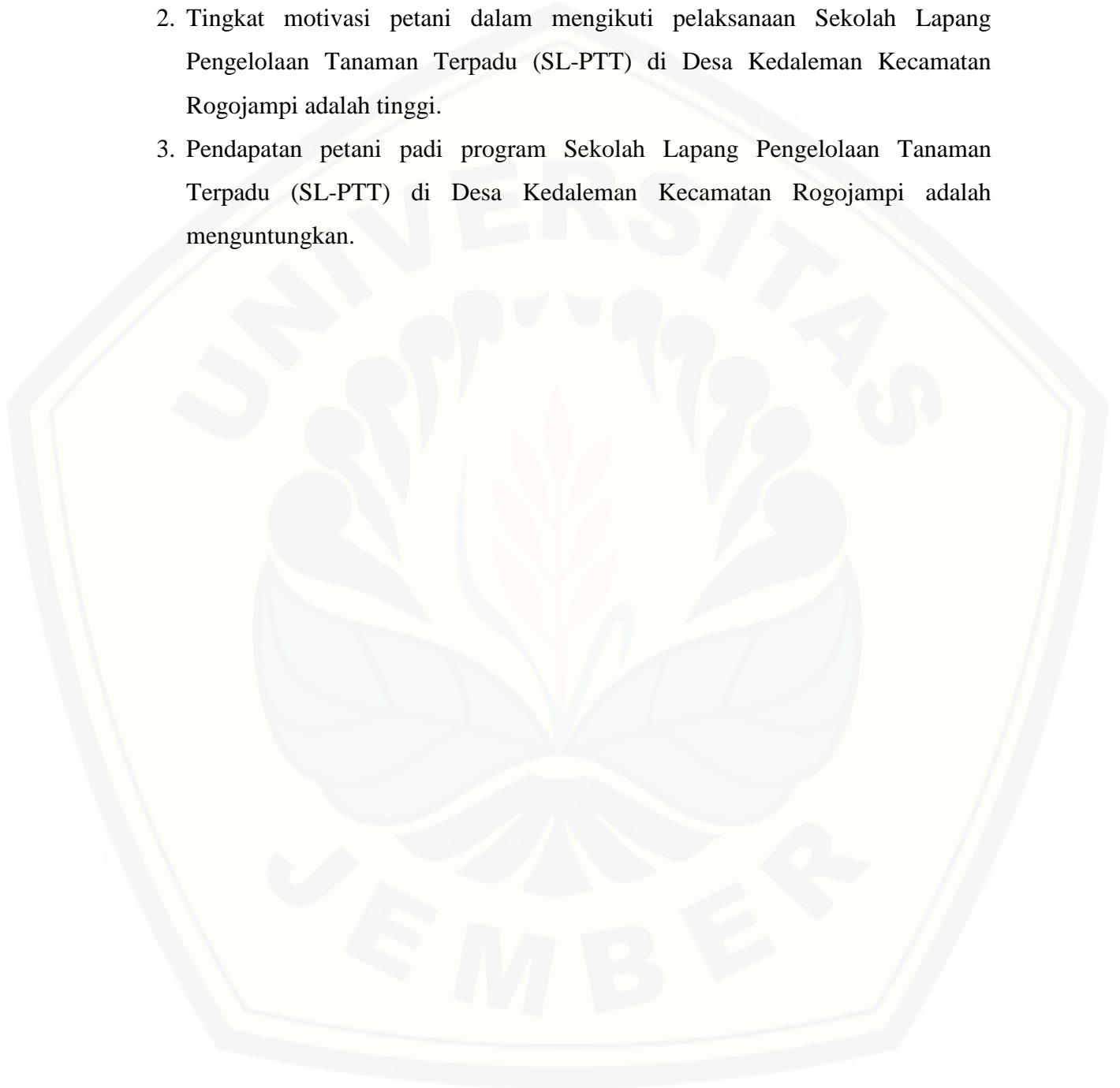
Selain Efektivitas pelaksanaan SL-PTT dan tingkat motivasi petani, peneliti juga ingin mengetahui pendapatan yang diperoleh oleh petani padi yang mengikuti kegiatan SL-PTT yaitu menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani selama usahatani padi. Petani dalam melakukan usahatani memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu mendapatkan pendapatan yang tinggi serta keuntungan. Pendapatan merupakan hal yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan masyarakat, sedemikian pula dengan petani padi yang mengikuti program SL-PTT. Dengan mengikuti program SL-PTT, petani dapat meningkatkan hasil produktivitas dan pendapatan. Untuk mengetahui hasil pendapatan yang diterima oleh petani padi yang mengikuti SL-PTT yaitu menggunakan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui hasil pendapatan yang diterima oleh petani padi yang mengikuti SL-PTT apakah menguntungkan atau merugikan.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Efektivitas Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi adalah efektif.
2. Tingkat motivasi petani dalam mengikuti pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi adalah tinggi.
3. Pendapatan petani padi program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi adalah menguntungkan.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Tabel 3.1 Data Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

No	Nama Kelompok Tani	TAHUN PELAKSANAAN KEGIATAN SL-PTT						
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Lamtoro Gung	-	SL-PTT Padi Hibrida	-	-	-	SL-PTT Padi Inhibrida	SL-PTT Padi Inhibrida
2	Kayu Manis	-	-	-	SL-PTT SRI	-	SL-PTT Padi Inhibrida	SL-PTT Padi Inhibrida
3	Kecipir	-	-	-	-	-	-	-
4	Bawang Merah	SL-PTT Padi Hibrida	-	-	-	-	SL-PTT Padi Inhibrida	-
5	Blimbing Wuluh	-	-	SL-PTT Padi Inhibrida	-	SL-PTT Padi Inhibrida	SL-PTT Padi Inhibrida	SL-PTT Padi Inhibrida

Sumber: Data primer diolah 2014

Berdasarkan Tabel 3.1 Penentuan daerah penelitian berdasarkan pada metode yang disengaja (*purposive method*). *Purposive Method* adalah metode pemilihan tempat penelitian yang telah ditentukan dahulu atau penelitian ditentukan berdasarkan metode secara sengaja. Daerah yang dipilih sebagai objek penelitian adalah di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Dasar pertimbangan penentuan daerah penelitian karena Desa Kedaleman merupakan salah satu kawasan yang mendapatkan program SL-PTT komoditas padi sejak tahun 2008-2014 dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kenyataan atau kejadian yang ada dilapang serta hubungan antara fenomena yang ada untuk mendapat kebenaran. Metode analitik digunakan untuk menganalisis data dan fakta yang diperoleh dilapang untuk dilakukan analisis yang mengacu pada penelitian (Nazir, 2014).

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil adalah seluruh petani yang mengikuti SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi sebanyak 79 petani padi. Besarnya sampel petani ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 1999), untuk menentukan ukuran sampel dari populasi dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan sekitar 10 %

Jadi, jumlah sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{79}{1 + 79 (0,1)^2}$$

$$n = 44,14 = 45 \text{ orang}$$

Berdasarkan formulasi diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 petani dari keseluruhan populasi yaitu 79 petani padi program SL-PTT. Untuk menentukan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *Proporsionate Random Sampling*. *Purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti, dimana subyek yang diambil dianggap mewakili dan representatif. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan kelompok tani yang mengikuti program SL-PTT. Sampel yang dipilih yaitu secara acak maupun *random* dan kemudian pengambilan sampel ditentukan secara proporsional menggunakan rumus (Daniel, 2005):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel yang akan diambil dari masing-masing kelompok tani

N_i : Jumlah populasi petani dari masing-masing kelompok tani

N : Jumlah seluruh populasi petani program SL-PTT

n : Jumlah sampel yang diambil

Dengan menggunakan rumus diatas maka sampel yang diambil dari masing-masing kelompok tani dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Petani Padi Yang Mengikuti Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	Lamtoro Gung	29	16
2	Kayu Manis	26	15
3	Blimbing Wuluh	24	14
Jumlah		79	45

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui untuk jumlah anggota kelompok tani yang mengikuti SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi yaitu 79 orang, yang terbagi menjadi tiga anggota kelompok tani yaitu kelompok tani Lamtoro Gung 29 orang, Kayu Manis 26 orang, dan Blimbing Wuluh 24 orang. Dari jumlah anggota kelompok tani peneliti mengambil beberapa sampel yaitu sejumlah 45 orang kelompok tani. Jumlah sampel setiap anggota kelompok tani yang diambil untuk menjadi objek penelitian yaitu sebanyak 16 orang untuk kelompok tani Lamtoro Gung, 15 orang untuk kelompok Kayu Manis, dan 14 orang untuk kelompok Blimbing Wuluh.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder, yakni:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terkait dalam kegiatan penelitian. Data yang diperoleh oleh peneliti yaitu

dengan cara membuat pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada responden dalam bentuk kuisioner. Selain menggunakan kuisioner peneliti juga mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada responden (Ruslan, 2003).

2. Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan dari pihak lain). Data tersebut dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder diambil dari data atau dokumen profil Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi serta instansi yang terkait.

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian permasalahan yang pertama mengenai Efektivitas pelaksanaan program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel skoring (skor). Efektivitas pelaksanaan SL-PTT dilakukan berdasarkan pemberian skor pada masing-masing indikator yang telah tercantum pada buku petunjuk PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu). Setiap indikator diberi rentang nilai 1-3 berdasarkan skala Likert dengan kategori nilai 1 adalah tidak efektif, kategori nilai 2 adalah cukup efektif dan kategori nilai 3 adalah efektif. Menurut Harnowo (2012), tahapan-tahapan yang digunakan untuk menentukan Efektivitas petani dalam pelaksanaan SL-PTT antara lain:

1. Persiapan
 - a. Pemilihan Varietas dan Kebutuhan Benih (1-3)
 - b. Persemaian dan Penyiapan Bibit (1-3)
 - c. Penyiapan Lahan (1-3)
 - d. Cara Tanam (1-3)
2. Pemeliharaan
 - a. Pemupukan (1-3)
 - b. Pengendalian Gulma (1-3)
 - c. Pengairan (1-3)
 - d. Pengendalian Hama dan Penyakit

3. Pemanenan

a. Pasca Panen (1-3)

b. Panen (1-3)

Pengujian mengenai Efektivitas pelaksanaan SL-PTT dilakukan dengan menggunakan tabulasi skor. Dalam tabulasi akan ditentukan kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan cara menentukan batas skor. Batasan skor ditentukan dengan menggunakan rumus (Nazir, 2014):

$$i = \frac{r}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan:

i = Isi Kelas

r = Rentang (skor tertinggi – skor terendah)

Kriteria pengambilan keputusan:

Skor 33 – 54 : Kategori tidak efektif

Skor 55 – 76 : Kategori cukup efektif

Skor 77 – 99 : Kategori efektif

Pengujian permasalahan kedua mengenai tingkat motivasi petani padi mengikuti kegiatan SL-PTT diuji dengan menggunakan pendekatan analisis statistik dengan tabulasi skor. Setiap indikator diberi rentang nilai 1-3 berdasarkan skala Likert dengan kategori nilai 1 menunjukkan tingkat yang rendah, dan 3 kategori tingkat yang tinggi. Kategori tingkat motivasi dibagi menjadi tinggi dan rendah. Adapun indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup (1-3)

2. Keinginan untuk memperoleh pendapatan (1-3)

3. Keinginan untuk membeli barang mewah (1-3)

4. Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan (1-3)

5. Keinginan untuk hidup sejahtera (1-3)

6. Keinginan untuk menambah kerabat (1-3)

7. Keinginan untuk menjalin kerjasama (1-3)

8. Keinginan untuk menjalin kerukunan (1-3)

9. Keinginan untuk saling bertukar pendapat (1-3)

10. Keinginan untuk memperoleh bantuan (1-3)

Untuk melakukan pengujian mengenai tingkat motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT dilakukan dengan menggunakan tabulasi skor. Dalam tabulasi akan ditentukan kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan cara menentukan batas skor. Batasan skor ditentukan dengan menggunakan rumus (Nazir, 2014):

$$i = \frac{r}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan:

i = Isi Kelas

r = Rentang (skor tertinggi – skor terendah)

Kriteria pengambilan keputusan:

Skor 41 – 81 : Tingkat motivasi petani padi mengikuti kegiatan SL-PTT rendah

Skor 82 – 123 : Tingkat motivasi petani padi mengikuti kegiatan SL-PTT tinggi

Untuk menguji permasalahan ketiga yaitu mengenai pendapatan petani padi yang mengikuti program SL-PTT di Desa Kedaleman dapat digunakan pendekatan analisis sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan petani padi yang mengikuti SL-PTT (Rp).

TR = Total penerimaan petani padi yang mengikuti SL-PTT (Rp).

TC = Total biaya petani padi yang mengikuti SL-PTT (Rp).

Py = Harga padi (Rp).

Y = Total produksi padi (Kg).

FC = Biaya Tetap (Rp).

VC = Biaya Variabel (Rp).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $TR > TC$ maka pendapatan petani padi yang mengikuti Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) menguntungkan.

- b. Jika $TR < TC$ maka pendapatan petani padi yang mengikuti Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) tidak menguntungkan/rugi.
- c. Jika $TR = TC$ maka pendapatan petani padi yang mengikuti Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dalam keadaan *break event point* atau impas.

3.6 Definisi Operasional

1. Beras merupakan hasil dari tanaman padi yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia sebagai makanan pokok setiap hari.
2. Penyuluhan merupakan suatu bentuk pendidikan yang dilakukan secara non-formal yang praktis dan mudah untuk diterapkan dalam usaha-usaha dibidang pertanian.
3. PPL (petugas penyuluh lapang) adalah orang yang bertugas mendidik, mendampingi serta memberikan informasi kepada petani untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.
4. Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani padi.
5. PTT adalah suatu pendekatan sebagai upaya meningkatkan produktivitas tanaman padi dan pendapatan petani melalui pengolahan lahan, air, tanaman, organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu dan lestari.
6. Usahatani padi adalah kegiatan usaha yang dilakukan mulai dari persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyiangan dan panen.
7. Efektivitas merupakan suatu pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan berdasarkan komponen-komponen PTT.
8. Motivasi adalah suatu dorongan, sebab, atau alasan seseorang melakukan sesuatu kegiatan yang berlangsung secara sadar untuk mencapai suatu tujuan.
9. Harapan adalah bentuk dasar dari suatu kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan dan akan didapatkan dengan cara berusaha.

10. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi, terdiri atas biaya tidak tetap dan biaya tetap (Rp).
11. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam musim tanam, yaitu mulai dari persiapan, pemeliharaan dan pemanenan. Jumlah tenaga kerja yang digunakan ini diukur dalam satuan Hari Kerja Orang (HOK) yang setara dengan 8 jam kerja.
12. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang berlaku (Rp).
13. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh seorang petani (Rp).
14. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani selama melakukan produksi padi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
15. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar kecilnya *output* yang diperoleh (Rp).
16. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh *output* yang diperoleh (Rp).

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Kedaleman adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Secara geografis, desa Kedaleman merupakan daerah yang memiliki iklim tropis dengan suhu 28°C. Desa Kedaleman terletak pada ketinggian 89 mdl dari permukaan laut. Curah hujan di wilayah Desa Kedaleman bekisar 2000-3000 mm. Musim penghujan di Desa Kedaleman di mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei. Untuk musim kemarau terjadi bulan Juni sampai dengan Desember akhir. Batas-batas wilayah Desa Kedaleman adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Rogojampi
Sebelah Selatan : Desa Gladak
Sebelah Timur : Desa Kautan
Sebelah Barat : Desa Benelan Kidul

Desa Kedaleman merupakan desa yang strategis karena jarak Desa Kedaleman menuju pusat Kecamatan Rogojampi hanya memiliki jarak 0,5 km dan dapat ditempuh selama 3 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Jarak Desa Kedaleman menuju ibu kota Kabupaten Banyuwangi yaitu 15 km dan dapat ditempuh selama 20 menit menggunakan kendaraan bermotor. Untuk jarak menuju ibu kota provinsi yaitu berjarak 182 km.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

Keadaan penduduk di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Jember pada tahun 2012 berdasarkan jenis kelamin dijelaskan bahwa jumlah penduduk terbanyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki. Jumlah kepala keluarga di Desa Kedaleman yaitu sebanyak 1325 KK. Sebagian besar penduduk di Desa Kedaleman menganut agama Islam.

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2012.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	2363	49,98
2	Perempuan	2365	50,03
	Total	4728	100,00

Sumber: Profil Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi, 2012

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Kedaleman kecamatan Rogojampi berjumlah 4728 orang, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 2363 jiwa dengan presentase 49,98% dan penduduk perempuan sebesar 2365 dengan presentase 50,03%. Sebagian besar penduduk di Desa Kedaleman bermata pencaharian sebagai petani khususnya penduduk laki-laki.

4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Umur

Keadaan penduduk di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Menurut Golongan Usia di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 – 5 tahun	221	4,67
2.	6 - 7 tahun	227	4,80
3.	7 - 18 tahun	809	17,11
4.	19 – 56 tahun	2494	52,75
5.	≥ 57 tahun	977	20,66
	Total	4728	100,00

Sumber: Profil Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi, 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 bahwa sebagian besar penduduk di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi berada pada kelompok usia 19-56 tahun dengan jumlah penduduk sebesar 2494 jiwa atau sebesar 52,75%. Hal ini menyatakan bahwa penduduk di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi sebagian besar berada pada usia produktif karena presentase terbesar tersebut terletak pada golongan usia kerja. Penduduk di Desa Kedaleman yang berada pada usia golongan kerja memiliki presentase yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang

berusia dibawah golongan kerja dan diatas golongan kerja. Penduduk di Desa Kedaleman yang berada pada usia dibawah golongan kerja sebagian besar penduduknya berstatus sebagai pelajar. Selanjutnya untuk penduduk dengan usia ≥ 57 tahun yaitu sebesar 977 jiwa yang penduduknya berada pada usia diatas golongan kerja merupakan penduduk yang memiliki keterbatasan tenaga untuk bekerja.

4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Petani	1422	0	1422
2	Buruh tani	175	145	130
3	PNS	34	9	43
4	Pengrajin industri rumah tangga	12	6	18
5	Pedagang keliling	38	30	68
6	Peternak	15	0	15
7	Nelayan	5	0	5
8	Karyawan Swasta	106	150	156
9	TNI	8	0	8
10	POLRI	5	0	5
11	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	8	0	8
12	Pengusaha kecil dan menengah	18	20	38
13	Makelar	18	0	18
14	Sopir	17	0	17
15	Tukang becak	88	0	88
16	Tukang batu/kayu	46	0	46
17	Lain-lain	39	60	99
Total		2054	420	2474

Sumber: Profil Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi, 2012

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Kedaleman pada umumnya mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam, namun sebagian besar penduduk di Desa Kedaleman bermata pencaharian sebagai petani yaitu dengan jumlah penduduk 1422. Hal ini dikarenakan bekerja

sebagai petani sudah merupakan pekerjaan turun menurun dari keluarga, dengan bertani penduduk di Desa Kedaleman dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain bekerja sebagai petani penduduk di Desa Kedaleman juga bekerja sebagai PNS, pengrajin, pedagang, peternak, nelayan, TNI, POLRI, supir, tukang becak, tukang batu, karyawan swasta, pengusaha kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk di Desa Kedaleman.

4.2.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Keadaan penduduk di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Tamat SD	127	9,90
2.	Tamat SMP	539	42,04
3.	Tamat SMA	419	32,68
4.	Tamat Perguruan Tinggi	61	4,76
5.	Sedang Sekolah	136	10,61
Total		1282	100,00

Sumber: Profil Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi, 2012

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Kedaleman merupakan lulusan SMP yaitu sebanyak 539 jiwa. Penduduk dengan lulusan SD tercatat sebanyak 127 jiwa. Untuk penduduk lulusan SMA tercatat sebanyak 419 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan di Desa Kedaleman yang dikarenakan terbatasnya kemampuan ekonomi dan kurangnya kesadaran penduduk di Desa Kedaleman akan pentingnya pendidikan. Selain lulusan sekolah dasar, menengah dan keatas terdapat sebagian penduduk desa Kedaleman yang berasal dari lulusan perguruan tinggi yaitu sebanyak 61 orang. Penduduk di Desa Kedaleman juga sebagian ada yang masih bersekolah yaitu sebanyak 136 jiwa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penduduk di Desa Kedaleman setidaknya masih ada yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan yang lebih tinggi, karena dengan melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka akan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk masa

depan dan mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

4.3 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan

Desa Kedaleman adalah salah satu desa yang memiliki wilayah dengan luas 230.980 ha/m². Luas wilayah di Desa Kedaleman dibedakan menurut penggunaan yaitu sebagai lahan pemukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, dan sebagai prasarana umum lainnya yang masing-masing lahan memiliki luasan yang berbeda. Luasan wilayah tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Kedaleman

No	Uraian	Luas (Ha/m ²)	Presentase (%)
1	Luas pemukiman	35100	15,19
2	Luas persawahan	162716	70,44
3	Luas perkebunan	16100	6,98
4	Luas kuburan	2500	1,08
5	Luas pekarangan	13100	5,68
6	Luas prasaranan umum lainnya	1464	0,63
Total Luas		230980	100,00

Sumber: Profil Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi, 2012

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas bahwa penggunaan lahan terbanyak dimanfaatkan sebagai lahan persawahan yaitu seluas 162716 Ha/m² dari jumlah luas wilayah di Desa Kedaleman dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk di Desa Kedaleman bermata pencaharian petani. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penduduk di Desa Kedaleman lebih banyak melakukan aktifitas di lahan persawahan terutama dalam bekerja sebagai petani padi, petani jagung, petani kedelai dan petani kacang tanah. Desa Kedaleman memiliki lahan persawahan paling luas karena sebagian besar penduduk di Desa Kedaleman mencari penghasilan untuk hidup dari pekerjaan sebagai petani. Untuk lahan seluas 35100 Ha/m² digunakan sebagai lahan pemukiman, dan lahan seluas 16100 Ha/m² digunakan sebagai lahan perkebunan. Luasan wilayah yang paling sempit di Desa Kedaleman digunakan sebagai prasarana umum. Prasarana umum yang ada di

Desa Kedaleman biasanya digunakan oleh penduduk sebagai kepentingan bersama seperti musallah, masjid, lapangan dan pasar.

4.4 Luas Tanaman Pangan dan Hortikultura menurut Komoditas

Sebagian besar penduduk di Desa Kedaleman bermata pencaharian sebagai petani. Tanaman yang biasanya dibudidayakan oleh petani setempat yaitu komoditas tanaman pangan terutama padi. Selain tanaman padi penduduk di Desa Kedaleman juga berbudidaya tanaman Jagung, Kacang Tanah dan Ubi jalar dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Luas Tanaman Pangan dan Holtikultura Menurut Komoditas

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)	Produksi Ton/Ha
1	Jagung	2000	4,0
2	Padi	15100	6,9
3	Kacang Tanah	2000	1,5
4	Ubi Jalar	3500	3,8

Sumber: Profil Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi, 2012

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar lahan di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi di gunakan untuk bercocok tanam padi yaitu seluas 15100 Ha. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memiliki produksi paling tinggi karena tanaman padi sangat cocok dibudidayakan oleh petani di Desa Kedaleman, selain itu dengan ketersediaan air yang cukup menyebabkan petani lebih memilih tanaman padi sebagai salah satu tanaman yang dibudidayakan. Luas lahan yang paling sedikit digunakan oleh petani yaitu untuk menanam ubi jalar, kacang tanah dan jagung. Untuk produktivitas terendah yaitu tanaman kacang tanah yaitu dengan luas lahan sebesar 2000 Ha dan produksi sebanyak 1,5 ton/Ha. Hal ini dikarenakan tanaman kacang tanah membutuhkan perawatan yang agak rumit selain itu juga dari segi penjualan kacang tanah kurang begitu diminati oleh konsumen dibandingkan dengan bercocok tanam tanaman padi, karena padi merupakan salah satu tanaman utama bagi penduduk di Desa Kedaleman.

4.5 Gambaran Umum Program SLPTT Padi di Desa Kedaleman

Program SL-PTT merupakan program dimana program tersebut beranggotakan petani khususnya petani padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi. Petani di Desa Kedaleman yang mengikuti kegiatan SL-PTT akan diberikan keterampilan dan ilmu dalam hal berbudidaya tanaman padi dengan harapan petani mampu melakukan usahatani padi di Desa Kedaleman secara benar sesuai petunjuk yang diberikan oleh penyuluh. Desa Kedaleman merupakan salah satu Desa yang menerima program SL-PTT dari pemerintah yaitu sejak tahun 2008 hingga tahun sekarang 2014. Adapun program SL-PTT yang diterima kelompok tani yang berada di Desa Kedaleman yaitu program SL-PTT khususnya untuk tanaman pangan Padi, Jagung dan Kedelai. Melihat wilayah Desa Kedaleman yang memiliki potensi yang sangat baik terutama dalam berbudidaya tanaman padi, sehingga program SL-PTT sering diterima oleh kelompok tani di Desa Kedaleman ialah SL-PTT dengan komoditas Padi.

Tahun ini Desa Kedaleman menerima program SL-PTT dari pemerintah melalui perantara Penyuluh di Desa Kedaleman. Program SL-PTT yang diberikan untuk kelompok tani di Desa Kedaleman yaitu SL-PTT untuk tanaman padi yang diterima oleh 3 kelompok tani. Desa Kedaleman memiliki 5 anggota kelompok tani, namun hanya 3 kelompok tani yang mendapatkan SL-PTT padi dari pemerintah. Beberapa kelompok tani yang tergabung dalam program SL-PTT yaitu:

1. Kelompok tani lamtoro gung, dimana kelompok tani lamtoro gung beranggotakan 29 orang dan mengikuti program SL-PTT. Kelompok tani lamtoro gung sendiri diketuai oleh Bapak Selamat.
2. Kelompok tani Kayu manis, dimana kelompok tani kayu manis beranggotakan 26 orang dan mengikuti program SL-PTT. Kelompok tani kayu manis diketuai oleh Bapak Anipan.
3. Kelompok tani blimbing wuluh, dimana kelompok tani blimbing wuluh beranggotakan 24 orang dan mengikuti program SL-PTT. Kelompok tani blimbing wuluh diketuai oleh Bapak Muajam.

Kelompok tani yang tergabung dalam program SL-PTT akan dibimbing dan diberikan penyuluhan oleh petugas penyuluh guna memahami cara budidaya tanaman padi secara efisien dan efektif. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan petani bisa menggunakan input secara efisien. Selain itu juga diharapkan agar waktu yang dibutuhkan petani dalam pengolahan tanaman juga akan lebih efektif. Hal ini mengingat waktu yang dibutuhkan dalam produksi akan berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan oleh petani dan hasil panen yang didapat.

Adapun pertemuan yang dilakukan antara kelompok tani dengan penyuluh. Ketua pada masing-masing kelompok tani bertugas untuk mengkoordinasi para anggota untuk melakukan pertemuan yang diadakan oleh penyuluh. Pertemuan dilakukan selama 1 bulan sekali dan dilakukan dirumah salah satu anggota kelompok tani yang bersedia untuk mendapatkan materi tentang SL-PTT. Materi yang diberikan yang pertama yaitu materi diskusi karena dengan diskusi petani akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh penyuluh. Kedua yaitu pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL). Pembuatan MOL dilakukan oleh petani dengan tujuan agar petani bisa menghemat biaya yang dikeluarkan untuk obat-obatan. Pembuatan MOL cukup dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar dan mudah didapat. MOL juga memiliki manfaat yang baik untuk tanaman padi, karena MOL sifatnya organik tanpa bahan kimia. Untuk yang pertemuan yang ketiga yaitu materi mengenai proses penanaman padi, dan untuk pertemuan terakhir yaitu proses panen padi.

Kegiatan pertemuan dihadiri oleh para anggota kelompok tani SL-PTT padi dan penyuluh. Penyuluh bertugas memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani di Desa Kedaleman mulai dari kegiatan pemilihan varietas, persemaian, penyiapan lahan, cara tanama, pemupukan berimbang, pengendalian gulma, pengairan berselang, pengendalian OPT, Panen dan pasca panen.

Pemilihan varietas perlu dilakukan karena selain menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di Desa Kedaleman, varietas yang digunakan oleh petani diharapkan tidak gampang terkena serangan hama penyakit. Tahap selanjutnya yaitu membuat area untuk persemaian. Untuk membuat area persemaian, petani harus membersihkan area yang akan digunakan untuk

menyemai benih dan melakukan pemupukan untuk bibit-bibit baru cukup dengan memberikan pupuk urea. Hal tersebut dilakukan agar benih yang dihasilkan baik dan subur. Selanjutnya petani juga diharapkan bisa melakukan pemindahan bibit ke area penanaman pada umur masih muda sekitar 18-21 hari. Hal tersebut baik dilakukan karena tanaman padi masih pada masa produktif. Untuk proses pengolahan tanah sebaiknya petani setelah panen padi langsung segera melakukan pengolahan tanah dengan menggunakan pupuk organik sebagai pupuk dasar dalam proses pengolahan tanah. Pupuk organik perlu diberikan untuk tanah dengan tujuan memperbaiki dan melengkapi unsur hara yang ada pada tanah sehingga dapat meningkatkan hasil tanaman padi.

Proses selanjutnya yaitu proses penanaman. Pada proses ini petani diharapkan dapat melakukan penanaman dengan menggunakan sistem jajar legowo (jarak tanam 40cmx20cmx10cm, 2-3 rumpun/lubang). Penanaman sistem jajar legowo sangat dianjurkan oleh penyuluh ke pada petani dengan tujuan hasil produksi para petani dapat meningkat. Hal tersebut karena pada prakteknya, penanaman dengan sistem jajar legowo dirasa sangat menguntungkan bagi petani.

Selanjutnya yaitu proses pemupukan, dimana proses pemupukan dilakukan dengan memberikan pupuk secara berimbang. Anjuran pupuk yang diberikan yaitu NPK (Phonska), Urea, dan Organik dengan dosis perbandingan 2:3:5 dalam luasan satu hektar. Pengairan yang dilakukan oleh petani untuk lahan sawahnya dapat dilakukan secara berselang dilakukan 2 kali dalam masa tanam padi. Selanjutnya untuk tahap pengendalian hama dan penyakit, petani diharapkan melakukan pengamatan pada tanaman padi. Jika terdapat tanda-tanda tanaman mulai terserang hama dan penyakit diharapkan petani bisa secepatnya melakukan pencegahan dengan cara memberikan obat pada tanaman.

Selain pengendalian hama dan penyakit, petani juga dianjurkan melakukan penyiangan. Penyiangan adalah kegiatan membersihkan rumput-rumput maupun tanaman liar yang tumbuh disekitar tanaman padi, dengan tujuan agar tanaman padi dapat tumbuh dengan baik. Tahap terakhir yaitu tahapan untuk pemanenan, dimana untuk proses pemanenan diharapkan petani melakukan pemanenan pada

waktu yang tepat. Hal ini karena jika petani tidak melakukan pemanenan secara tepat waktu maka kualitas gabah yang dihasilkan akan berkurang.

Program SL-PTT Padi yang diberikan oleh pemerintah untuk petani memiliki tujuan untuk membantu petani padi agar lebih memahami cara berbudidaya padi secara efisien dan efektif namun pada kenyataannya masih ada kelompok tani yang tidak ingin mengikuti program SL-PTT dikarenakan tidak memiliki waktu untuk pertemuan antar kelompok dan kurangnya minat petani untuk mengikuti program SL-PTT. Petani padi yang mengikuti program SL-PTT yaitu dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan produktivitas padi dan meningkatkan pendapatan juga.



BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Efektivitas Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang telah melaksanakan SL-PTT sejak tahun 2008. Program SL-PTT di Kabupaten Banyuwangi berfokus pada tanaman pangan yaitu tanaman Padi, Kedelai dan Jagung dimana ketiganya merupakan bahan pangan yang sering di konsumsi oleh masyarakat. Dari ketiga tanaman tersebut, padi merupakan salah satu komoditas yang paling sering dikonsumsi sehingga butuh adanya suatu cara atau metode guna mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan melakukan kegiatan SL-PTT. Tujuan kegiatan SL-PTT yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap petani untuk mengembangkan usahatani. Salah satu wilayah yang menerima kegiatan SL-PTT sejak tahun 2008 yaitu Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi.

Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi memiliki 5 Kelompok tani, namun hanya 3 kelompok tani yang tergabung dalam kegiatan SL-PTT. Tiga kelompok tani tersebut yaitu Kelompok Tani Lamtoro Gung, Kelompok Tani Blimbing Wuluh dan Kelompok Tani Kayu Manis. Anggota dalam kelompok tani tersebut setiap tahun berubah-ubah. Hal tersebut dikarenakan syarat menjadi anggota kelompok tani yaitu lokasi sawah harus dalam 1 hamparan luas lahan, sehingga jika ada petani yang menjual atau mewariskan sawah ke orang lain dan orang tersebut tetap menjadikan lahan sawah maka anggota kelompok tani akan bertambah. Sebaliknya jika lahan sawah tersebut dialihfungsikan maka kelompok tani akan berkurang sehingga setiap tahunnya anggota kelompok tani bisa bertambah maupun berkurang. Tahun ini total petani yang mengikuti kegiatan SLPTT di Desa Kedaleman mencapai jumlah 79 orang.

Kegiatan pembinaan petani dalam bentuk SLPTT dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menciptakan suatu produktivitas yang relatif efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan suatu keberhasilan dari segi tercapainya sasaran atau sejauh mana target telah tercapai. Tingginya Efektivitas dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan dan telah mendekati target yang telah ditentukan. Untuk mengetahui efektif tidaknya suatu kegiatan perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat hasil yang telah didapat. Evaluasi dilakukan guna mengetahui keberhasilan suatu kegiatan SL-PTT. Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui penyebab belum tercapainya target yang telah ditentukan, sehingga dapat dibuat suatu perbaikan supaya target yang telah ditentukan bisa tercapai dan sesuai dengan yang diinginkan.

Pengukuran Efektivitas pelaksanaan kegiatan SL-PTT dilaksanakan dengan cara melihat seberapa jauh petani menerapkan komponen yang ada di buku pedoman PTT. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan keterampilan petani selama mengikuti kegiatan SL-PTT. Jika kegiatan yang telah dilakukan oleh petani mendekati target ataupun sesuai dengan petunjuk yang telah diterima maka dapat dikatakan kegiatan tersebut berjalan efektif, maka sebaliknya jika kegiatan yang dilakukan masih jauh dari target dan petani masih belum bisa menerapkan petunjuk yang telah ada maka kegiatan tersebut masih belum efektif. Hasil perhitungan Efektivitas pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Hasil Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi.

No	Skor	Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	33-54	Tidak Efektif	-	-
2	55-76	Cukup Efektif	-	-
3	77-99	Efektif	45	100,00
Jumlah			45	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2014 (Lampiran B.1)

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa Efektivitas pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi termasuk dalam kategori yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa Efektivitas petani tergolong efektif sehingga hipotesis diterima. Dari jumlah keseluruhan petani yang mengikuti kegiatan SL-PTT yaitu sebanyak 45 petani atau sebesar 100% mampu menerapkan komponen yang ada dalam buku petunjuk PTT. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hampir semua kegiatan SL-PTT yang dipandu oleh penyuluh dapat dilakukan oleh petani dengan baik. Kegiatan usahatani padi sudah menjadi pekerjaan yang paling utama bagi petani di Desa Kedaleman. Berbagai upaya telah dilakukan oleh petani untuk bisa memperbaiki hasil panen padinya. Salah satu cara yang dilakukan oleh petani yaitu dengan mengikuti kegiatan SL-PTT. Kegiatan SL-PTT ini telah memberikan perubahan bagi para petani, karena dengan kegiatan ini petani bisa semakin mengerti cara mengelola usahatani padi dengan baik. Adapun komponen yang ada dalam buku petunjuk PTT yang dimulai dari:

- 1) Pemilihan Varietas Dan Kebutuhan Benih
- 2) Persemaian dan Penyiapan Bibit
- 3) Penyiapan Lahan/Pengolahan Tanah
- 4) Pengairan Berselang
- 5) Cara Tanam Padi
- 6) Pemupukan Berimbang
- 7) Pengendalian Gulma
- 8) Pengendalian OPT
- 9) Panen Dan Pasca Panen.

5.1.1 Komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)

A. Pemilihan Varietas dan Kebutuhan Benih

Pemilihan varietas perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dengan tujuan terhindar dari serangan hama maupun penyakit. Selain itu pemilihan varietas juga disesuaikan dengan lingkungan sekitar terkait kecocokan varietas dengan media produksinya. Setiap luasan 1 ha area penanaman, biasanya

petani membutuhkan benih sekitar 40-45 kg. Untuk mendapatkan benih yang berkualitas baik, rata-rata petani membeli benih pada kios-kios yang telah tersedia di daerah setempat. Kios-kios tersebut menyediakan segala kebutuhan sarana produksi yang dibutuhkan oleh para petani di daerah tersebut.

Hasil penelitian bahwa 100% responden menerapkan pemilihan varietas dan kebutuhan benih terlebih dahulu sesuai dengan petunjuk PTT. Pemilihan varietas yang dilakukan oleh petani berdasarkan pada usia tanam, penggunaan varietas yang tahan akan hama penyakit dan varietas yang digunakan sesuai dengan musim tanam, dan penggunaan benih yang bersertifikat. Hal tersebut telah dilakukan oleh petani secara keseluruhan dan petani juga telah melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan buku petunjuk.

Tabel 5.2 Varietas Yang digunakan Petani Padi di Desa Kedaleman

No	Varietas	Umur Tanam (Hari)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Inpari 4	115	8	17,78
2	Inpari 13	103-112	16	35,56
3	Inpari 64	110-120	10	22,22
4	Mekongga	116-125	5	11,11
5	Ciherang	110-125	6	13,33
Total			45	100,00

Sumber: Data Diolah 2014

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 45 responden menggunakan varietas Inpari 4 (Umur 115 hari), Inpari 13 (umur 103-112 hari), Inpari 64 (Umur 110-120), Mekongga (Umur 116-125) dan Ciherang (Umur 110-125). Varietas tersebut merupakan varietas berumur sedang yaitu antara 110-125 hari. Pemilihan varietas tersebut dilakukan untuk menghasilkan produksi padi yang baik dan tidak mengganggu pola tanam. Keseluruhan jenis varietas yang telah dijelaskan, sebanyak 16 petani atau 35,56% menggunakan varietas Inpari 13. Alasan petani menggunakan varietas ini karena varietas Inpari 13 memiliki umur tanam yang lebih cepat dibandingkan dengan varietas lainnya. Berdasarkan hasil lapang penanaman padi dengan umur tanam yang lebih pendek akan menghasilkan keuntungan yang cepat juga, selain itu juga umur tanam yang cepat petani bisa mengantisipasi adanya serangan hama penyakit sebelum panen. Alasan

lain petani tidak menggunakan varietas dengan umur tanam yang lebih lama yaitu petani tidak ingin mengambil resiko untuk usahatannya. Sebanyak 5 petani atau 11,11% menggunakan varietas Mekongga. Alasan petani menggunakan varietas Mekongga karena varietas Mekongga memiliki resistensi yang cukup baik terhadap serangan hama dan penyakit seperti serangan wereng coklat.

B. Persemaian dan penyiapan bibit

Persemaian merupakan salah satu media untuk menyemaikan benih padi dengan tujuan menghasilkan bibit yang nantinya dipindahkan ke lahan sawah. Hasil penelitian, 100% responden telah melakukan persemaian dan penyiapan bibit terlebih dahulu sesuai dengan buku petunjuk PTT. Persemaian dan penyiapan bibit dilakukan petani sebelum proses penanaman berdasarkan pada proses pembuatan persemaian, perlakuan benih, pengendalian hama dan penyakit, pemindahan bibit pada usia muda dan pemupukan di area persemaian.

Persemaian dan penyiapan bibit dilakukan terlebih dahulu dapat mempengaruhi hasil bibit yang diperoleh. Jika persemaian dan penyiapan bibit dilakukan sesuai dengan aturan maka bibit yang dihasilkan akan baik. Namun tidak semua petani melakukan persemaian dan penyiapan bibit dengan baik, hal itu disebabkan karena petani cenderung tidak memperhatikan prosedur penyemaian bibit yang telah ditentukan.

Sebanyak 100% petani membuat persemaian terlebih dahulu dan dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut dilakukan oleh petani untuk mendapatkan bibit berkualitas yang baik serta memudahkan petani dalam perawatan bibit. Selain itu juga pembuatan persemaian lebih baik dilakukan secara berkelompok agar lebih efisien dan memudahkan dalam pengendalian hama dan penyakit. Tempat persemaian yang dibuat oleh petani biasanya berukuran 6 x 5 m atau disesuaikan dengan kebutuhan petani. Penebaran benih dilakukan pada area persemaian yang sudah dibajak dan berlumpur sehingga benih yang disebar dapat tubuh dengan baik.

Proses seleksi benih dilakukan dengan cara perendaman benih selama 24 jam/1 hari semalam. Sebanyak 100% petani melakukan perendaman benih dengan tujuan untuk mendapatkan benih yang baik dan siap untuk disemaikan. Setelah proses perendaman maka akan nampak benih yang memiliki mutu baik. Benih yang bermutu/bernas adalah benih yang tenggelam dalam larutan/rendaman. Benih yang berkualitas buruk biasanya akan terapung di atas permukaan air.

Area persemaian merupakan tempat yang akan digunakan untuk menyemaikan benih setelah melalui proses perendaman. Selain proses perendaman perlu juga dilakukannya pengendalian hama dan penyakit di area persemaian. Hal tersebut dilakukan agar bibit dapat tumbuh secara baik. Pada area persemaian petani melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan cara membersihkan gulma yang ada di daerah persemaian secara manual. Sebanyak 100% petani telah melakukan pengendalian hama dan penyakit pada area persemaian sebelum benih disebar dan setelah bibit mulai tumbuh. Selain pengendalian hama dan penyakit petani juga melakukan pemupukan pada area persemaian.

Sebanyak 100% petani melakukan pemupukan pada saat usia bibit 7 hari atau 1 minggu HSS. Pemupukan dilakukan dengan tujuan agar bibit yang dihasilkan tumbuh subur dan baik. Selain itu juga pemupukan dilakukan untuk menambah penyediaan hara pada tanah sehingga akan mencukupi kebutuhan tanaman. Pupuk yang biasa digunakan oleh petani diantaranya adalah pupuk Urea dan NPK. Untuk dosis pupuk yang diberikan pada area persemaian yaitu sekitar 1-2 kg atau tergantung kebutuhan tanam.

Setelah proses persemaian selanjutnya yaitu proses pemindahan bibit ke area sawah. Pemindahan bibit merupakan suatu kegiatan memindahkan bibit dari area persemaian ke area sawah. Pemindahan bibit padi in hibrida baik dilakukan pada saat usia bibit 18-21 hari. Tujuan pemindahan bibit pada umur yang muda sangat dianjurkan karena akan menghasilkan anakan yang banyak dilahan persawahan. Hal ini dikarenakan bibit muda dalam keadaan pertumbuhan yang baik. Berbeda dengan pemindahan bibit pada usia tua, hal tersebut akan menghambat pertumbuhan anakan bibit. Selain itu juga pemindahan bibit pada

usia tua akan menghambat pertumbuhan anakan di area sawah. Pada umumnya, bibit akan mulai beranak pada umur 15 hari setelah sebar (HSS). Pemindahan bibit yang lambat sama halnya dengan membiarkan bibit yang dalam masa beranak tumbuh berdesakan pada area persemaian. Oleh karena itu pemindahan bibit pada umur tanaman yang tua akan mengakibatkan penambahan penggunaan jumlah bibit serta mengurangi jumlah anakan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil dilapang menunjukkan bahwa sebanyak 100% petani tidak melakukan pemindahan bibit muda. Hal ini berarti petani di Desa Kedaleman belum menggunakan sistem tanam bibit muda yang dianjurkan pada buku petunjuk PTT. Berdasarkan buku petunjuk PTT pemindahan bibit dilakukan pada usia tanam 18-21 hari. Namun, petani justru melakukan pemindahan bibit pada usia 25-28 hari dikarenakan lebih efektif dalam proses penanaman dan mudah dalam pengendalian hama dan penyakit. Selain itu kurangnya kemampuan dan keahlian petani serta sulitnya memindahkan bibit muda menjadi alasan petani tidak melakukan pemindahan bibit muda. Pemindahan bibit yang muda sangat baik dilakukan karena akan memberikan keuntungan bagi petani dalam hal jumlah anakan yang dihasilkan, sehingga petani akan lebih menghemat penggunaan benih dan bibit. Selain beberapa faktor tersebut, pemindahan bibit dengan usia yang masih muda, menyebabkan bibit tersebut rentan terhadap serangan penyakit atau hama.

C. Penyiapan lahan/pengolahan tanah

Pengolahan tanah merupakan salah satu kegiatan yang paling utama dalam proses pertanian. Untuk menghasilkan tanaman yang baik maka dibutuhkan juga pengolahan tanah yang baik. Pengolahan tanah dilakukan untuk meratakan media tanam sekaligus menekan pertumbuhan gulma. Dari hasil penelitian sebanyak 100% responden telah melakukan pengolahan tanah sesuai dengan petunjuk PTT. Pengolahan lahan/tanah yang dilakukan oleh petani berdasarkan pada penggunaan pupuk organik sebelum proses pengolahan tanah, pengolahan lahan setelah panen, penggunaan alat *hand traktor* dan proses penggenangan air pada area sawah.

Sebanyak 42,22% atau 19 petani tidak selalu menggunakan pupuk organik sebelum proses pengolahan tanah. Hal tersebut dikarenakan, menurut petani penggunaan pupuk organik biasanya disesuaikan dengan kebutuhan maupun kondisi tanah di daerah tersebut. Pupuk organik merupakan pupuk dasar yang biasanya diberikan oleh petani pada lahan sawahnya. Selain itu pupuk organik juga memiliki kegunaan yang baik untuk tanah yaitu memperbaiki struktur tanah karena sifat alami yang terkandung dalam pupuk organik itu sendiri. Pemberian pupuk organik biasanya dilakukan bersamaan pada saat proses pengolahan lahan/tanah. Hal tersebut bertujuan agar pupuk dapat tercampur rata dengan tanah.

Sebanyak 28,89% atau 13 petani tidak menggunakan pupuk organik pada usahatani padi. Hal tersebut dikarenakan jumlah pupuk organik yang dibutuhkan dalam sekali musim tanam kebutuhannya sangat besar sekitar 1-2 ton/ha. Biaya pengangkutan pupuk organik menjadi salah satu pertimbangan petani tidak menggunakan pupuk organik. Selain itu pupuk organik memiliki reaksi yang lama pada terhadap pertumbuhan tanaman. Namun sisanya sebanyak 28,89% atau 13 petani menggunakan pupuk organik, hal tersebut dilakukan oleh petani karena dampak penggunaan pupuk organik sangat baik untuk tanaman padi dan keberlanjutan hasil panen padi kedepannya. Reaksi penggunaan pupuk organik memang tidak secepat penggunaan pupuk kimia, namun penggunaan pupuk organik secara terus menerus sangat baik untuk keberlanjutan usahatani. Petani tidak merasa rugi menggunakan pupuk organik meskipun jumlah yang dibutuhkan lebih banyak. Harga pupuk organik yang murah membuat petani memilih menggunakan pupuk organik lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia. Petani juga menyatakan bahwa kandungan yang ada dalam pupuk organik lebih lengkap dibandingkan dengan pupuk kimia dan penggunaan pupuk organik mampu meningkatkan kesuburan tanah.

Pengolahan tanah dilakukan setelah proses pemanenan, dimana setelah panen petani dianjurkan untuk segera melakukan pengolahan tanah sebagai upaya untuk mencegah adanya serangan hama maupun penyakit. Sebanyak 100% petani melakukan pengolahan tanah setelah proses pemanenan dengan cara membakar sisa jerami. Pembakaran sisa jerami dilakukan dengan cara membakar semua sisa

jerami dilahan sawah. Setelah proses pembakaran biasanya lahan mulai digenangi air selama 1 minggu.

Sebanyak 100% petani menggunakan alat *hand traktor* untuk mengolah tanah/membajak sawah. Penggunaan *hand traktor* yang digunakan oleh petani dirasa lebih efektif. *Hand traktor* juga dapat menghancurkan tunggul jerami secara langsung, gulma atau sisa tanaman sekaligus meratakan tanah. Setelah proses pengolahan tanah yaitu proses penggenangan air. Sebanyak 100% petani melakukan penggenangan air pada lahan sawah. Hal tersebut dilakukan agar tanah lebih lunak dan memudahkan pada saat proses penanaman.

D. Pengairan berselang

Pengairan merupakan proses menggenangi seluruh areal penanaman dengan ketinggian air sekitar 2 - 5 cm dari permukaan tanah. Pengairan perlu dilakukan karena pada umumnya tanaman padi membutuhkan air untuk tumbuh. Sebanyak 100% responden telah melakukan pengairan sesuai dengan petunjuk PTT yang telah ditentukan. Pengairan yang dilakukan oleh petani berdasarkan pada pengairan secara berselang, pengairan pada sawah dengan ketinggian 2-5 cm dan pengairan dilakukan dalam keadaan macak-macak. Hal tersebut telah dilakukan oleh seluruh petani dan petani juga melakukan pengairan sesuai dengan buku petunjuk dan arahan dari penyuluh.

Sebanyak 100% petani melakukan pengairan secara berselang pada usahatani padi. Pengairan secara berselang dapat menghemat air irigasi, selain itu juga pengairan secara berselang sangat baik untuk hasil panen padi karena gabah bisa masak secara bersama. Selain itu juga petani merasa lebih mudah dalam hal pengendalian hama dan gulma yang berada disekitar sawah.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 45 reponden menyatakan bahwa pengairan dilakukan sebanyak 2 kali selama masa tanam yaitu pada umur tanaman padi 0-15 hari. Pada umur 25- 40 dilakukan pengairan ulang lalu dikeringkan sampai masa panen. Petani menggenangi air pada area sawah dengan ketinggian 2-5 cm. Petani tidak melakukan pengairan secara berlebihan atau terlalu banyak pada lahan sawahnya. Hal itu disebabkan pemberian air yang terlalu banyak akan

menyebabkan membusuknya batang padi. Tanaman padi bukan tanaman yang hidup di air melainkan tanaman padi hidup hanya membutuhkan air, sehingga untuk menghindari pembusukan pada batang padi, pengairan harus dilakukan secara berkala/berselang. Proses tanam dilakukan pada tanah dalam keadaan tanah macak-macak atau berlumpur, karena pada tanah tersebut sangat memudahkan petani pada saat proses penanaman.

E. Cara tanam padi

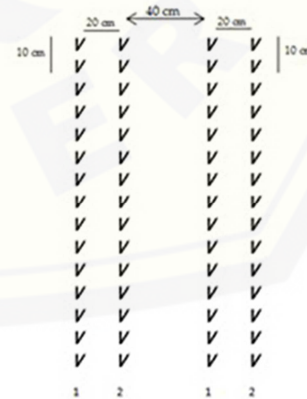
Penanaman merupakan langkah selanjutnya setelah proses pengolahan tanah. Bibit yang telah disebar dibedengan persemaian selama 21-30 hari akan langsung dipindahkan ke lahan yang siap untuk ditanam. Sebanyak 77,78% atau 35 responden melakukan cara tanam yang sesuai dengan petunjuk PTT, sedangkan sisanya 22,22% atau 10 petani belum sepenuhnya bisa menerapkan cara tanam berdasarkan dengan petunjuk PTT. Proses penanaman yang dilakukan oleh petani berdasarkan proses tanam serempak, sistem tanam jajar legowo dan penanaman yang lebih padat pada lahan yang kurang subur.

Dari hasil penelitian sebanyak 73,33% atau 33 petani melakukan penanaman secara serempak. Penanaman serempak yang dilakukan oleh petani agar tanaman padi terhindar dari serangan hama. Penanaman tidak serempak akan memicu perkembangan hama. Penanaman serempak tidak harus bersamaan waktunya, jarak tanam maksimal 2 minggu. Namun adanya perbedaan varietas yang digunakan petani, membuat penanaman tidak bisa dilakukan secara bersama. Varietas yang memiliki umur panen lebih sebaiknya ditanam terlebih dahulu sehingga pada saat panen bisa serempak. Disisi lain petani tidak melakukan penanaman secara serempak ataupun tidak serempak. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan varietas dan masa tanam.

Sebanyak 57,78% responden tidak melakukan penanaman dengan menggunakan sistem jajar legowo. Hal itu dikarenakan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk penanaman sistem jajar legowo lebih banyak dibandingkan dengan penanaman tidak menggunakan jajar legowo. Selain keterbatasan tenaga kerja biaya untuk penanaman jajar legowo lebih mahal dibandingkan penanaman

secara biasa. Dalam proses penanaman menggunakan sistem jajar legowo harus mempunyai keahlian, namun dari hasil penelitian petani di Desa Kedaleman masih merasa kesulitan dan kurangnya keahlian tenaga kerja untuk menerapkan hal tersebut. Dari hasil penelitian petani lebih memilih untuk melakukan proses penanaman dengan menggunakan sistem larikan dengan jarak tanaman 20cm x 20cm. Hal tersebut dirasa lebih efektif dan mudah, sehingga petani lebih memilih menggunakan sistem tersebut.

Jajar legowo merupakan merupakan cara tanam dengan melakukan pengosongan satu baris tanaman setiap dua atau lebih baris dan merapatkan dalam barisan tanaman. Dari hasil responden sebanyak 15,56% atau 7 petani sudah menerapkan penanaman menggunakan sistem jajar legowo untuk tanaman padinya. Sistem penanaman menggunakan jajar legowo merupakan cara untuk meningkatkan populasi tanaman padi, sehingga petani mengetahui akan keuntungan menanam dengan cara jajar legowo. Alasan petani mau melakukan penanaman secara jajar legowo yaitu hasil produksi yang didapat oleh petani lebih meningkat dari pada menanam tanpa menggunakan jajar legowo. Selain itu menanam dengan jajar legowo dirasa lebih efektif dalam pengendalian hama dan gulma. Jarak untuk tanaman jajar legowo yaitu 40cm x 20cm x 10cm dan jumlah tanaman yang dibutuhkan yaitu 2-3 tanaman/lubang. Selain itu juga petani merasa lebih mudah dalam hal pemeliharaan serta memudahkan pengendalian hama dan penyakit. Adapun gambar macam-macam tanaman jajar legowo sebagai berikut:



Gambar 5.1 Gambar Jajar Legowo 2:1



Gambar 5.2 Gambar Jajar Legowo 3:1



Gambar 5.3 Gambar Jajar Legowo 4:1

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat banyak macam-macam tanaman jajar legowo yaitu jajar legowo dengan perbandingan 2:1, 3:1 dan 4:1. Dimana setiap masing-masing tanaman jajar legowo memiliki jarak yang berbeda. Untuk tanaman jajar legowo dengan perbandingan 2:1 dan 3:1 memiliki jarak yang sama hanya jumlah tanaman setiap barisnya yang berbeda yaitu dengan jarak tanam 20cm x 40cm x 10cm, sedangkan tanaman jajar legowo dengan perbandingan 4:1 memiliki jarak tanam yaitu 25 cm x 50 cm x 12,5 cm. Perbedaan proses penanaman jajar legowo akan berpengaruh terhadap populasi tanaman yang akan dihasilkan. Untuk jajar legowo dengan perbandingan 2:1 peningkatan populasi tanaman lebih banyak dibandingkan dengan lainnya yaitu sebanyak 30 %. Sedangkan untuk perbandingan jajar legowo 3:1 peningkatan populasi tanaman hanya 25% dan untuk perbandingan jajar legowo 4:1 peningkatan populasi tanaman yaitu hanya 20%.

Berdasarkan Kementerian Pertanian (2012), penanaman sistem jajar legowo sangat diperlukan keahlian dan kemampuan, karena pada kenyataannya jajar legowo memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya:

1. Memudahkan dalam hal pemeliharaan meliputi penyiangan, pengendalian hama dan penyakit.
2. Memudahkan dalam hal pemupukan dan juga menghemat pemupukan.
3. Mengurangi kelembapan di sekitar tanaman, sehingga mengurangi serangan OPT.
4. Masalah utama penerapan jajar legowo membutuhkan tenaga tanam yang lebih banyak.
5. Diperlukan sosialisasi dan pembinaan secara terus menerus untuk penerapan jajar legowo ditingkat petani.

Petani di Desa Kedaleman kebanyakan melakukan sistem tanam lurus/larikan. Namun, tidak semua petani di Desa Kedaleman tidak mampu menerapkan sistem jajar legowo, beberapa petani yang tergabung dalam kegiatan SL-PTT mampu menerapkan penanaman sistem jajar legowo. Penanaman menggunakan jajar legowo hanya dilakukan oleh petani yang benar-benar mau belajar dan mencoba untuk lebih mengembangkan keahlian yang dimiliki. Sebanyak 100% responden melakukan penanaman lebih padat maupun rapat untuk lahan yang kurang subur. Pada tanah yang kurang subur petani melakukan penanaman yang lebih padat guna mengurangi kegagalan pada saat panen. Dari hasil penelitian petani menyatakan bahwa kondisi lahan pertanian di Desa Kedaleman termasuk kategori yang subur, karena dilihat dari hasil produksi padi yang dihasilkan oleh petani setempat.

F. Pemupukan berimbang

Pemupukan merupakan proses pemberian makanan pada tanah yang diperlukan oleh tanaman. Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah dan diperlukan oleh tanaman. Dari hasil penelitian sebanyak 77,78% atau 35 responden masih belum sepenuhnya mampu melakukan pemupukan secara berimbang yang sesuai

dengan petunjuk PTT. Hal ini dikarenakan kebutuhan pupuk untuk masing-masing usahatani padi yang berbeda, serta pupuk yang digunakan oleh masing-masing petani berbeda pula. Selain itu juga kebutuhan akan penggunaan pupuk organik yang dianggap reaksinya terlalu lama untuk hasil tanamannya mengakibatkan petani tidak begitu suka menggunakan pupuk organik. Jumlah kebutuhan pupuk organik yang terlalu banyak pula yang membuat petani tidak menggunakan pupuk organik sehingga penggunaan pupuk menjadi tidak berimbang. Sisanya sebanyak 22,22% atau 10 petani mampu menerapkan pemupukan secara berimbang untuk usahatannya. Pupuk yang digunakan oleh petani pada tanaman padi antara lain pupuk Urea, NPK dan Organik. Proses pemupukan secara berimbang berdasarkan pemupukan awal bersamaan dengan pengolahan tanah, penggunaan pupuk organik untuk proses pemupukan dasar, pengolahan sisa jerami sebagai bahan organik, pemupukan secara tepat waktu dan berimbang serta penggunaan dosis pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanam.

Tanaman padi memerlukan makanan (hara) untuk pertumbuhan perkembangannya. Tujuan penggunaan pupuk ialah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Proses pemupukan awal dilakukan bersamaan dengan proses pengolahan tanah yaitu menggunakan pupuk dasar organik. Namun tidak semua petani melakukan pemupukan dengan pupuk organik yang dilakukan secara bersamaan dengan pengolahan tanah. Hal ini karena sistem tersebut menyebabkan pertumbuhan tanaman padi menjadi lamban. Sebanyak 57,78% atau 26 responden terkadang melakukan pemupukan awal bersamaan pada saat pengolahan tanah. Sebanyak 28,89% atau 13 petani tidak menggunakan pupuk organik pada saat proses pengolahan tanah. Hal tersebut dikarenakan petani lebih memilih untuk melakukan pemupukan pada saat proses penanaman dengan alasan pupuk yang digunakan pada saat bersamaan dengan proses pengolahan tanah yaitu pupuk organik dan tidak semua petani menggunakan pupuk organik pada usaha padi.

Sebanyak 26,67% atau 12 responden melakukan pemupukan awal bersamaan dengan pengolahan tanah. Hal tersebut dilakukan agar pupuk dapat tercampur merata ke dalam tanah, sehingga dapat menghasilkan tanaman padi yang baik. Biasanya petani menggunakan pupuk organik untuk pemupukan awal

dan proses tersebut dilakukan bersamaan dengan proses pengolahan tanah. Sebanyak 31,11% atau 14 responden menggunakan pupuk organik pada saat proses pemupukan awal, hal tersebut dikarenakan kandungan pupuk organik yang lengkap dapat memperbaiki serta menambah kandungan unsur hara yang ada di dalam tanah. Jika kebutuhan hara yang ada di dalam tanah tercukupi maka akan mencukupi kebutuhan makanan yang dibutuhkan oleh tanaman padi.

Pupuk organik merupakan pupuk yang terbuat dari sisa-sisa bahan organik yang berasal dari kotoran hewan biasa disebut pupuk kandang dan juga bisa memanfaatkan sisa jerami. Pengolahan sisa jerami sangat baik fungsinya untuk menambah kandungan unsur hara pada tanah. Jerami memiliki kandungan terutama K yaitu 80% dan Si, sehingga petani dianjurkan agar dapat mengolah sisa jerami padi sebagai sumber bahan organik. Sebanyak 100% responden tidak melakukan pengolahan jerami. Hal tersebut tidak dilakukan karena kurangnya keahlian para petani untuk mengolah sisa jerami menjadi sumber bahan organik. Setelah panen petani biasanya langsung membakar sisa jerami yang ada di area sawah. Menurut petunjuk yang ada di buku pedoman PTT sebaiknya petani tidak melakukan pembakaran sisa jerami di area sawah karena sisa jerami dapat diolah menjadi sumber bahan organik. Pembakaran jerami yang dilakukan oleh petani nantinya akan mengganggu kehidupan mikroorganisme dan struktur tanah akan menjadi agak keras serta berkurangnya kandungan unsur hara pada tanah.

Sebanyak 100% responden melakukan pemupukan secara tepat dan berimbang sesuai dengan kebutuhan tanam. Pemupukan dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanam yaitu sebanyak 2 kali selama masa tanam. Pemupukan dilakukan yaitu pada saat usia tanaman padi 15 -30 hari HST dan umur 30-40 HST hingga panen. Adapun dosis pupuk yang digunakan oleh petani yang sesuai dengan buku petunjuk PTT diantaranya yaitu pupuk organik, phonska dan urea dengan perbandingan 5 : 3 : 2. Ketentuan tersebut telah tercantum didalam buku petunjuk PTT. Dimana dosis pupuk tersebut merupakan dosis minimal pemberian pupuk untuk tanaman padi dengan luasan 1 ha. Namun jika dosis pupuk yang diberikan lebih banyak maka akan lebih baik (1000 kg/ha).

Sebanyak 40,00% atau 18 petani ada yang menggunakan pupuk tambahan diantaranya yaitu pupuk ZA. Pupuk ZA merupakan jenis pupuk yang memiliki kandungan Nitrogen (21%) dan Belerang (24%). Petani menggunakan pupuk ZA dengan alasan kandungan Nitrogen (N) di dalam pupuk ZA tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan pupuk Urea yang memiliki kandungan N berkadar tinggi. Selain itu juga pupuk ZA baik digunakan pada tanah yang memiliki kandungan belerang yang rendah. Sebanyak 26,67% atau 12 petani menggunakan pupuk SP-36 dengan alasan kandungan unsur hara dalam bentuk fosfat sebesar 36% yang artinya setiap 100 kg SP-36 di dalamnya terkandung 36 kg unsur hara P dalam bentuk fosfat. Namun petani tidak selalu menggunakan pupuk SP-36 dikarenakan petani sudah menggunakan pupuk jenis Phonska (NPK) yang di dalamnya sudah terdapat kandungan Fosfat (P) sebesar (15%). Sehingga penggunaan pupuk jenis SP3-6 oleh petani disesuaikan dengan kebutuhan tanaman.

G. Pengendalian gulma/Penyiangan

Penyiangan adalah proses kegiatan membersihkan gulma yang ada di area penanaman. Gulma merupakan salah satu kendala utama untuk memperoleh hasil yang tinggi dalam budidaya padi sawah. Dari hasil penelitian sebanyak 100% responden telah melakukan penyiangan secara baik dan sesuai dengan petunjuk PTT. Penyiangan yang dilakukan oleh petani yaitu berdasarkan waktu penyiangan yang rutin dan tepat waktu, melakukan penyiangan sedini mungkin dan melakukan penyiangan disesuaikan dengan populasi gulma. Hal tersebut telah dilakukan oleh petani secara keseluruhan dan petani juga melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan buku petunjuk.

Sebanyak 62,22% atau 28 responden terkadang melakukan penyiangan secara rutin untuk tanaman padi. Hal tersebut dikarenakan petani hanya melakukan penyiangan jika kondisi gulma di sawah mulai muncul dan mulai mengganggu tanaman. Dari hasil responden menyatakan bahwa petani lebih sering membersihkan tanaman yang tumbuh dipinggir tanaman padi. Selain itu juga petani juga membersihkan saluran air yang biasanya banyak digenangi oleh

tumbuhan pengganggu atau gulma. Hal tersebut dilakukan agar memperlancar saluran air menuju ke sawah.

Dari hasil responden menyatakan bahwa 37,78% atau 17 petani melakukan penyiangan secara rutin. Hal tersebut bertujuan agar tanaman padi dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya tanaman pengganggu. Penyiangan yang dilakukan secara rutin akan mencegah tumbuhnya gulma yang biasanya tumbuh disekitar sawah. Selain itu juga jika tanaman padi bersih dari gulma, maka tanaman padi akan semakin baik pertumbuhannya. Gulma dapat menurunkan hasil panen karena adanya persaingan antara gulma dan tanaman padi dalam pengambilan unsur hara, air dan cahaya.

Sebanyak 75,56% atau 34 responden terkadang melakukan penyiangan sedini mungkin. Hal tersebut dikarenakan petani lebih memilih melakukan pengendalian gulma pada saat muncul tanda-tanda adanya gulma yang mulai tumbuh disekitar sawah. Petani biasa melakukan pembersihan pada saat awal akan tanam, dimana petani membersihkan area sawah hingga daerah bedengan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pada saat tanam area sawah sudah bersih dari gulma sehingga tanaman padi dapat tumbuh dengan baik. Sebanyak 24,44% atau 11 responden melakukan pengendalian gulma sedini mungkin. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada gulma yang tumbuh di sekitar tanaman padi. Gulma disekitar sawah akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi. Adapun jenis gulma yang tumbuh di area sawah yaitu eceng padi atau wewehan, teki-teki, rumput-rumputan dan gulma pakis.

Sebanyak 100% reponden melakukan penyiangan dengan melihat populasi gulma yang tumbuh di area sawah. Jika gulma mulai tumbuh biasanya petani mulai melakukan penyiangan. Penyiangan yang dilakukan oleh petani minimal 2 kali selama masa tanam atau disesuaikan dengan populasi gulma yang ada di lahan sawah. Penyiangan yang dilakukan secara rutin dan sedini mungkin sangat baik untuk pertumbuhan tanaman padi, karena padi akan mudah tumbuh tanpa adanya tanaman pengganggu. Proses penyiangan dapat dilakukan secara manual menggunakan tangan maupun menggunakan alat osrok. Alat osrok merupakan alat yang digunakan untuk proses penyiangan, dimana alat osrok ini memiliki

keuntungan yaitu ramah lingkungan, meningkatkan volume O₂, dan merangsang pertumbuhan akar. Selain memiliki keuntungan, alat osrok memiliki kelemahan yaitu tidak cocok untuk gulma muda dan gulma disekitar tanaman padi. Alat osrok biasanya digunakan pada penanaman dengan sistem jajar legowo. Petani rata-rata melakukan penyiangan secara manual karena dianggap lebih mudah dan gulma yang ada di sekitar sawah bisa tercabut hingga ke akar.

H. Pengendalian OPT

Pada umumnya hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman padi yang paling utama yaitu hama wereng, serangan hama tikus, penyakit tungro dan hawar daun. Proses pengendalian OPT pada tanaman padi harus dilakukan yaitu dengan cara melakukan strategi pengendalian. Strategi pengendalian yang dilakukan yaitu dengan cara menanam tanaman yang sehat. Penanaman tanaman yang sehat termasuk pengendalian dari aspek kultur teknis antara lain: pola tanam yang tepat, pergiliran tanaman, penanaman secara tepat waktu, pemupukan yang tepat, pengolahan tanah dan irigasi yang tepat dan membuat perangkap tikus untuk pengendalian hama tikus. Selain pengendalian dari aspek kultur teknis penggunaan varietas yang tahan akan hama penyakit juga harus dilakukan serta melakukan pengamatan berkala di lapang. Pemilihan pestisida yang tepat untuk tanaman padi seperti penggunaan insektisida, fungisida dan molusida (Dinas Pertanian, 2013).

Dari hasil penelitian sebanyak 100% responden belum sepenuhnya atau terkadang melakukan pengendalian hama dan penyakit berdasarkan petunjuk PTT. Hal tersebut dikarenakan masih ada komponen yang belum bisa diterapkan oleh petani dengan alasan petani masih merasa kesulitan dan belum terbiasa. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani berdasarkan pemotongan dan pembersihan jerami sesegera mungkin setelah panen, pergantian pola tanam, pengendalian hama dan penyakit secara rutin dan pembuatan pagar dan perangkap untuk sarang tikus.

Dari hasil penelitian sebanyak 100% responden telah melakukan pemotongan dan pembersihan sisa jerami setelah panen sesegera mungkin serta membakar sisa jerami. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah adanya serangan hama dan penyakit. Petani di Desa Kedaleman terbiasa membakar sisa jerami setelah panen dengan alasan lebih efektif. Setelah proses pembakaran sisa jerami, lahan diari atau digenangi air selama kurang lebih satu minggu. Hal tersebut dilakukan supaya kotoran sisa jerami dapat terbuang nantinya bersamaan saat proses pengeringan lahan.

Sebanyak 100% petani tidak melakukan pergantian pola tanam berdasarkan buku petunjuk PTT. Petani di Desa Kedaleman lebih sering melakukan usahatani padi daripada harus berusaha tani komoditas lain. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan petani yang selalu menanam padi sehingga sulit mengubah kebiasaan tersebut. Selain itu juga melihat harga jual padi yang stabil membuat petani di Desa Kedaleman memilih padi sebagai komoditas utama dan tidak ingin berpindah kekomoditas lain. Penanaman komoditas lain membutuhkan keahlian, sedangkan petani setempat tidak memiliki keahlian tersebut. Tanaman selain padi dianggap lebih memiliki resiko yang besar dibandingkan menanam tanaman padi, sehingga petani tidak ingin mengambil resiko yang besar. Alasan lain bagi petani yaitu ketersediaan air yang cukup di daerah Kedaleman sehingga petani tetap memilih tanaman padi sebagai usahatannya.

Sebanyak 77,78% atau 35 petani melakukan pengendalian secara rutin dan tepat yang sesuai dengan buku petunjuk PTT. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara rutin dan tepat waktu dengan tujuan yaitu supaya tanaman padi terhindar dari serangan hama yang nantinya akan menimbulkan penyakit. Sebanyak 22,22% atau 10 petani belum sepenuhnya atau kadang-kadang melakukan pengendalian hama dan penyakit. Petani biasanya lebih memilih melakukan pengendalian jika terdapat gejala-gejala hama dan penyakit yang muncul pada tanaman padi. Jika tanaman masih dalam keadaan baik-baik saja dan tidak ada gejala yang muncul maka petani tidak melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian petani menyatakan bahwa kemungkinan tanaman terserang hama dan penyakit sangat kecil jika petani melakukan pengendalian sedini mungkin. Petani lebih memilih melakukan pencegahan dengan cara melakukan pengamatan pada tanaman, dari pada mengobati tanaman yang terserang penyakit. Jika nampak tanda-tanda penyakit yang menyerang tanaman padi, maka hal utama yang dilakukan oleh petani yaitu melakukan penyemprotan dengan dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Untuk pola tanam petani telah terbiasa menanam tanaman padi menjadi salah satu usahataniannya.

Pengendalian hama penyakit dapat dilakukan dengan cara pengendalian secara mekanik dan fisik. Pengendalian secara mekanik yaitu dengan cara penggunaan alat, menggunakan pagar dan perangkap. Pengendalian secara fisik yaitu dengan cara menggunakan lampu perangkap. Dari hasil responden yaitu sebesar 66,67% atau 30 petani tidak menggunakan pagar atau tidak membuat perangkap untuk tikus di area sawah. Hal tersebut dikarenakan pada area sawah milik petani setempat sangat jarang ada hama tikus, sehingga petani tidak menggunakan perangkap. Menurut para petani tikus memang merupakan hama yang sangat mematikan karena dengan adanya serangan tikus hasil panen bisa gagal. Namun petani setempat sudah mengetahui bagaimana cara untuk mencegah adanya hama tikus yaitu dengan cara membersihkan area pinggiran sawah. Petani yakin kalau tikus hanya akan suka pada daerah atau tempat yang kotor saja, jika sekitar sawah dalam keadaan bersih maka tikus jarang menyerang tanaman padi. Adapun jenis-jenis hama penyakit yang dikeluhkan oleh petani yaitu hama wereng coklat, hama tikus, ulat. Untuk penyakit yang sering menyerang tanaman padi milik petani yaitu penyakit tungro, hawar daun serta blas.

I. Panen dan pasca panen.

Panen merupakan tahapan terakhir pada saat penanaman padi disawah, panen bisa dilakukan jika buah padi sudah cukup masak dan siap untuk dipanen. Dari hasil penelitian sebanyak 100% petani telah melakukan proses pemanenan yang sesuai dengan buku petunjuk PTT. Proses pemanenan yang dilakukan oleh

petani berdasarkan pada proses pemanenan secara berkelompok, pemanenan secara tepat waktu dan pemanenan pada kondisi lahan sawah dalam keadaan kering. Hal tersebut telah dilakukan oleh petani secara keseluruhan dan petani juga telah melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan buku petunjuk.

Sebanyak 24,44% atau 11 petani melakukan pemanenan secara berkelompok hal tersebut dilakukan agar menghemat waktu yang digunakan. Sebanyak 48,89% atau 22 petani terkadang melakukan pemanenan secara berkelompok hal tersebut dikarenakan perbedaan waktu pada saat akan panen. Sebanyak 26,67% atau 12 petani tidak melakukan pemanenan secara bersamaan, hal tersebut dikarenakan perbedaan varietas yang digunakan oleh setiap petani. Dimana terdapat varietas yang berumur cepat dan sedang sehingga proses pemanenan tidak bisa dilakukan secara berkelompok.

Sebanyak 100% responden melakukan pemanenan sesegera mungkin, karena masa panen sangat berpengaruh terhadap jumlah, mutu gabah dan beras. Tahapan yang dilakukan sebelum proses pemanenan yaitu sebaiknya 10 hari sebelum panen lahan dikeringkan untuk pemerataan pemasakan gabah, selanjutnya umur tanaman padi yang akan dipanen yaitu 100 Hari Setelah Tanam (HST) atau kondisi 85% bulir sudah menguning dan keras. Proses pemanenan dilakukan pada waktu yang tepat karena jika terlambat akan mengurangi kualitas gabah yang akan dihasilkan. Petani telah memahami dan melakukan proses panen dan pasca panen sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh penyuluh. Sebanyak 100% petani melakukan pengeringan area sawah sebelum melakukan proses pemanenan, selanjutnya setelah proses pemanenan petani melakukan perontokan gabah dengan menggunakan alat *thereser* yaitu alat/mesin perontok padi yang sudah biasa digunakan oleh petani di Desa Kedaleman.

5.1.2 Kegiatan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman

Pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu musim tanam yaitu sekitar sebulan sekali. Pertemuan dilakukan yaitu antara penyuluh dan petani, dimana pertemuan tersebut dilakukan disalah satu rumah

anggota kelompok tani yang mengikuti SL-PTT. Pertemuan dilakukan untuk membahas materi yang disampaikan oleh penyuluh serta memecahkan masalah yang ada dilapang. Materi yang disampaikan oleh penyuluh yaitu:

- 1) Diskusi
- 2) Pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL)
- 3) Penanaman
- 4) Panen

Pertemuan pertama yaitu diskusi, diskusi dilakukan antar kelompok tani dengan penyuluh. Pelaksanaan diskusi ini dilakukan dalam upaya memudahkan komunikasi antara petani dengan penyuluh, sehingga penyuluh dapat langsung menanyakan permasalahan yang dialami oleh petani dan memberikan solusinya. Begitu juga dengan petani, petani lebih mudah dan leluasa dalam menggali informasi dari penyuluh. Fungsi lain dari adanya kegiatan ini adalah seluruh petani dalam diskusi tersebut mendapatkan informasi yang sama sehingga informasi yang disampaikan bersifat merata dan lebih efektif serta efisien.

Pertemuan kedua yaitu mengenai cara pembuatan MOL dan bagaimana aplikasi MOL dilahan persawahan. MOL merupakan Mikro Organisme Lokal. Pembuatan MOL dilakukan oleh petani yaitu dengan tujuan agar petani mampu memanfaatkan bahan-bahan disekitar yang dapat digunakan sebagai pupuk organik. MOL yang dibuat oleh petani dari bahan dasar bonggol pisang, gula merah dan air beras. MOL digunakan untuk campuran pupuk dan sebagai bahan cairan untuk tanaman padi. Pembuatan MOL sangat dianjurkan bagi petani dengan harapan petani bisa lebih terampil dalam menggunakan bahan-bahan pertanian yang sifatnya alami dan organik.

Pertemuan ketiga yaitu mengenai cara tanam. Cara tanam yang dianjurkan oleh penyuluh kepada petani yaitu cara tanam dengan sistem jajar legowo. Sistem jajar legowo adalah suatu sistem tanam dengan jarak tanam 40cm x 20cm x 10cm. Sistem tanam seperti ini dapat meningkatkan produksi padi, karena jajar legowo merupakan cara tanam yang baik untuk proses pertumbuhan tanaman padi. Jarak pada tanaman jajar legowo memiliki banyak manfaat yaitu:

- a. Memberi kemudahan cahaya matahari yang masuk ke tanaman padi
- b. Memudahkan dalam pengendalian hama dan penyakit
- c. Meningkatkan populasi tanaman padi

Pertemuan keempat yaitu panen, pertemuan dilakukan langsung dilapang. Biasanya penyuluh mendampingi beberapa petani dalam proses pemanenan dan melakukan proses penghitungan yang biasa disebut dengan ubinan. Ubinan merupakan proses perhitungan yang dilakukan oleh petani dan penyuluh untuk mengetahui hasil produksi padi. Ubinan dilakukan dengan cara membagi lahan yang akan dipanen dengan jarak ubinan 2,5m x 2,5m. Berdasarkan hasil ubinan nantinya akan diketahui jumlah hasil produksi padi yang diperoleh petani di Desa Kedaleman.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman, SLPTT dianggap sangat bermanfaat bagi petani setempat. Hal ini karena dengan mengikuti kegiatan SL-PTT informasi yang didapat oleh petani mengenai pemilihan benih yang berkualitas, pengolahan tanah, pemupukan, cara tanam, pengendalian OPT serta proses panen sangat bermanfaat bagi petani. Informasi yang diperoleh dari kegiatan SL-PTT telah merubah sikap petani dalam menerapkan usahatani padi berdasarkan pedoman yang diberikan oleh penyuluh.

Desa Kedaleman termasuk dalam kawasan pemantapan, dimana kawasan pemantapan merupakan kawasan yang hanya mendapatkan bantuan berupa pupuk. Kawasan pemantapan merupakan kawasan dengan hasil produksi padi diatas hasil produksi padi regional maupun nasional. Program SL-PTT di Desa Kedaleman terbagi dalam 3 kelompok tani dan masing-masing kelompok tani diberikan bantuan berupa lahan Laboratorium Lapang atau LL. Lahan LL biasanya dijadikan lahan percontohan untuk anggota petani SL-PTT yang lainnya. Petani LL mendapatkan bantuan yaitu berupa pupuk yang nantinya digunakan dilahan sawah milik petani LL.

Pertemuan penyuluhan dihadiri oleh anggota kelompok tani yang tergabung dalam program SL-PTT. Namun tidak semua anggota datang, hal itu dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing petani. Bagi petani yang tidak dapat mengikuti kegiatan pertemuan, nantinya akan diberikan

informasi oleh petani lain yang mengikuti kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh PPL. Guna mencapai tujuan SL-PTT, petani diharapkan dapat mengikuti setiap pelatihan dan penyuluhan agar informasi yang diberikan langsung dapat diterima dengan jelas. Dengan begitu, petani dapat mengaplikasikan informasi yang telah didapat guna mewujudkan produksi yang maksimal.

5.2 Tingkat Motivasi Petani Padi Dalam Mengikuti Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang baik dorongan dari luar maupun dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai suatu rencana atau keinginan untuk mencapai kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup atau dengan kata lain motivasi adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi untuk mencapai suatu tujuan sama halnya dengan keinginan petani padi yang mengikuti sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Victor H. Vroom dalam Hasibuan (2005), motivasi merupakan akibat dari hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan mengarah kepada hasil yang diinginkan. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan ada jalan untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berusaha untuk mendapatkannya. Teori harapan menyatakan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh apa yang diinginkan. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkan sangat kecil untuk didapat, maka motivasi seseorang untuk berusaha akan semakin rendah. Pengukuran tingkat motivasi petani program SL-PTT menggunakan metode skoring dengan dua kriteria yaitu tingkat motivasi tinggi dan tingkat motivasi rendah.

Motivasi seseorang timbul karena adanya kekurangan akan suatu kebutuhan yang diinginkan. Hal tersebut menyebabkan seseorang akan bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Petani di Desa Kedaleman mengikuti kegiatan SL-PTT tentunya memiliki motivasi. Dimana motivasi petani yaitu berupa dorongan untuk mencapai suatu harapan yang diinginkan. Hasil tabulasi skoring untuk tingkat motivasi padi mengikuti kegiatan SL-PTT dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Hasil Skor Tingkat Motivasi Petani Padi Mengikuti Kegiatan SL-PTT Di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Persentase (%)
41-81	Rendah	0	0
82-123	Tinggi	45	100
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014 (Lampiran C.1)

Dari hasil Tabel 5.3 menunjukkan bahwa keseluruhan responden memiliki tingkat motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan SL-PTT. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa tingkat motivasi petani tergolong tinggi sehingga hipotesis diterima. Petani termotivasi dengan adanya kegiatan SL-PTT, karena kegiatan SL-PTT sangat membantu petani dalam mendapatkan informasi yang sedang berkembang. Selain itu juga dengan adanya SL-PTT petani semakin kreatif dan mulai mau mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Sebelum adanya kegiatan SL-PTT yang diberikan Dinas Pertanian untuk para petani di Desa Kedaleman, petani setempat sangat kurang memahami bagaimana cara mengolah usahatannya secara baik dan benar khususnya tanaman padi. Pada kenyataannya untuk praktek di lapang, petani sudah sangat berpengalaman karena rata-rata responden bekerja sebagai petani dan sudah turun temurun. Namun dalam segi teori dan pengetahuan, petani masih kurang memahami dan terkadang sulit untuk menerapkan.

Pengukuran tingkat motivasi petani program SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi dilakukan berdasarkan teori harapan. Terdapat sepuluh indikator yang digunakan dalam pengukuran tingkat motivasi dari teori harapan antara lain yaitu keinginan terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga, keinginan

terpenuhinya memperoleh pendapatan tinggi, keinginan terpenuhinya untuk membeli barang mewah, keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, keinginan untuk hidup lebih sejahtera/lebih baik, keinginan untuk menambah relasi atau teman, keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, keinginan untuk mempererat kerukunan, keinginan untuk dapat bertukar pendapat dan keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain.

5.2.1 Keinginan Terpenuhinya Kebutuhan Hidup Keluarga

Keinginan terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga merupakan motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT. Keinginan terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga petani diukur berdasarkan aspek pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, adanya dorongan dari keluarga, terpenuhinya kebutuhan keluarga dan mendapat kepuasan. Berikut adalah tingkat motivasi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Tabel 5.4 Perhitungan skor tingkat motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

No	Skor	Kriteria Motivasi	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	4-7	Rendah	-	-
2	8-12	Tinggi	45	100
Total			45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2014 (Lampiran C.2)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki motivasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kebutuhan hidup keluarga petani terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini selanjutnya menjadi motivasi bagi petani untuk mendorong para petani tersebut untuk bekerja secara maksimal guna mendapatkan keinginannya. Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa, bekerja sebagai petani merupakan pekerjaan utama mereka yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini mengingat mayoritas petani di Desa Kedaleman yang penduduknya berprofesi sebagai petani dan ditunjang dengan adanya ketersediaan lahan untuk menjalankan usaha taninya. Seluruh petani responden merupakan kepala anggota keluarga yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan anggota

keluarga. Sebagai kepala keluarga, memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga adalah hal yang wajib. Maka dengan ini para petani berusaha bekerja untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Sebanyak 45 responden menyatakan bahwa 60,00% atau 27 responden bekerja sebagai petani dikarenakan tidak adanya dorongan dari keluarga. Tidak adanya dorongan dari keluarga dikarenakan anggota keluarga memberikan kebebasan kepada petani responden untuk mengolah lahan yang sudah tersedia. Pekerja sebagai petani sudah menjadi pekerjaan yang turun menurun. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Antara lain ketersediaan lahan serta pengetahuan petani dari pendahulunya. Selain itu, profesi sebagai petani dipilih karena adanya ketersediaan lahan yang diolah, tingkat kesuburan lahan untuk usaha tani, dan bertani merupakan hal yang sudah membudaya. Dalam artian, kegiatan bertani adalah hal yang sudah biasa dilakukan, bahkan petani terjun secara langsung untuk mengolah lahan. Kegiatan bertani telah lama dijalankan oleh generasi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh orang tuanya ataupun leluhur. Selain hal tersebut, daerah Kedaleman merupakan daerah penghasil padi menjadi alasan penduduk memilih untuk menanam padi sebagai komoditas pada usahatani. Namun sebanyak 31,11% atau 14 responden bekerja sebagai petani dikarenakan adanya dorongan dari keluarga. Dorongan dari keluarga tersebut berupa adanya ketersediaan lahan yang dapat dimanfaatkan oleh petani responden untuk usahatani padi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Sebanyak 22,22% atau 10 responden menyatakan bahwa kegiatan usahatani padi dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani. Responden merasa dengan melakukan usahatani padi kebutuhan pangan dan keinginan keluarga petani dapat terpenuhi. Hasil dari usahatani padi juga dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga petani. Namun yang perlu diketahui bahwa setiap manusia memiliki keinginan dan harapan yang berbeda. Manusia memiliki ekspektasi yang beragam, dimana keragaman ini berpengaruh pada masing-masing responden dalam menjawab pertanyaan. Namun sebanyak 73,33% atau 33 responden menyatakan bahwa terkadang dengan melakukan usahatani padi kebutuhan hidup petani bisa terpenuhi. Mayoritas responden

menyatakan bahwa usaha tani padi kadang-kadang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini bisa terjadi karena responden tersebut merasa bahwa kadang-kadang dengan bekerja sebagai petani kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

Sebanyak 9 petani responden atau 20,00% dari reponden menyatakan bahwa mereka puas dengan usahatani padi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani yang dilakukan telah memberikan hasil yang baik dalam segi pemenuhan kebutuhan dan kepuasan hidup keluarga. Bahkan sebanyak 80,00% atau 36 responden menyatakan bahwa dengan melakukan usahatani padi terkadang memberikan rasa kepuasan bagi petani. Hal tersebut tergantung pada hasil panen yang diperoleh petani. Hasil panen yang tidak menentu dikarenakan faktor iklim cuaca serta serangan hama dan penyakit. Jika hasil panen petani telah sesuai dengan harapan yang diinginkan maka petani akan merasa puas begitu juga sebaliknya.

5.2.2 Keinginan Memperoleh Pendapatan Tinggi

Keinginan memperoleh pendapatan tinggi merupakan salah satu motivasi petani mengikuti program SL-PTT. Keinginan petani dalam memperoleh pendapatan yang tinggi diukur berdasarkan aspek keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, dorongan dari keluarga, pendapatan yang dihasilkan dari usahatani padi dan kepuasan hasil.

Tabel 5.5 Perhitungan skor tingkat motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	4-7	Rendah	-	-
2	8-12	Tinggi	45	100
Total			45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2014 (Lampiran C.2)

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden atau 100% memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Pendapatan yang tinggi akan membuat kebutuhan petani bisa terpenuhi baik dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Adanya

keinginan petani untuk memperoleh pendapatan yang tinggi membuat petani terdorong untuk mengikuti kegiatan SL-PTT guna memperbaiki hasil panen.

Sebanyak 42 petani responden atau 93,33% menyatakan bahwa petani melakukan usahatani padi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan melakukan usahatani padi petani bisa mendapatkan pendapatan yang setinggi-tingginya. Pendapatan yang tinggi bisa didapat oleh petani yaitu dengan cara menekan biaya produksi padi. Kegiatan SL-PTT mengajarkan petani untuk bisa menekan penggunaan biaya selama produksi.

Sebanyak 30 petani responden atau 66,67% menyatakan bahwa adanya dorongan dari keluarga untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah kebutuhan keluarga, sehingga membuat petani harus semakin bekerja secara maksimal dalam mengolah usaha taninya agar bisa mendapatkan pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sebanyak 23 petani responden atau 51,11% menyatakan bahwa pendapatan yang diterima yaitu dari hasil petani mengolah usahatani padi. Dengan ini maka petani harus bisa mengolah usahatani padi secara baik dan maksimal agar pendapatan yang diterima bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Namun tidak semua petani setuju dengan pertanyaan tersebut karena dari hasil wawancara dengan responden sebanyak 12 orang petani atau 26,67% menyatakan bahwa hasil yang didapat oleh petani tidak hanya dari usaha tani padi saja, melainkan ada usaha sampingan yang dikerjakan oleh petani. Usaha sampingan tersebut diantaranya usaha pembuatan batu bata, usaha toko, usaha krupuk, usaha peternakan.

Sebanyak 10 petani responden atau 22,22% menyatakan bahwa petani puas dengan hasil usahatani padi. Hal ini sebanding dengan apa yang petani kerjakan dan hasil yang diterima oleh petani. Rata-rata hasil panen padi yang didapat oleh petani yaitu sebesar 5,9 ton/ha. Menurut petani hasil yang memuaskan tergantung dari niat dalam diri petani, jika petani memiliki niatan untuk mengolah usahatani padi secara maksimal dan percaya dengan apa yang dilakukan maka hasil yang didapat juga akan memuaskan dan sesuai dengan harapan petani. Sebanyak 35 petani responden atau 77,78% menyatakan bahwa

kadang-kadang hasil yang diterima oleh petani selama usahatani memuaskan dan terkadang juga tidak memuaskan. Jika hasil panen padi memuaskan maka pendapatan yang diterima oleh petani menguntungkan begitu pula sebaliknya.

5.2.3 Keinginan Untuk Membeli Barang Mewah

Keinginan untuk membeli barang mewah merupakan dorongan petani mengikuti program SL-PTT. Keinginan petani untuk membeli barang mewah diukur berdasarkan aspek bekerja sebagai petani untuk membeli barang mewah, besarnya keinginan untuk membeli barang mewah, kepemilikan semua barang mewah, adanya dorongan dari keluarga dan pekerjaan sebagai petani mampu memenuhi barang mewah. Berikut adalah tingkat motivasi petani untuk membeli barang mewah.

Tabel 5.6 Perhitungan skor tingkat motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk terpenuhinya membeli barang mewah

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	5-9	Rendah	40	88,89
2	10-16	Tinggi	5	11,11
Total			45	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2014 (Lampiran C.2)

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebanyak 40 petani responden atau 88,89% memiliki motivasi yang rendah untuk membeli barang mewah. Pembelian barang mewah pada dasarnya hanya dilakukan jika petani benar-benar membutuhkan dan memiliki penghasilan yang lebih. Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa, penghasilan petani hanya cukup untuk digunakan memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain itu jika pendapatan yang diterima oleh petani lebih, petani lebih memilih menyimpan penghasilan yang didapat untuk keperluan yang akan datang. Kebanyakan masyarakat petani hidupnya sederhana, sehingga untuk membeli barang mewah petani selalu berfikir panjang. Bagi petani yang pendapatannya berkecukupan membeli barang mewah tidak terlalu diperlukan, petani hanya bisa berfikir bagaimana cara agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya saja.

Sebanyak 7 petani responden atau 15,56% menyatakan, bahwa untuk kehidupan petani barang mewah bukanlah yang utama, hal ini dinyatakan oleh sebagian petani responden yang hidupnya berkecukupan. Jika kebutuhan hidup sehari-hari sudah cukup, maka pembelian barang mewah tidak diperlukan. Sebanyak 35 petani responden atau 77,78% menyatakan bahwa terkadang pembelian barang mewah diperlukan, namun tidak semua barang mewah harus terpenuhi. Contoh barang mewah yang biasa dibutuhkan oleh petani seperti telepon genggam dimana telepon genggam merupakan kebutuhan barang mewah yang diperlukan bagi semua orang salah satunya yaitu petani. Dengan adanya telepon genggam mempermudah petani untuk saling berkomunikasi dengan petani lainnya.

Sebanyak 28 petani responden atau 62,22% menyatakan bahwa keinginan petani untuk membeli barang mewah tidak begitu besar. Hal tersebut dikarenakan bagi petani memiliki barang mewah untuk kehidupan petani tidaklah yang paling utama. Bagi petani hal yang paling utama bagi hidupnya yaitu bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan bisa mengolah usahatannya sebaik mungkin. Hal tersebut dilakukan agar bisa mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya, mengingat sebagian besar responden merupakan kepala keluarga dan menjadi tanggung jawab petani untuk membiayai semua kebutuhan keluarga.

Sebanyak 42 petani responden atau 93,33% menyatakan bahwa tidak semua barang mewah harus terpenuhi, karena bagi petani pembelian barang mewah hanya dilakukan jika petani menginginkan dan membutuhkan. Kebanyakan petani menggunakan hasil yang didapat untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan sebagian untuk proses produksi usahatani selanjutnya. Sehingga dengan ini semua barang mewah yang ada tidak harus terpenuhi dan dimiliki oleh petani.

Sebanyak 4 petani responden atau 8,89% menyatakan bahwa adanya dorongan dari keluarga untuk membeli barang mewah. Kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya, membuat manusia selalu menginginkan terpenuhinya kebutuhan dalam hidupnya. Demikian halnya dengan kebutuhan hidup petani di

Desa Kedaleman yang mana bukan hanya kebutuhan pokok saja yang harus terpenuhi, tetapi kebutuhan akan barang mewah juga menjadi kebutuhan yang penting juga. Melihat pentingnya barang mewah saat ini membuat keluarga mendorong petani untuk berusaha bekerja semaksimal mungkin untuk bisa memperoleh barang mewah. Namun sebanyak 6,67% atau 3 petani responden menyatakan bahwa tidak adanya dorongan dari keluarga. Hal itu dikarenakan keluarga tidak menuntut petani responden untuk memperoleh barang mewah. Bagi keluarga petani kebutuhan barang mewah hanya bisa didapat jika adanya pendapatan yang lebih. Jika pendapatan petani lebih dari cukup, petani lebih memilih untuk menabung hasil yang didapat dibandingkan dengan harus membeli barang mewah.

Sebanyak 45 petani responden atau 100% menyatakan bahwa dengan berusahatani padi terkadang keinginan untuk membeli barang mewah bisa terpenuhi. Namun tidak semua barang mewah terpenuhi, hanya beberapa barang mewah yang dipenuhi oleh petani misalnya pembelian sepeda motor dan telepon genggam yang dipenuhi oleh petani. Bagi petani barang mewah merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga, meskipun tidak semua petani melakukan pembelian barang mewah dikarenakan adanya perbedaan pendapatan petani.

5.2.4 Keinginan Untuk Memiliki Dan Meningkatkan Tabungan

Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan merupakan salah satu motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT. Keinginan petani untuk memiliki dan meningkatkan tabungan berdasarkan pada aspek berusahatani padi untuk peningkatan tabungan, hasil tabungan dari usahatani padi, adanya dorongan dari keluarga, kepuasan tabungan yang dimiliki petani dan harapan petani memiliki tabungan. Berikut adalah tingkat motivasi petani untuk memiliki dan meningkatkan tabungan.

Tabel 5.7 Perhitungan skor tingkat motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk memiliki dan meningkatkan tabungan

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	5-9	Rendah	-	-
2	10-16	Tinggi	45	100,00
Total			45	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2014 (Lampiran C.2)

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebanyak 45 petani responden atau 100% memiliki motivasi yang tinggi untuk bisa memiliki dan meningkatkan tabungan. Menabung merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh setiap manusia, karena dengan menabung manusia bisa mengatur keuangan sesuai dengan kebutuhan. Tabungan merupakan suatu bentuk simpanan yang sewaktu-waktu bisa digunakan jika dibutuhkan.

Sebanyak 41 petani responden atau 91,11% menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan SL-PTT petani dapat meningkatkan tabungan, karena kegiatan tersebut membantu petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Pendapatan yang tinggi memberikan peluang petani untuk bisa menabung. Bagi petani menabung merupakan hal yang perlu dilakukan, karena dengan menabung kebutuhan yang sewaktu-waktu diperlukan bisa terpenuhi. Biasanya petani memiliki cara untuk bisa menabung yaitu dengan cara menyisihkan uang hasil panen padi.

Sebanyak 22 petani responden atau 48,89% menyatakan bahwa tabungan yang petani miliki didapat dari hasil usahatani padi. Dari hasil usahatani padi petani biasa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Namun tidak semua petani memiliki tabungan dari hasil usahatani padinya. Sebanyak 15,56% atau 7 petani responden memiliki tabungan dari hasil selain usahatani padi yaitu usaha sampingan seperti usaha toko, usaha krupuk, usaha peternakan, usaha pembuatan batu bata.

Sebanyak 30 petani responden atau 66,67% menyatakan bahwa dorongan dari keluarga merupakan salah motivasi responden untuk bekerja sebagai petani agar bisa meningkatkan tabungan. Hasil yang didapat oleh petani sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan sisanya digunakan

sebagai simpanan yang digunakan oleh petani sewaktu-waktu jika petani membutuhkan.

Sebanyak 36 petani atau 80,00% responden belum sepenuhnya merasa puas dengan hasil tabungan yang didapat. Hal tersebut dikarenakan tidak semua petani memiliki tabungan yang bisa digunakan sewaktu-waktu. Hasil pendapatan yang didapat oleh petani biasanya digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan kebutuhan untuk biaya usahatani padi selanjutnya. Sebanyak 9 petani responden atau 20,00% merasa puas dengan hasil tabungan yang dimiliki, hal tersebut dikarenakan hasil tabungan yang petani miliki sesuai dengan yang diharapkan.

Sebanyak 41 petani responden atau 91,11% menyatakan bahwa harapan petani memiliki tabungan ialah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga di masa depan. Dari hasil wawancara dengan responden bahwa banyak petani yang sukses dari hasil usahatannya, karena dengan hasil usahatani padi petani mampu menyekolahkan anak-anak hingga ke tingkat yang lebih tinggi atau Sarjana. Berdasarkan hal tersebut membuat petani padi sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan SL-PTT untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan meningkatkan hasil tabungan petani.

5.2.5 Keinginan Untuk Hidup Lebih Sejahtera/Lebih Baik

Keinginan untuk hidup lebih sejahtera/lebih baik merupakan motivasi petani mengikuti program SL-PTT. Keinginan petani untuk hidup lebih sejahtera/lebih baik yaitu diukur berdasarkan aspek keinginan petani untuk bisa hidup lebih sejahtera, adanya dorongan dari dalam diri serta keluarga untuk bisa hidup lebih sejahtera dan hidup sejahtera selama berusahatani padi. Berikut adalah tingkat motivasi petani untuk hidup lebih sejahtera/lebih baik.

Tabel 5.8 Perhitungan skor tingkat motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT berdasarkan indikator keinginan untuk hidup lebih sejahtera/lebih baik

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	3-5	Rendah	-	-
2	6-9	Tinggi	45	100,00
Total			45	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2014 (Lampiran C.2)

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebanyak 45 petani responden atau 100% memiliki motivasi yang tinggi berdasarkan indikator keinginan untuk hidup lebih sejahtera. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa keinginan petani sangat besar untuk bisa membuat hidup keluarganya lebih sejahtera. Hal itu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan usahatani padinya melalui kegiatan SL-PTT. Dari kegiatan SL-PTT petani dapat belajar dan mengetahui cara untuk mengolah usahatani padi yang sesuai dengan petunjuk PTT sehingga hasil produksi dapat lebih baik.

Sebanyak 45 petani responden atau 100% menyatakan bahwa bekerja sebagai petani merupakan salah satu cara untuk bisa hidup lebih sejahtera. Hasil yang diperoleh selama bekerja sebagai petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang paling utama bagi sebagian besar manusia. Oleh karena itu sangatlah wajar apabila petani bekerja untuk keluarga agar bisa hidup sejahtera.

Sebanyak 37 petani responden atau 82,22% menyatakan bahwa terdapat dorongan dari keluarga untuk bekerja sebagai petani. Selain dorongan dari dalam keluarga, petani juga memiliki dorongan dalam diri sendiri untuk bekerja sebagai petani. Dorongan dari dalam diri petani maupun dari keluarga sangat mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani padi. Dengan adanya dorongan serta semangat yang muncul dari diri petani maupun dari keluarga membuat petani semakin berusaha untuk mengola usahatani padi secara maksimal.

Dari hasil wawancara dengan responden, seluruh petani menyatakan bahwa hasil yang diperolehnya selama berusahatani padi digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun pada kenyataannya tidak semua petani hidupnya sejahtera. Sebanyak 39 petani responden atau 86,67% menyatakan bahwa tidak selalu apa yang diinginkan oleh petani dapat terpenuhi. Hasil yang didapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja. Sehingga hal tersebut belum bisa dikatakan bahwa kehidupan petani sejahtera.

5.2.6 Keinginan Untuk Menambah Relasi Atau Teman

Keinginan untuk menambah relasi atau teman merupakan motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT. Keinginan petani untuk menambah relasi atau teman diukur berdasarkan aspek keinginan untuk menambah teman atau kerabat, adanya dorongan dari kerabat dan adanya bantuan dari kerabat. Berikut adalah tingkat motivasi petani untuk menambah relasi atau teman.

Tabel 5.9 Perhitungan skor tingkat motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk menambah relasi atau teman

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	3-5	Rendah	14	31,11
2	6-9	Tinggi	31	68,89
Total			45	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2014 (Lampiran C.2)

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebanyak 31 petani responden atau 68,89% memiliki motivasi yang tinggi untuk bisa menambah relasi atau teman. Hal ini dapat dikatakan bahwa keinginan petani cukup besar untuk bisa menambah kerabat maupun teman dalam berusahatani. Menurut petani dengan menambah kerabat maupun teman sama dengan menambah pengetahuan serta informasi. Semakin banyak teman yang dimiliki, maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan. Dengan mengikuti program SL-PTT, petani banyak mendapatkan relasi atau teman untuk melakukan diskusi secara bersama-sama. Sehingga dengan adanya perkumpulan seperti itu, petani merasa dimudahkan untuk saling berinteraksi dengan petani yang lain.

Sebanyak 10 petani responden atau 22,22% menyatakan bahwa selain untuk mendapatkan penghasilan, petani mengikuti kegiatan SL-PTT juga untuk menambah teman. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak teman petani semakin mudah mendapatkan bantuan untuk mengolah usahatani padi. Menurut petani adanya teman dilingkungan sekitar akan sangat membantu petani jika mengalami kesulitan. Namun hal tersebut tergantung cara petani untuk mendapatkan teman, karena setiap orang memiliki sikap dan sifat yang berbeda. Hal tersebut membuat petani terkadang merasa kesulitan dalam hal berinteraksi. Sebanyak 4 petani responden atau 8,89% menyatakan bahwa, petani mengikuti

kegiatan SL-PTT tidak untuk menambah teman melainkan untuk mendapatkan informasi serta meningkatkan penghasilan dari sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan petani mengikuti kegiatan SL-PTT hanya untuk menambah informasi serta mendapatkan penghasilan yang semaksimal mungkin, tanpa harus menambah teman maupun kerabat, sehingga hal tersebut tidak berpengaruh bagi petani.

Sebanyak 33 petani responden atau 73,33% menyatakan bahwa tidak adanya dorongan dari kerabat untuk mendapatkan teman baru. Menurut petani tanpa adanya dorongan dari kerabat, petani dengan sendiri akan mencari teman dilingkungan sekitar. Karena dilingkungan petani rata-rata hidupnya secara bersama dan berkelompok. Biasanya jika ada informasi dilingkungan sekitar, petani secara bersama akan saling menyampaikan ke petani yang lain. Menurut petani berbagi informasi sangatlah penting karena dengan berbaginya informasi maka memudahkan petani lain dalam menerima informasi.

Sebanyak 25 petani responden atau 55,56% menyatakan bahwa dengan adanya kerabat sangat membantu petani dalam melakukan usahatani padi, karena kegiatan pertanian tidak dapat dilakukan secara individual melainkan membutuhkan jasa tenaga kerja. Adanya kerabat memudahkan petani dalam berusahatani padi. Selain itu, dengan adanya kerabat petani dapat bertukar informasi dengan mudah mengenai usahatani padi.

5.2.7 Keinginan Untuk Bekerjasama Dengan Orang Lain

Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain merupakan motivasi petani mengikuti program SL-PTT. Keinginan petani mengikuti program SL-PTT untuk bisa bekerjasama dengan orang lain diukur berdasarkan aspek keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, adanya dorongan dalam diri untuk melakukan kerjasama, keuntungan melakukan kerjasama dengan orang lain dan kepuasan bekerjasama. Berikut adalah tingkat motivasi petani untuk bekerjasama dengan orang lain.

Tabel 5.10 Perhitungan skor tingkat motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk bekerjasama dengan orang lain

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	4-7	Rendah	-	-
2	8-12	Tinggi	45	100,00
Total			45	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2014 (Lampiran C.2)

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa sebanyak 45 petani responden atau 100% memiliki motivasi yang tinggi untuk bisa kerjasama dengan orang lain. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan SL-PTT petani bisa saling bekerjasama dengan orang lain. Adanya kegiatan SL-PTT memudahkan petani untuk bisa berkumpul bersama anggota kelompok tani yang lain, sehingga petani bisa semakin bebas untuk melakukan kerjasama. Adanya kerjasama setiap anggota kelompok tani akan memberikan keuntungan bagi petani sendiri. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh petani program SL-PTT yaitu dalam hal pengelolaan usahatani, dimana petani saling membantu satu sama lain. Pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama akan menghemat waktu dan lebih cepat terselesaikan.

Sebanyak 29 petani responden atau 64,44% menyatakan bahwa keinginan petani mengikuti program SL-PTT yaitu untuk bisa bekerjasama dengan orang lain. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam kegiatan pertanian sangatlah diperlukan suatu kerjasama antar petani maupun pihak-pihak yang terkait. Kerjasama merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bersama antar individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut petani, dengan adanya kerjasama tujuan yang diinginkan petani dapat terwujud. Kegiatan SL-PTT mengajarkan petani untuk saling bekerjasama baik antar kelompok maupun beda kelompok.

Sebanyak 24 petani responden atau 53,33% memiliki dorongan dalam diri petani untuk melakukan kerjasama dengan petani lain. Kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh petani bertujuan untuk menciptakan kerukunan antar anggota petani. Adanya kerjasama yang baik juga akan terbentuk anggota kelompok yang baik. Bentuk kerjasama yang biasa petani lakukan yaitu kegiatan persemaian

secara berkelompok, melakukan pemanenan secara bersama serta kegiatan lain yang sifatnya dilakukan secara bersama.

Sebanyak 29 petani responden atau 64,44% menyatakan bahwa melakukan kerjasama akan memberikan keuntungan bagi petani. Keuntungan yang didapat selama melakukan kerjasama yaitu kemudahan petani dalam melakukan usahatani padi, karena pekerjaan dilakukan sesama rekan kerja. Selain itu juga pekerjaan lebih cepat terselesaikan tanpa harus mengulur waktu yang lebih lama. Mayoritas petani hidupnya secara berkelompok, sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa lebih ringan bila dilakukan secara bersama maupun berkelompok.

Sebanyak 30 petani responden atau 66,67% menyatakan bahwa dengan melakukan kerjasama akan memberikan keuntungan bagi petani. Petani merasa puas karena telah melakukan kerjasama dengan baik. Kepuasan tersebut muncul sebagai akibat dari tercapainya keinginan petani. Kegiatan SL-PTT mengajarkan petani dalam melakukan kerjasama dengan sesama anggota agar tujuan dapat tercapai secara bersama.

5.2.8 Keinginan Untuk Mempererat Kerukunan

Keinginan untuk mempererat kerukunan merupakan motivasi petani mengikuti program SL-PTT. Keinginan petani untuk mempererat kerukunan diukur berdasarkan aspek keinginan mempererat kerukunan, adanya dorongan dalam diri untuk mempererat kerukunan, terlaksananya kerukunan yang telah terjalin dengan kerabat dan keuntungan menjalin kerukunan sesama kerabat. Berikut adalah tingkat motivasi petani untuk mempererat kerukunan.

Tabel 5.11 Perhitungan skor tingkat motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk mempererat kerukunan

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	4-7	Rendah	-	-
2	8-12	Tinggi	45	100,00
Total			45	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2014 (Lampiran C.2)

Berdasarkan Tabel 5.11 sebanyak 45 responden atau 100% menyatakan bahwa keinginan petani untuk mempererat kerukunan tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa petani mengikuti kegiatan SL-PTT yaitu untuk

mempererat kerukunan dengan para petani lain dan juga menjalin hubungan yang baik dengan para penyuluh. Penyuluh merupakan seseorang yang bertugas membimbing dan memberikan informasi kepada petani. Selain itu juga penyuluh yang bertugas sebagai pendamping petani pada saat dilapang.

Sebanyak 33 petani responden atau 73,33% menyatakan bahwa petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk mempererat kerukunan. Petani merupakan makhluk sosial, dimana makhluk sosial merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam menjalani hidup. Dengan itu petani memerlukan seseorang untuk bisa saling berinteraksi. Kerukunan yang dijalin oleh petani memberikan dampak positif terutama dalam kegiatan SL-PTT. Kerukunan yang dijalin oleh petani mempermudah petani untuk saling berbagi informasi sesama anggota petani.

Sebanyak 37 petani responden atau 82,22% memiliki dorongan dalam diri untuk menjalin kerukunan dengan anggota kelompok lain. Hal tersebut dikarenakan petani sadar bahwa dengan adanya kerukunan yang dijalin dilingkungan sekitar akan mempermudah petani dalam hal mendapatkan informasi sesama. Selain adanya interaksi yang dijalin oleh petani di Desa Kedaleman nampak pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Hampir setiap hari petani selalu menghabiskan waktu dilahan sawah bersama petani yang lain. Kegiatan yang dilakukan oleh petani sehari-hari yaitu saling mengobrol serta berbagi informasi sehingga semakin membuat kerukunan antar petani semakin terjalin. Selain itu juga kegiatan pengajian, penyuluhan pertanian serta pertemuan yang biasa dilakukan oleh petani membuat petani semakin bisa hidup secara rukun dan saling membantu. Hal tersebut menunjukkan bentuk interaksi yang dilakukan oleh petani dalam kehidupan sehari-hari.

Sebanyak 45 responden petani atau 100% menyatakan bahwa kerukunan yang dijalin petani telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut nampak dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh petani. Kegiatan sehari-hari petani yaitu kebanyakan menghabiskan waktu dilahan serta berbagi informasi dengan sesama petani dilingkungannya, dengan itu kerukunan antar petani di Desa Kedaleman telah terlaksanakan sesuai dengan keinginan petani. Adanya kegiatan SL-PTT

membantu petani untuk melakukan pertemuan serta memudahkan petani dalam hal berbagi informasi sesama petani dan penyuluh.

Sebanyak 45 responden petani atau 100% menyatakan bahwa seluruh petani mendapat keuntungan selama menjalin kerukunan dengan para anggota kelompok tani. Keuntungan yang diperoleh yaitu berupa informasi dari anggota petani lain. Kegiatan SL-PTT membantu petani dalam mendapatkan informasi terutama informasi yang diberikan oleh penyuluh. Petani tidak selalu hadir seluruhnya dalam pertemuan kegiatan SL-PTT, sehingga hal tersebut mempersulit penyuluh dalam penyampaian informasi. Petani yang hadir dalam pertemuan diharapkan membagikan informasi kepada petani yang tidak hadir dalam pertemuan yang dilakukan oleh penyuluh.

5.2.9 Keinginan Untuk Dapat Bertukar Pendapat

Keinginan untuk dapat bertukar pendapat merupakan motivasi petani dalam mengikuti program SL-PTT. Keinginan petani untuk dapat bertukar pendapat berdasarkan aspek keinginan saling bertukar pendapat, adanya dorongan dalam diri untuk bertukar pendapat, adanya penyebab terjadinya pertukaran pendapatan dan keuntungan melakukan pertukaran pendapat. Berikut adalah tingkat motivasi petani untuk dapat bertukar pendapat.

Tabel 5.12 Perhitungan skor tingkat motivasi petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk dapat bertukar pendapat

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	4-7	Rendah	-	-
2	8-12	Tinggi	45	100,00
Total			45	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2014 (Lampiran C.2)

Berdasarkan Tabel 5.12 bahwa sebanyak 45 responden atau 100% menyatakan bahwa keinginan petani untuk dapat bertukar pendapat tergolong tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat motivasi petani untuk dapat bertukar pendapat dengan kerabat ataupun teman tergolong tinggi. Keinginan petani untuk bisa bertukar pendapat dengan kerabat dilakukan agar mempermudah petani dalam memperoleh informasi. Petani selalu bertukar pendapat serta informasi dengan petani lain pada saat berkumpul dan bertemu di lahan. Bertukar

pendapatan merupakan kegiatan berbaginya ide ataupun informasi yang dilakukan oleh tiap petani baik secara individu maupun berkelompok.

Sebanyak 17 petani responden atau 37,78% menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan SL-PTT maka petani dapat saling bertukar pendapat. Hal ini dimaksudkan bahwa selama mengikuti kegiatan SL-PTT, petani selalu bertukar pendapat serta informasi dengan petani lain. Hal ini mempermudah petani untuk bisa saling bertukar ide maupun pendapat. Kegiatan SL-PTT membantu petani untuk bisa saling bertukar pendapat. Kegiatan diskusi yang selalu dilakukan oleh petani membuat petani semakin berani untuk mengutarakan pendapatnya, sehingga pendapat yang disampaikan oleh masing-masing petani bisa diterima oleh petani lainnya. Namun sebanyak 28 petani responden 62,22% menyatakan bahwa kadang-kadang petani melakukan usahatani untuk bisa bertukar pendapat. Hal ini dikarenakan terkadang dengan melakukan usahatani, petani bisa mendapat kemudahan informasi. Dengan bekerja informasi yang didapat oleh petani akan semakin banyak terutama dari kerabatnya.

Sebanyak 34 petani responden atau 75,56% memiliki dorongan dalam diri untuk bertukar pendapat dengan kerabat. Dari hasil wawancara dengan responden, menjelaskan bahwa dorongan dari dalam diri petani merupakan pendorong petani untuk berbagi ide atau pendapat. Menurut petani dengan berbagi ide atau pendapat dapat memberikan keuntungan bagi setiap petani. Petani selalu mengutarakan pendapat serta ide yang dimiliki. Maka dengan itu rata-rata petani hidupnya berkelompok, agar memudahkan petani dalam hal berbagi informasi.

Sebanyak 23 petani responden atau 51,11% menyatakan bahwa adanya penyebab untuk bertukar pendapat dengan petani lain. Menurut petani adanya masalah yang dihadapi oleh petani lain membuat petani melakukan pertukaran pendapat. Petani tidak sungkan untuk berbagi dan bercerita mengenai masalah usahatani kepada petani yang lain. Hal ini dilakukan agar petani lain bisa menerima informasi dan bisa mengantisipasi masalah yang ada untuk usahatannya. Namun tidak semua petani selalu bertukar pendapat, sebanyak 22 petani responden atau 48,89% menyatakan bahwa terkadang petani bertukar pendapat jika hanya ada masalah saja. Tanpa adanya masalahpun petani selalu

tetap bertukar pendapat dengan petani yang lain. Menurut petani bertukar pendapat tidak harus dilakukan jika hanya ada masalah yang dialami oleh petani.

Sebanyak 29 petani responden atau 64,44% menyatakan bahwa dengan bertukar pendapat petani dapat memperoleh keuntungan. Pertukaran pendapat yang dilakukan secara langsung lebih efektif, sehingga petani semakin mudah menerima informasi. Keuntungan lain yang dirasakan oleh petani bisa bertukar pendapat yaitu, dapat dengan mudah memecahkan masalah yang dialami, petani dapat berbagi masalah yang dialami dan petani semakin lebih akrab menjalin pertemanan dengan semua petani.

5.2.10 Keinginan Untuk Memperoleh Bantuan Dari Pihak Lain

Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain merupakan motivasi petani mengikuti program SL-PTT. Keinginan petani untuk memperoleh bantuan dari pihak lain diukur berdasarkan aspek apakah petani bekerja untuk mendapat kemudahan bantuan, membentuk suatu kelompok tani, bantuan yang diterima oleh petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, manfaat adanya bantuan yang diterima oleh petani dan adanya kesulitan untuk mendapat bantuan.

Tabel 5.13 Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SL-PTT Untuk Memperoleh Bantuan Dari Pihak Lain

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	5-9	Rendah	-	-
2	10-15	Tinggi	45	100,00
Total			45	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2014 (Lampiran C.2)

Berdasarkan Tabel 5.13 bahwa sebanyak 45 responden atau 100% menyatakan bahwa keinginan petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk memperoleh bantuan dari pihak lain tergolong tinggi. Keinginan petani untuk bisa mendapatkan bantuan adalah berupa kemudahan petani dalam mengola usahatani padi. Menurut petani tanpa adanya bantuan dari pihak lain, petani akan merasa kesulitan dalam mengolah usahatani padi.

Sebanyak 23 petani reponden 51,11% menyatakan bahwa terkadang keinginan petani mengikuti kegiatan SL-PTT yaitu untuk bisa mendapatkan kemudahan dalam memperoleh bantuan dari orang sekitar. Namun sebanyak 14

responden atau 31,11% menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan SL-PTT, petani akan lebih mudah memperoleh bantuan dari orang sekitar. Hal ini dinyatakan oleh petani responden dengan berkerja sebagai petani serta adanya dukungan dari orang dilingkungan akan mempermudah petani memperoleh bantuan. Berbeda dengan pernyataan petani lainnya sebanyak 8 petani responden atau sebanyak 17,78% menyatakan bahwa petani mengikuti kegiatan SL-PTT tidak untuk memperoleh bantuan dari orang lain, melainkan petani mengikuti kegiatan SL-PTT untuk menambah pengetahuan, informasi serta memperbaiki penghasilan. Penghasilan yang diterima oleh pekerja tergantung dari usaha dirinya sendiri tanpa harus mencari kemudahan dalam memperoleh bantuan.

Sebanyak 29 petani responden atau 64,44 % menyatakan bahwa terkadang dengan membentuk suatu kelompok tani akan lebih mudah mendapat bantuan. Tetapi menurut petani kemudahan itu tidak selalu petani terima dalam kelompok tani. Berbeda dengan jawaban 16 petani responden atau 35,56% yang menyatakan bahwa dengan membentuk suatu kelompok akan memudahkan petani untuk mendapat bantuan. Menurut petani dengan tergabungnya petani ke dalam kelompok tani, akan memudahkan penyuluh untuk berinteraksi, sehingga dengan kemudahan tersebut penyuluh dapat secara mudah memantau kelompok tani yang aktif serta memudahkan penyuluh untuk memberikan informasi mengenai pemberian bantuan. Bantuan yang biasa petani dapatkan yaitu kemudahan dalam mendapatkan sarana produksi untuk usahatannya seperti pupuk, obat-obatan maupun alat teknologi.

Sebanyak 40 petani responden atau 88,89% menyatakan bahwa bantuan yang diterima oleh petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam bekerja. Bentuk bantuan yang biasa petani terima yaitu bantuan untuk mengembangkan usahatani padi. Dari 38 responden atau 84,44% bantuan yang diterima oleh petani bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan usahatani. Menurut petani dengan adanya bantuan, petani semakin terdorong untuk mengola usahatannya secara maksimal. Jika petani mampu meningkatkan produksi padi secara berkelanjutan maka bantuan akan diberikan oleh pemerintah.

Sebanyak 35 petani responden atau 77,78% menyatakan bahwa terkadang untuk mendapat bantuan petani mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut berasal dari masalah distribusi penyaluran bantuan. Banyak bantuan yang ditujukan untuk petani namun tidak langsung sampai pada petani. Dengan itu, petani lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk mengolah usahatani padi tanpa harus mengajukan bantuan. Namun tidak semua petani mendapat kesulitan untuk mendapat bantuan. Sebanyak 6 orang petani atau 13,33% menyatakan bahwa tidak ada kesulitan dalam mendapatkan bantuan. Pada kegiatan SL-PTT hanya 3 orang petani dari masing-masing kelompok yang mendapat bantuan, dimana bantuan tersebut berupa pupuk organik, urea dan NPK. Masing-masing bantuan tersebut digunakan oleh petani lahan LL. Lahan LL merupakan lahan percontohan sehingga petani lahan LL mendapatkan kemudahan bantuan berupa pupuk. Sebanyak 4 petani responden atau 8,88% menyatakan adanya kesulitan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Menurut petani kesulitan tersebut yaitu dalam pengajuan bantuan yang dirasa menyusahakan bagi petani. Kesulitan tersebut membuat petani memilih untuk mengolah usahatannya dengan modal sendiri.

5.3 Pendapatan Petani Padi Yang Mengikuti Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

Pendapatan merupakan hal yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pertanian khususnya usahatani pendapatan merupakan hal yang paling utama karena petani berusaha memperoleh pendapatan dan keuntungan yang tinggi untuk usahatannya. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani tergantung pada biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatannya dan juga tergantung pada harga yang berlaku sesuai dengan ketetapan harga yang telah ditetapkan. Tujuan dari melakukan usahatani adalah untuk mendapatkan keuntungan, sedemikian pula dengan petani padi yang mengikuti SL-PTT. Rata-rata pendapatan (Pd) yang diterima petani padi program SL-PTT di Desa Kedaleman pada tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 5.14 Rata-Rata Produksi, Harga Jual, Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Per Musim Tanam (MT) Petani Padi SL-PTT Pada Tahun 2014.

No	Uraian	Nilai (Rp/MT)
1	Luas Lahan (Ha)	0.91
2	Biaya Tetap (FC)	379.153,27
3	Biaya Variabel (VC)	7.590.438,89
4	Total Biaya (TC)	7.969.592,15
5	Produksi (Kg)	5.934,44
6	Harga Jual (Rp)	4.200,00
7	Penerimaan (Rp/MT)	22.812.533,33
8	Pendapatan (Rp/MT)	14.842.941,18

Sumber: Data Primer diolah 2014 (Lampiran F)

Berdasarkan Tabel 5.14 menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani program SL-PTT adalah menguntungkan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa pendapatan petani program SL-PTT menguntungkan. Rata-rata hasil produksi petani padi SL-PTT yang dihasilkan yaitu sebanyak 5.934,44/kg/MT gabah basah. Gabah basah merupakan hasil padi yang dipanen dan hanya melewati proses perontokan saja. Harga jual gabah basah petani yang dijual ke pabrik dihargai rata-rata sebesar Rp 4.200,00/kg. Dimana harga jual gabah tersebut diatas harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp 3700,00/kg. Dengan harga jual gabah basah tersebut maka rata-rata penerimaan petani padi SL-PTT per musim tanam yaitu sebesar Rp. 22.812.533,33. Jumlah penerimaan yang didapat oleh petani padi merupakan pendapatan kotor yang diterima oleh petani sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi untuk usahatannya yang terdiri dari biaya tidak tetap dan biaya tetap. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani SL-PTT di Desa Kedaleman sebesar Rp 7.969.592,15/MT yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC). Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani untuk tanaman padi sebesar Rp. 379.153,27/MT yang terdiri dari biaya penyusutan, biaya pajak tanah, sewa tanah dan HIPPA. Biaya penyusutan tersebut terdiri dari biaya penggunaan alat cangkul, sabit, hand sprayer dan timba dengan jumlah rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp 2.255,12. Rata-rata biaya sewa tanah Rp

152.341,81/MT dan rata-rata biaya pajak tanah yaitu sebesar Rp 42.361,11/MT. Biaya sewa tanah merupakan biaya yang dibayarkan oleh petani untuk menyewa lahan milik orang lain yang digunakan untuk usahatani, sedangkan biaya pajak tanah merupakan biaya yang dikeluarkan petani pemilik lahan untuk membayar pajak bumi kepada pemerintah. Biaya sewa tanah dibayarkan oleh petani pada setiap musim tanam, sedangkan biaya pajak tanah dibayarkan oleh petani pada setiap tahun. Rata-rata biaya HIPPA sebesar Rp 182.222,22/MT yang dibayarkan oleh petani ke petugas hippa setelah waktu panen.

Rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani untuk tanaman padi yaitu sebesar Rp. 7.590.438,89/MT terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya obat dan biaya solar. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 335.944,44/MT. Benih yang digunakan yaitu varietas Inpari 13, Inpari 4, Inpari 64, Ciherang dan Mekongga. Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 1.108.777,78/MT yang secara umum terdiri dari pupuk Urea, Phonska dan Organik. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 5.252.166,67/MT yang terdiri dari biaya tenaga kerja untuk pengolahan tanah, penanaman, pembersihan pematang, cabut bibit, penyiangan, pemupukan, penyemprotan dan pemanenan. Rata-rata biaya obat yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 779.661/MT yang terdiri dari Fastac, Buldok, Nurell, Score, Folicur dan Fujiwan. Fastac, Buldok dan Nurell merupakan jenis Insektisida yang digunakan untuk mencegah tanaman padi dari serangan serangga, sedangkan score, folicur dan fujiwan merupakan jenis fungisida yang digunakan untuk mencegah tanaman padi dari serangan jamur (fungi). Rata-rata biaya solar yaitu sebesar Rp 113.888,89/MT yang digunakan untuk bahan bakar *hand traktor* pada proses pembajakan.

Analisis pendapatan usahatani dilakukan dengan mengurangi rata-rata jumlah penerimaan petani dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Berdasarkan Tabel 5.14 diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani SL-PTT sebesar Rp 22.812.533,33/MT dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.969.592,15/MT, sehingga rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani SL-PTT sebesar Rp 14.842.941,18/MT. Berdasarkan hasil

tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani padi SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi pada tahun 2014 adalah menguntungkan. Total penerimaan (TR) yang lebih besar dibandingkan total biaya (TC) yang dikeluarkan dapat diketahui bahwa usahatani padi yang dilakukan oleh petani padi yang mengikuti kegiatan program SL-PTT di Desa Kedaleman pada tahun 2014 adalah menguntungkan.

Keuntungan yang diterima oleh petani padi SL-PTT di Desa Kedaleman pada tahun 2014 yaitu meningkatnya produksi padi yang dihasilkan oleh petani. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sebelum adanya program SL-PTT, petani di Desa Kedaleman belum bisa melakukan usahatani secara optimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi yang di diterima oleh petani setempat. Adanya program SL-PTT dirasa sangat memberikan manfaat terutama bagi petani untuk melakukan usahatannya. Petani lebih mudah mendapat informasi dari penyuluh dan mendapat kemudahan bantuan. Bantuan yang pernah diterima oleh petani di Desa Kedaleman yaitu berupa pupuk dan benih. Namun bantuan yang diterima oleh peserta anggota SL-PTT tahun 2014 yaitu hanya diberikan ke kelompok Laboratorium Lapang (LL) saja, karena kelompok ini akan menjadi percontohan bagi anggota kelompok tani lain agar mengetahui hasil usahatani padi yang menerapkan sistem PTT dengan baik dan sesuai dengan petunjuk.

Peningkatan produksi padi peserta program SL-PTT juga bisa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu pemilihan benih untuk tanam, pola tanam yang sesuai, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta kondisi alam. Kondisi alam juga menjadi faktor yang mendukung untuk hasil produksi padi di Desa Kedaleman karena jika kondisi alam tidak stabil maka akan berpengaruh pada hasil produksi padi. Pelaksanaan penanaman padi di Desa Kedaleman bersamaan dengan pelaksanaan SL-PTT yaitu pada bulan April-Juli. Dimana pada bulan tersebut merupakan bulan yang baik untuk menanam padi karena cuaca pada bulan April-Juni dalam keadaan stabil dan ketersediaan air yang mencukupi kebutuhan tanaman padi di Desa Kedaleman.

5.4 Pendapatan Petani Padi Yang Mengikuti Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Yang di Konversikan Dalam Satuan Hektar (Ha).

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam mengusahakan faktor-faktor produksi, yang mana faktor-faktor tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan manfaat dan hasil sebaik-baiknya. Petani dalam melakukan usahatani memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu mendapatkan pendapatan yang tinggi serta keuntungan. Pendapatan merupakan hal yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari melakukan usahatani adalah untuk mendapatkan keuntungan, sedemikian pula dengan petani padi yang mengikuti SL-PTT. Rata-rata pendapatan (Pd) yang diterima petani padi program SL-PTT di Desa Kedaleman pada tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 5.15 Rata-Rata Produksi, Harga Jual, Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Per Musim Tanam (MT) Petani Padi SL-PTT Pada Tahun 2014 Dalam Satuan Hektar (Ha).

No	Uraian	Nilai (Rp/ha/MT)
1	Luas Lahan (Ha)	1
2	Biaya Tetap (FC)	416.651,94
3	Biaya Variabel (VC)	8.341.141,64
4	Total Biaya (TC)	8.757.793,58
5	Produksi (Kg)	6.521,37
6	Harga Jual (Rp)	4.200,00
7	Penerimaan (Rp/MT)	27.389.743,59
8	Pendapatan (Rp/MT)	18.631.950,01

Sumber: Data Primer diolah 2014

Berdasarkan Tabel 5.15 menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani program SL-PTT adalah menguntungkan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa pendapatan petani program SL-PTT menguntungkan. Rata-rata hasil produksi petani padi SL-PTT dalam satuan hektar yang dihasilkan yaitu sebanyak 6.521,37/kg/ha gabah basah. Gabah basah merupakan hasil padi yang dipanen dan hanya melewati proses perontokan saja. Harga jual gabah basah petani yang dijual ke pabrik dihargai rata-rata sebesar Rp 4.200,00/kg. Dimana harga jual gabah tersebut diatas harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp 3700,00/kg. Dengan harga jual gabah basah tersebut

maka rata-rata penerimaan petani padi SL-PTT per musim tanam yaitu sebesar Rp. 27.389.743,59/ha/MT. Jumlah penerimaan yang didapat oleh petani padi merupakan pendapatan kotor yang diterima oleh petani sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi untuk usahatani yang terdiri dari biaya tidak tetap dan biaya tetap. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani SL-PTT di Desa Kedaleman sebesar Rp 8.757.793,58/ha/MT yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC). Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani untuk tanaman padi sebesar Rp. 416.651,94/ha/MT yang terdiri dari biaya penyusutan, biaya pajak tanah, sewa tanah dan HIPPA. Biaya penyusutan tersebut terdiri dari biaya penggunaan alat cangkul, sabit, hand sprayer dan timba dengan jumlah rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp 2.255,12. Rata-rata biaya sewa tanah Rp 152.341,81/MT dan rata-rata biaya pajak tanah yaitu sebesar Rp 42.361,11/MT. Biaya sewa tanah merupakan biaya yang dibayarkan oleh petani untuk menyewa lahan milik orang lain yang digunakan untuk usahatani, sedangkan biaya pajak tanah merupakan biaya yang dikeluarkan petani pemilik lahan untuk membayar pajak bumi kepada pemerintah. Biaya sewa tanah dibayarkan oleh petani pada setiap musim tanam, sedangkan biaya pajak tanah dibayarkan oleh petani pada setiap tahun. Rata-rata biaya HIPPA sebesar Rp 182.222,22/MT yang dibayarkan oleh petani ke petugas hippa setelah waktu panen.

Rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani untuk tanaman padi yaitu sebesar Rp. 8.341.141,64/ha/MT terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya obat dan biaya solar. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 335.944,44/MT. Benih yang digunakan yaitu varietas Inpari 13, Inpari 4, Inpari 64, Ciherang dan Mekongga. Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 1.108.777,78/MT yang secara umum terdiri dari pupuk Urea, Phonska dan Organik. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 5.252.166,67/MT yang terdiri dari biaya tenaga kerja untuk pengolahan tanah, penanaman, pembersihan pematang, cabut bibit, penyiangan, pemupukan, penyemprotan dan pemanenan. Rata-rata biaya obat

yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 779.661/MT yang terdiri dari Fastac, Buldok, Nurell, Score, Folicur dan Fujiwan. Fastac, Buldok dan Nurell merupakan jenis Insektisida yang digunakan untuk mencegah tanaman padi dari serangan serangga, sedangkan score, folicur dan fujiwan merupakan jenis fungisida yang digunakan untuk mencegah tanaman padi dari serangan jamur (fungi). Rata-rata biaya solar yaitu sebesar Rp 113.888,89/MT yang digunakan untuk bahan bakar *hand traktor* pada proses pembajakan.

Analisis pendapatan usahatani dilakukan dengan mengurangi rata-rata jumlah penerimaan petani dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Berdasarkan Tabel 5.15 diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani SL-PTT sebesar Rp 27.389.743,59/ha/MT dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 8.757.793,5/ha/MT, sehingga rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani SL-PTT sebesar Rp 18.631.950,01/ha/MT. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani padi SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi pada tahun 2014 adalah menguntungkan. Total penerimaan (TR) yang lebih besar dibandingkan total biaya (TC) yang dikeluarkan dapat diketahui bahwa usahatani padi yang dilakukan oleh petani padi yang mengikuti kegiatan program SL-PTT di Desa Kedaleman pada tahun 2014 adalah menguntungkan.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Efektivitas pelaksanaan SL-PTT padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi adalah efektif, dimana semua petani mampu menerapkan komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)
2. Tingkat motivasi petani dalam mengikuti pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi adalah tinggi.
3. Dengan adanya program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi pendapatan petani rata-rata Rp 14.842.941,18/MT/0,91 ha atau Rp 18.631.950,01/MT/Ha.

6.2 Saran

1. Petani sebaiknya lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh penyuluh
2. Petani sebaiknya menerapkan komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu (PPT) secara keseluruhan (sesuai pedoman teknis PPT) untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi.
3. Dinas Pertanian diharapkan bisa lebih aktif dalam bersosialisasi dengan petani guna mempermudah petani untuk mendapatkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Pertanian Berkelanjutan Berbasis Padi Melalui Jembatan SRI (The System of Rice Intensification)*. Malang.
- Antriyandarti, Ernoiz. 2012. *Ekonomika Mikro Untuk Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Aruan, Y.L. dan Mariati R. 2010. *Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L) Sawah Sistem Tanam Pindah Dan Tanam Benih Langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal EPP. Vol 7 No 2.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Profil Rumah Tangga Usaha Tani Padi, Jagung, Kedelai dan Tebu*. BPS Provinsi Jawa Timur: CV. SARANA CIPTA KARYA
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2011. *Banyuwangi Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2012. *Banyuwangi Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Barnard dalam Sirait. 2008. *Efektivitas Pelaksanaan Program Mikrofinance Pertanian Oleh Cu Cinta Kasih Kelurahan Pulo Brayon Kecamatan Medan Barat*. Skripsi
- Daniel, Mohar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dewardini, 2010. *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman mendong Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Skripsi
- Harnowo, Didik. 2012. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PPT)*. Jawa Timur: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hotimah, Husnul. 2011. *Dampak Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Dari Aspek Produksi dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangannya*. Tesis.
- Indrawijaya, Adam. 2000. *Perilaku Keorganisasian*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kartasapoetra, A.G. 1990. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pertanian. 2013. *Pedoman Teknis Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi dan Jagung*. http://pusdatin.setjen.deptan.go.id/ditjntp/files/Pednis_SL-PTT2013.pdf. [Selasa, 10 September 2013].
- Kementrian Pertanian.2013. *Panduan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu(SL-PTT)*.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Nazir. 2014. *Metedologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2013. *Revitalisasi-pertanian-mewujudkan-banyuwangi-sebagai-lumbung-pangan*. www.banyuwangikab.go.id/20-Revitalisasi-pertanian-mewujudkan-banyuwangi-sebagai-lumbung-pangan.htm. [Selasa, 10 September 2013].
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagan, Sondang. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Siagan, Sondang. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silahooy dan Tahalatu. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*. *Jurnal Budidaya Pertanian*, Vol. 10. No 1, Juli 2014, Halaman 21-29.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Soetrisno, dkk. 2002. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember: Penerbit Universitas Jember.

Suprihatno, Bambang dkk. 2009. Deskripsi Varietas Padi.

Suratyah, Ken. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Umar, Husein. 1999. *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Wibowo. 2010. Menentukan Benih Unggul Bermutu dan Bersertifikat. <http://www.ngambarsari.com/2010/11/mengapa-menggunakan-benih-unggul.html>. [Sabtu, 07 Maret 2015].

LAMPIRAN

Lampiran A. Identitas responden petani padi SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

No	Nama	Umur	Alamat	Total Luas Lahan	Luasan Lahan Sendiri	Luasan Lahan Sewa
1	Muajam	35	Dusun Krajan Rt 04. Rw 02. Kedaleman	1	0.5	0.5
2	Wahyo	41	Dusun Krajan Rt 03. Rw 01. Kedaleman	1	1	0
3	Hariyono	38	Dusun Lugonto Rt. 02. Rw 01. Kedaleman	1	1	0
4	H.Ramdan	45	Dusun Kepatihan Rt. 02. Rw 01.	1.5	1	0.5
5	Suhairi	49	Dusun Krajan Rt 01. Rw 01. Kedaleman	0.5	0.5	0
6	Afandi	35	Dusun Karang Sari Rt 01. Rw 04.	1	1	0
7	Susanto	42	Dusun Krajan Rt 04. Rw 02. Kedaleman	1	1	0
8	Ramdan	34	Dusun Kebondalem Rt 02. Rw 01.	1	1	0
9	Mashud	40	Dusun Kebondalem Rt 01. Rw 01.	1	1	0
10	Samsuri	58	Dusun Lugonto Rt 02. Rw 02. Rogojampi	1	1	0
11	Jumino	45	Dusun Karang Sari Rt 04. Rw 01.	1	0.5	0.5
12	Rusidi	40	Dusun Krajan Rt 04. Rw 02. Kedaleman	1	1	0
13	Salihin	37	Dusun Kebondalem Rt 01. Rw 01.	1	1	0
14	Saini	38	Dusun Krajan Rt 01. Rw 01. Kedaleman	1	1	0
15	Slamet	49	Dusun Petung Rt 02. Rw 02	1.5	1.5	0
16	Warsito	52	Dusun Karang Sari Rt 02. Rw 03.	1	1	0
17	Saleh	36	Dusun Petung Rt 03. Rw 01.	0.5	0.5	0
18	Samad	39	Dusun Karang Sari Rt 02. Rw. 03	0.5	0.5	0
19	Muqodar	45	Dusun Karang Sari Rt 01. Rw 04.	1	1	0
20	Hariyanto	49	Dusun Kebondalem Rt 01. Rw 04.	1	1	0
21	Basir	35	Dusun Kebondalem Rt 01. Rw 01.	0.5	0.5	0
22	Fatur	60	Dusun Kebondalem Rt 01. Rw 02.	2	1.25	0.75
23	Sofwan	41	Dusun Krajan Rt 02. Rw 03.	1	1	0
24	Hasbonai	53	Dusun Krajan Rt 01. Rw 02.	1	1	0
25	Mulyono	50	Dusun Petung Rt 02. Rw 02	1	1	0
26	Kusnadi	36	Dusun Krajan Rt 02. Rw 01.	0.5	0.5	0
27	Mishad	44	Dusun Krajan Rt 03. Rw 02.	0.5	0.5	0
28	Suwandi	49	Dusun Krajan Rt 01. Rw 01. Kedaleman	0.5	0.5	0
29	Miswan	47	Dusun Krajan Rt 02. Rw 01.	0.5	0.5	0
30	Djuhari	45	Dusun Karang Sari Rt 01. Rw 02.	1	1	0

Lanjutan Lampiran A. Identitas responden petani padi SL-PTT di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

No	Nama	Umur	Alamat	Total Luas Lahan	Luasan Lahan Sendiri	Luasan Lahan Sewa
31	Anipan	58	Dusun Kepatihan Rt. 02. Rw 02.	1	1	0
32	Edy	37	Dusun Kepatihan Rt. 02. Rw 02.	0.5	0.5	0
33	Sutikno	47	Dusun Kepatihan Rt 01. Rw 01.	1	1	0
34	Sujono	49	Dusun Kepatihan Rt 02. Rw 01.	0.5	0.5	0
35	Suhaimi	51	Dusun Kepatihan Rt 01. Rw 01.	0.5	0.5	0
36	Suwarno	35	Dusun Puspan Rt 01. Rw 01.	0.5	0.5	0
37	Samsul	46	Dusun Puspan Rt 01. Rw 01.	1	1	0
38	Damsuri	37	Dusun Puspan Rt 02. Rw 01	1.5	0.75	0.75
39	H.Ali	50	Dusun Karang Sari Rt 01. Rw 01	0.5	0.5	0
40	Tolani	48	Dusun Karang Sari Rt 02. Rw 02.	1	1	0
41	Misran	49	Dusun Krajan Rt 02. Rw 01.	1	1	0
42	Susanto	35	Dusun Krajan Rt 04. Rw 02.	1.5	1	0.5
43	Sapwan	46	Dusun Kebondalem Rt 01. Rw 01.	1	1	0
44	Apandi	53	Dusun Karang Sari Rt 01. Rw 01.	0.5	0.5	0
45	Sumarto	55	Dusun Kepatihan Rt 01. Rw 02.	1	1	0

Lampiran B. Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	PV			Σ	PS					Σ	PL				Σ	Pengairan			Σ	Cara Tanam					Σ	Pemupukan					Σ	Penyiangan			Σ	POPT				Σ	PPP			Σ	Total	Kategori
	1	2	3		1	2	3	4	5		1	2	3	4		1	2	3		1	2	3	1	2		3	4	5	1	2		3	1	2		3	4	1	2		3					
1	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	1	3	3	13	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	87	Efektif		
2	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7	2	1	1	3	3	10	2	2	3	7	3	1	2	2	8	2	3	3	8	81	Efektif		
3	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	1	3	7	2	2	1	3	3	11	2	2	3	7	3	1	2	1	7	2	3	3	8	82	Efektif		
4	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	1	3	3	13	2	3	3	8	3	1	2	2	8	3	3	3	9	89	Efektif		
5	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	1	3	3	12	2	2	3	7	3	1	3	2	9	1	3	3	7	86	Efektif		
6	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	2	1	3	6	3	3	1	3	3	13	2	3	3	8	3	1	2	2	8	2	3	3	8	86	Efektif		
7	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	2	1	3	6	2	3	1	3	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	84	Efektif		
8	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7	2	1	1	3	3	10	2	2	3	7	3	1	2	1	7	2	3	3	8	80	Efektif		
9	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8	2	1	1	3	3	10	3	2	3	8	3	1	3	1	8	1	3	3	7	82	Efektif		
10	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	1	3	3	13	3	2	3	8	3	1	3	1	8	3	3	3	9	90	Efektif		
11	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	2	3	8	2	2	1	3	3	11	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	85	Efektif		
12	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	1	3	3	13	3	2	3	8	3	1	3	1	8	1	3	3	7	88	Efektif		
13	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	2	1	3	6	1	2	1	3	3	10	2	2	3	7	3	1	2	2	8	2	3	3	8	81	Efektif		
14	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	1	3	3	13	3	2	3	8	3	1	3	2	9	1	3	3	7	88	Efektif		
15	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	3	3	9	2	3	1	3	3	12	3	3	3	9	3	1	2	1	7	2	3	3	8	87	Efektif		
16	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	2	1	3	6	2	2	1	3	3	11	2	3	3	8	3	1	2	1	7	1	3	3	7	82	Efektif		
17	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	2	3	3	8	2	2	1	3	3	11	3	2	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	85	Efektif		
18	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7	1	1	1	3	3	9	3	2	3	8	3	1	3	1	8	3	3	3	9	82	Efektif		
19	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	2	1	3	6	1	1	1	3	3	9	2	3	3	8	3	1	3	1	8	3	3	3	9	81	Efektif		
20	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	2	1	3	6	1	1	1	3	3	9	3	2	3	8	3	1	3	1	8	1	3	3	7	79	Efektif		
21	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	2	2	3	7	2	2	1	3	3	11	3	2	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	84	Efektif		
22	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	1	3	7	2	2	1	3	3	11	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	84	Efektif		
23	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7	1	1	1	3	3	9	3	3	3	9	3	1	3	1	8	3	3	3	9	83	Efektif		

Lanjutan Lampiran B. Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	PV			Σ	PS					Σ	PL				Σ	PR			Σ	CR					Σ	PP					Σ	PY			Σ	POPT				Σ	PPP			Σ	Total	Kategori
	1	2	3		1	2	3	4	5		1	2	3	4		1	2	3		1	2	3	1	2		3	4	5	1	2		3	4	5		1	2	3	1		2	3	4			
24	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7	1	1	1	3	3	9	3	3	3	9	3	1	3	1	8	3	3	3	9	83	Efektif		
25	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	1	1	3	5	3	3	1	3	3	13	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	84	Efektif		
26	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	2	1	3	6	2	2	1	3	3	11	2	2	3	7	3	1	3	1	8	3	3	3	9	83	Efektif		
27	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	1	3	3	7	3	3	1	3	3	13	2	2	3	7	3	1	3	2	9	1	3	3	7	85	Efektif		
28	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	1	2	3	6	2	2	1	3	3	11	2	2	3	7	3	1	3	1	8	1	3	3	7	81	Efektif		
29	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	2	1	3	6	2	2	1	3	3	11	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	82	Efektif		
30	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	2	1	3	6	2	3	1	3	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	84	Efektif		
31	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	1	3	3	7	3	3	1	3	3	13	3	3	3	9	3	1	2	1	7	3	3	3	9	88	Efektif		
32	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	1	2	3	6	2	2	1	3	3	11	2	2	3	7	3	1	3	1	8	3	3	3	9	83	Efektif		
33	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	1	1	3	5	1	1	1	3	3	9	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	78	Efektif		
34	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	1	1	3	5	2	2	1	3	3	11	3	2	3	8	3	1	3	2	9	1	3	3	7	82	Efektif		
35	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	2	2	3	7	2	2	1	3	3	11	2	2	3	7	3	1	3	2	9	2	3	3	8	84	Efektif		
36	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	2	1	3	6	2	2	1	3	3	11	3	2	3	8	3	1	3	2	9	3	3	3	9	85	Efektif		
37	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	1	1	3	5	2	1	1	3	3	10	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	79	Efektif		
38	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	1	1	3	5	2	1	1	3	3	10	2	2	3	7	3	1	2	2	8	2	3	3	8	79	Efektif		
39	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	1	1	3	5	2	2	1	3	3	11	3	2	3	8	3	1	3	2	9	1	3	3	7	82	Efektif		
40	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	1	2	3	6	3	3	1	3	3	13	2	2	3	7	3	1	3	2	9	1	3	3	7	85	Efektif		
41	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	2	1	3	6	2	1	1	3	3	10	2	3	3	8	3	1	3	1	8	3	3	3	9	82	Efektif		
42	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	9	2	1	3	6	2	3	1	3	3	12	2	2	3	7	3	1	3	2	9	2	3	3	8	85	Efektif		
43	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	3	3	3	10	3	3	3	9	1	1	3	5	2	1	1	3	3	10	3	2	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	80	Efektif		
44	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	2	2	3	7	3	2	1	3	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	84	Efektif		
45	3	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	3	3	3	11	3	3	3	9	2	2	3	7	2	2	1	3	3	11	3	2	3	8	3	1	3	2	9	1	3	3	7	84	Efektif		

Keterangan:

PV: Pemilihan Varietas

PS: Persemaian

PL: Pengolahan Lahan

PR: Pengairan

CR: Cara Tanam

PP: Pemupukan

PY: Penyiangan

POPT: Pengendalian Hama Penyakit

PPP: Panen dan Pasca Panen

Lampiran B.1 Hasil Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT Di Desa Kedaleman Kec. Rogojampi

No	Skor	Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT	Jumlah (Orang)	Presentase
1	33-54	Tidak Efektif	-	-
2	55-76	Cukup Efektif	-	-
3	77-99	Efektif	45	100,00 %
		Jumlah	45	100,00 %

Lampiran B.2 Skor Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT di Desa Kedaleman Kec Rogojampi
Setiap Komponen

1. Pemilihan Varietas dan Kebutuhan Benih

No	Skor	Uraian	Jumlah (Responden)	Presentase
1	3-4	Tidak Menerapkan	-	-
2	5-6	Kadang-Kadang	-	-
3	7-9	Menerapkan	45	100,00 %
Jumlah			45	100,00 %

2. Persemaian dan Penyiapan Bibit

No	Skor	Uraian	Jumlah (Responden)	Presentase
1	5-8	Tidak Menerapkan	-	-
2	9-12	Kadang-Kadang	-	-
3	13-16	Menerapkan	45	100,00 %
Jumlah			45	100,00 %

3. Penyiapan Lahan/Pengolahan Tanah

No	Skor	Uraian	Jumlah (Responden)	Presentase
1	4-6	Tidak Menerapkan	-	-
2	7-9	Kadang-Kadang	-	-
3	10-13	Menerapkan	45	100,00 %
Jumlah			45	100,00 %

4. Pengairan Berselang

No	Skor	Uraian	Jumlah (Responden)	Presentase
1	3-4	Tidak Menerapkan	-	-
2	5-6	Kadang-Kadang	-	-
3	7-9	Menerapkan	45	100,00 %
Jumlah			45	100,00 %

5. Cara Tanam Padi

No	Skor	Uraian	Jumlah (Responden)	Presentase
1	3-4	Tidak Menerapkan	-	-
2	5-6	Kadang-Kadang	10	22,22 %
3	7-9	Menerapkan	35	77,78 %
Jumlah			45	100,00 %

6. Pemupukan Berimbang

No	Skor	Uraian	Jumlah (Responden)	Presentase
1	5-8	Tidak Menerapkan	-	-
2	9-12	Kadang-Kadang	35	77,78 %
3	13-16	Menerapkan	10	22,22 %
Jumlah			45	100,00 %

7. Pengendalian Gulma/Penyiangan

No	Skor	Uraian	Jumlah (Responden)	Presentase
1	3-4	Tidak Menerapkan	-	-
2	5-6	Kadang-Kadang	-	-
3	7-9	Menerapkan	45	100,00 %
Jumlah			45	100,00 %

8. Pengendalian OPT

No	Skor	Uraian	Jumlah (Responden)	Presentase
1	4-6	Tidak Menerapkan	-	-
2	7-9	Kadang-Kadang	45	100,00 %
3	10-13	Menerapkan	-	-
Jumlah			45	100,00 %

9. Panen dan Pasca Panen

No	Skor	Uraian	Jumlah (Responden)	Presentase
1	3-4	Tidak Menerapkan	-	-
2	5-6	Kadang-Kadang	-	-
3	7-9	Menerapkan	45	100,00 %
Jumlah			45	100,00 %

Lampiran B.3 Indikator Efektivitas pelaksanaan SL-PPT Berdasarkan Buku Petunjuk PPT.

Indikator	Jawaban Responden			Prosentase (%)		
	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)
1. Pemilihan Varietas dan Kebutuhan Benih						
Menggunakan Varietas Umur Sedang (110-125 hari)	45	-	-	100		
Menggunakan varietas tahan hama penyakit & sesuai musim tanam	45	-	-	100		
Menggunakan benih bersertifikat	45	-	-	100		
2. Persemaian dan Penyiapan Bibit						
Membuat persemaian terlebih dahulu	45	-	-	100		
Melakukan perlakuan benih sebelum disemai	45	-	-	100		
Melakukan pengendalian hama penyakit di persemaian	45	-	-	100		
Melakukan pemindahan bibit pada usia 18-21 hari	-	-	45			100
Melakukan pemupukan di area persemaian	45	-	-	100		
3. Penyiapan Lahan/Pengolahan Tanah						
Menggunakan pupuk organik sebelum pembajakan	13	19	13	28.89	42.22	28.89
Melakukan pengolahan tanah setelah panen	45	-	-	100		
Menggunakan hand traktor untuk mengolah tanah	45	-	-	100		
4. Pengairan Berselang						
Melakukan pengairan secara berselang	45	-	-	100		
Melakukan pengairan dengan ketinggian 2-5 cm	45	-	-	100		
Kondisi air dalam keadaan macak-macak saat akan tanam	45	-	-	100		
5. Cara Tanam Padi						
Melakukan proses tanam secara serempak	33	12	-	73.33	26.67	
Melakukan tanam padi jajar legowo	7	12	26	15.56	26.67	57.78
Melakukan penanaman secara lebih padat/rapat untuk lahan kurang subur	45	-	-	100		
6. Pemupukan Berimbang						
Melakukan pemupukan awal bersamaan proses pengolahan tanah	12	26	7	26.67	57.78	15.56
Melakukan pemupukan awal dengan pupuk organik	14	18	13	31.11	40.00	28.89
Mengolah sisa jerami sebagai bahan organik	-	-	45			100
Melakukan pemupukan secara tepat dan berimbang	45	-	-	100		
Melakukan pemupukan dengan dosis yang sesuai kebutuhan tanam	45	-	-	100	-	-

Lanjutan Lampiran B.3 Indikator Efektivitas pelaksanaan SL-PPT Berdasarkan Buku Petunjuk PPT.

Indikator	Jawaban Responden			Prosentase		
	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)
7. Pengendalian Gulma/Penyiangan						
Melakukan penyiangan secara rutin	17	28	-	37.78	62.22	
Melakukan penyiangan sedini mungkin	11	34	-	24.44	75.56	
Melakukan penyiangan dengan menyesuaikan populasi gulma	45	-	-	100		
8. Pengendalian OPT						
Melakukan pemotongan dan membersihkan jerami sesegera mungkin	45	-	-	100		
Melakukan pergantian pola tanam	-	-	45			100
Melakukan pengendalian hama dan penyakit secara rutin	35	10	-	77.78	22.22	
Membuat pagar atau perangkap untuk tikus	-	15	30		33.33	66.67
9. Panen dan Pasca Panen						
Melakukan pemanenan secara berkelompok	11	22	12	24.44	48.89	26.67
Melakukan pemanenan sesegera mungkin	45	-	-	100		
Melakukan pemanenan dengan kondisi lahan kering	45	-	-	100		

Lampiran C. Tingkat Motivasi Petani Mengikuti SL-PTT di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	PKH				Jum	PLT				Jum	PBW					Jum	PT					Jum	KHS			Jum
	1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	
1	3	2	2	2	9	3	2	1	2	8	2	1	1	2	2	8	3	2	3	3	3	14	3	2	2	7
2	3	2	1	2	8	3	2	1	2	8	1	1	1	2	2	7	3	1	3	2	3	12	3	3	2	8
3	3	1	2	2	8	3	3	3	2	11	2	1	1	2	2	8	3	3	2	2	3	13	3	2	2	7
4	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	1	1	2	2	8	3	3	3	2	3	14	3	3	3	9
5	3	3	2	2	10	3	3	2	2	10	2	2	1	2	2	9	3	2	3	3	3	14	3	3	3	9
6	3	1	2	2	8	3	3	3	2	11	1	2	1	1	2	7	3	2	3	2	3	13	3	3	2	8
7	3	2	1	2	8	3	2	1	2	8	1	1	1	2	2	7	3	1	3	2	3	12	3	3	2	8
8	3	1	3	2	9	3	2	3	2	10	1	1	1	2	2	7	2	3	2	2	3	12	3	2	2	7
9	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11	2	1	1	2	2	8	3	3	3	2	3	14	3	3	2	8
10	3	1	3	2	9	3	3	3	3	12	2	2	1	2	2	9	3	3	3	3	3	15	3	3	2	8
11	3	1	2	2	8	3	3	3	2	11	2	2	1	3	2	10	3	3	3	2	3	14	3	3	2	8
12	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11	2	2	1	2	2	9	3	3	3	2	3	14	3	3	2	8
13	3	3	2	2	10	3	3	1	2	9	2	2	1	2	2	9	3	2	3	2	3	13	3	3	2	8
14	3	3	2	2	10	3	3	3	2	11	2	2	1	2	2	9	3	2	3	2	3	13	3	3	2	8
15	3	1	3	3	10	3	2	1	3	9	2	2	1	2	2	9	3	3	3	2	3	14	3	2	2	7
16	3	1	2	2	8	3	2	3	2	10	2	1	1	2	2	8	3	3	2	2	3	13	3	3	2	8
17	3	1	2	2	8	3	3	1	2	9	2	1	1	2	2	8	3	1	3	2	3	12	3	3	3	9
18	3	1	2	2	8	3	3	2	2	10	1	1	1	2	2	7	3	2	3	2	3	13	3	3	2	8
19	3	1	3	3	10	3	2	1	3	9	2	2	1	2	2	9	3	1	2	2	3	11	3	3	2	8
20	3	1	3	2	9	3	2	3	2	10	2	1	1	2	2	8	3	3	3	2	3	14	3	3	2	8
21	3	1	2	2	8	3	3	2	2	10	2	1	1	3	2	9	3	2	3	2	3	13	3	3	2	8
22	3	3	2	2	10	3	3	3	3	12	3	3	2	3	2	13	2	3	2	3	3	13	3	3	3	9
23	3	3	2	2	10	3	3	3	2	11	2	1	1	2	2	8	3	3	2	2	3	13	3	3	2	8
24	3	1	2	2	8	3	3	3	2	11	2	1	1	2	2	8	3	3	3	2	3	14	3	3	2	8
25	3	3	2	2	10	3	3	1	2	9	2	1	1	2	2	8	3	1	3	2	3	12	3	3	2	8
26	3	1	2	2	8	3	3	1	3	10	2	1	1	2	2	8	3	2	3	2	3	13	3	3	2	8
27	3	1	2	3	9	3	3	2	3	11	2	1	1	2	2	8	3	2	3	2	3	13	3	3	2	8
28	3	1	2	2	8	3	3	3	2	11	2	1	1	2	2	8	3	3	3	2	3	14	3	3	2	8
29	3	1	2	2	8	3	3	1	2	9	2	1	1	2	2	8	3	1	3	2	3	12	3	3	2	8
30	3	1	2	2	8	2	2	2	2	8	2	2	1	2	2	9	3	2	3	2	3	13	3	3	2	8
31	3	1	3	3	10	3	3	3	3	12	3	2	1	1	2	9	2	3	3	3	2	13	3	3	3	9
32	3	1	2	2	8	3	3	3	2	11	2	1	1	2	2	8	3	3	3	3	2	14	3	2	2	7
33	3	1	2	2	8	2	3	2	2	9	3	3	1	2	2	11	2	2	3	2	2	11	3	3	2	8

Lanjutan Lampiran C. Tingkat Motivasi Petani Mengikuti SL-PTT di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	PKH				Jum	PLT				Jum	PBW					Jum	PT					Jum	KHS			Jum
	1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	
32	3	1	2	2	8	3	3	3	2	11	2	1	1	2	2	8	3	3	3	3	2	14	3	2	2	7
33	3	1	2	2	8	2	3	2	2	9	3	3	1	2	2	11	2	2	3	2	2	11	3	3	2	8
34	3	1	2	2	8	3	3	3	3	12	1	1	1	2	2	7	3	3	2	2	3	13	3	3	2	8
35	3	1	2	2	8	3	3	3	2	11	2	1	1	2	2	8	3	3	2	2	3	13	3	3	2	8
36	3	1	3	2	9	3	3	3	2	11	1	3	1	3	2	10	3	2	2	3	2	12	3	3	2	8
37	3	1	2	2	8	3	3	1	2	9	2	1	1	2	2	8	3	1	2	2	3	11	3	3	2	8
38	3	1	2	2	8	3	2	3	2	10	2	2	2	2	2	10	3	3	3	2	3	14	3	3	2	8
39	3	3	2	2	10	3	2	2	2	9	2	2	1	2	2	9	3	3	2	2	3	13	3	3	2	8
40	3	2	2	2	9	3	2	3	2	10	2	1	1	2	2	8	3	3	3	3	3	15	3	3	2	8
41	3	3	2	3	11	3	2	3	3	11	2	1	1	2	2	8	3	3	2	2	3	13	3	2	3	8
42	3	3	2	2	10	3	2	1	2	8	2	2	1	2	2	9	3	2	2	2	3	12	3	2	2	7
43	3	3	2	3	11	2	3	2	2	9	2	1	2	1	2	8	3	2	2	3	3	13	3	2	2	7
44	3	3	2	2	10	3	3	2	2	10	2	1	1	2	2	8	3	2	3	2	3	13	3	3	2	8
45	3	2	2	2	9	3	2	2	2	9	2	1	1	2	2	8	3	2	2	2	3	12	3	3	2	8

Lanjutan Lampiran C. Tingkat Motivasi Petani Mengikuti SL-PTT di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	KMR			Jum	KB				Jum	KMK				Jum	KBP				Jum	KMB					Jum	Total	Kategori
	1	2	3		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4	5			
1	1	2	3	6	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	2	14	101	Tinggi
2	1	1	3	5	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12	2	2	3	3	3	13	96	Tinggi
3	2	1	2	5	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12	2	3	2	2	9	1	2	3	2	3	11	92	Tinggi
4	2	1	3	6	3	3	2	2	10	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10	2	2	3	3	2	12	105	Tinggi
5	2	1	2	5	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10	2	3	2	2	2	11	98	Tinggi
6	2	1	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	2	3	11	3	3	2	2	2	12	100	Tinggi
7	1	1	3	5	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	3	3	2	12	96	Tinggi
8	3	1	2	6	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	2	3	11	2	2	2	2	3	11	96	Tinggi
9	2	1	2	5	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11	1	2	3	3	2	11	103	Tinggi
10	3	1	3	7	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	3	3	3	3	2	14	109	Tinggi
11	2	1	2	5	3	2	2	2	9	3	3	3	3	12	2	2	2	2	8	2	3	3	3	2	13	98	Tinggi
12	2	1	2	5	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12	2	3	2	2	9	2	2	3	3	2	12	100	Tinggi
13	2	2	2	6	3	2	2	2	9	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12	3	3	2	2	2	12	98	Tinggi

Lanjutan Lampiran C. Tingkat Motivasi Petani Mengikuti SL-PTT di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	KMR			Jum	KB				Jum	KMK				Jum	KBP				Jum	KMB					Jum	Total	Kategori
	1	2	3		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4	5			
14	2	2	2	6	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	3	3	3	3	2	14	104	Tinggi
15	2	1	3	6	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10	2	3	2	2	9	2	3	3	3	2	13	99	Tinggi
16	2	2	3	7	2	3	2	2	9	3	3	3	3	12	2	3	2	3	10	3	3	3	3	2	14	99	Tinggi
17	2	1	2	5	3	2	2	2	9	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12	3	3	3	3	2	14	96	Tinggi
18	2	1	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	3	3	2	10	1	2	3	3	1	10	96	Tinggi
19	2	2	2	6	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10	2	3	2	3	10	1	2	3	3	2	11	96	Tinggi
20	2	1	3	6	2	3	3	3	11	2	3	3	3	11	2	2	2	2	8	2	2	3	3	1	11	96	Tinggi
21	3	1	2	6	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	2	2	3	3	2	12	100	Tinggi
22	3	1	3	7	3	2	3	3	11	2	2	3	3	10	3	2	2	2	9	3	2	3	3	2	13	107	Tinggi
23	2	1	2	5	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	2	2	3	3	3	13	101	Tinggi
24	2	1	3	6	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12	2	3	2	2	9	2	2	3	3	1	11	98	Tinggi
25	2	1	2	5	2	3	2	2	9	2	3	3	3	11	2	3	3	3	11	2	2	3	3	2	12	95	Tinggi
26	3	1	3	7	3	3	2	2	10	3	3	3	3	12	2	3	3	2	10	2	3	3	3	2	13	99	Tinggi
27	2	1	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	2	2	10	2	2	3	3	3	13	102	Tinggi
28	2	1	3	6	3	3	2	2	10	3	3	3	3	12	2	3	2	3	10	2	2	3	3	2	12	99	Tinggi
29	2	1	3	6	3	3	2	2	10	2	3	3	3	11	2	3	3	3	11	1	2	3	3	2	11	94	Tinggi
30	2	1	3	6	3	2	2	2	9	3	2	3	3	11	2	3	2	2	9	3	2	3	3	2	13	94	Tinggi
31	3	1	3	7	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	3	3	3	3	1	13	108	Tinggi
32	2	1	3	6	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	2	2	10	2	2	3	3	2	12	99	Tinggi
33	2	2	2	6	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12	2	2	2	2	8	3	2	3	3	3	14	97	Tinggi
34	2	1	2	5	2	2	3	3	10	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	1	2	3	3	2	11	97	Tinggi
35	2	1	2	5	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	2	3	2	3	10	1	2	3	3	2	11	97	Tinggi
36	3	2	2	7	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	2	3	2	2	9	2	2	3	3	2	12	101	Tinggi
37	2	1	3	6	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12	1	2	3	3	2	11	96	Tinggi
38	2	1	2	5	3	2	3	3	11	2	2	3	3	10	2	3	3	3	11	2	2	3	3	2	12	99	Tinggi
39	2	1	3	6	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12	2	2	2	3	9	3	3	2	2	2	12	98	Tinggi
40	2	2	3	7	2	3	2	2	9	3	3	3	3	12	3	3	2	3	11	2	2	3	3	2	12	101	Tinggi
41	2	2	2	6	3	2	2	2	9	3	3	3	3	12	2	2	2	2	8	2	2	3	3	2	12	98	Tinggi
42	3	2	3	8	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11	2	2	3	3	2	12	99	Tinggi
43	1	2	2	5	3	3	2	3	11	3	3	3	3	12	2	2	2	2	8	3	3	2	2	2	12	96	Tinggi
44	3	1	3	7	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	3	3	3	2	13	104	Tinggi
45	3	1	3	7	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	2	14	103	Tinggi

Keterangan

PKH: Pemenuhan Kebutuhan Hidup

PLT: Pendapatan Lebih Tinggi

PBW: Pembelian Barang Mewah

PT: Peningkatan Tabungan

KHS: Keinginan Hidup Sejahtera

KMR:Keinginan Menambah Relasi

KB: Keinginan Bekerjasama

KMK: Keinginan Mempererat Kerukunan

KBP: Keinginan Bertukar Pendapat

KMB: Keinginan Mendapat Bantuan

Lampiran C.1 Hasil Skor Tingkat Motivasi Petani Padi Mengikuti Kegiatan SL-PTT Di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Presentasi (%)
41-81	Rendah	0	0
82-123	Tinggi	45	100%
	Jumlah	45	100%

Lampiran C.2 Tingkat Motivasi Petani Setiap Indikator Dalam Mengikuti Kegiatan SL-PTT di Desa Kedaleman Kec. Rogojampi

a. Keinginan terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	4-7	Rendah	-	-
2	8-12	Tinggi	45	100.00 %
Total			45	100.00 %

b. Keinginan terpenuhinya memperoleh pendapatan tinggi

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	4-7	Rendah	-	-
2	8-12	Tinggi	45	100.00 %
Total			45	100.00 %

c. Keinginan terpenuhinya untuk membeli barang mewah

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	5-9	Rendah	40	88.89 %
2	10-16	Tinggi	5	11.11 %
Total			45	100.00 %

d. Keinginan untuk memiliki tabungan

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	5-9	Rendah	-	-
2	10-16	Tinggi	45	100.00 %
Total			45	100.00 %

e. Keinginan untuk hidup lebih sejahtera dan lebih baik

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	3-5	Rendah	-	-
2	6-9	Tinggi	45	100.00 %
Total			45	100.00 %

f. Keinginan untuk menambah relasi atau teman

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	3-5	Rendah	14	31.11 %
2	6-9	Tinggi	31	68.89 %
Total			45	100.00 %

g. Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	4-7	Rendah	-	-
2	8-12	Tinggi	45	100.00 %
Total			45	100.00 %

h. Keinginan untuk mempererat kerukunan

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	4-7	Rendah	-	-
2	8-12	Tinggi	45	100.00 %
Total			45	100.00 %

i. Keinginan untuk dapat bertukar pendapat

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	4-7	Rendah	-	-
2	8-12	Tinggi	45	100.00 %
Total			45	100.00 %

j. Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain

No	Skor	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	5-9	Rendah	-	-
2	10-15	Tinggi	45	100.00 %
Total			45	100.00 %

Lampiran C.3 Indikator Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SLPTT di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

Indikator	Jawaban Responden			Prosentase (%)		
	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)
Motivasi Ekonomi						
1. Keinginan Terpenuhinya Kebutuhan Hidup Keluarga						
Bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga	45	-	-	100		
Bekerja menjadi petani karena adanya dorongan dari keluarga	14	4	27	31.11	8.89	60.00
Apakah dengan berusahatani padi kebutuhan hidup telah terpenuhi	10	33	2	22.22	73.33	4.44
Apakah saudara merasa senang/puas selama berusahatani padi	9	36	-	20.00	80.00	0
2. Keinginan Memperoleh Pendapatan Tinggi						
Bekerja sebagai petani untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi	42	3	-	93.33	6.67	
Apakah ada dorongan dari keluarga sehingga saudara bekerja untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi	30	15	-	66.67	33.33	
Apakah pendapatan yang saudara hasilkan hanya dari usahatani padi	23	10	12	51.11	22.22	26.67
Apakah pendapatan yang saudara terima selama berusahatani padi membuat saudara puas	10	35	0	22.22	77.78	
3. Keinginan Untuk Membeli Brang Mewah						
Apakah saudara bekerja sebagai petani agar dapat membeli barang mewah	3	35	7	6.67	77.78	15.56
Apakah keinginan saudara sangat besar untuk membeli barang mewah	3	14	28	6.67	31.11	62.22
Apakah semua barang mewah yang ada harus saudara miliki	-	3	42	-	6.67	93.33
Apakah ada dorongan dari keluarga sehingga membuat saudara menginginkan barang mewah	4	38	3	8.89	84.44	6.67
Apakah dengan berusahatani padi keinginan saudara dalam membeli barang mewah terpenuhi	-	45	-		100	
4. Keinginan Untuk Memiliki dan Meningkatkan Tabungan						
Apakah usaha saudara dalam bekerja untuk meningkatkan tabungan	41	4	-	91.11	8.89	
Apakah tabungan yang saudara miliki dari hasil bekerja sebagai petani padi	22	16	7	48.89	35.55	15.56
Apakah ada dorongan dari keluarga sehingga saudara bekerja untuk meningkatkan tabungan	30	15	-	66.67	33.33	
Apakah saudara merasa puas dengan tabungan yang saat ini saudara miliki	9	36	-	20.00	80.00	
Apakah harapan saudara memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa depan	41	4	-	91.11	8.89	
5. Keinginan Untuk Hidup Lebih Sejahtera/Lebih Baik						
Apakah usaha saudara bekerja untuk mendapat hidup yang lebih sejahtera	45	-	-	100		
Apakah ada dorongan dari dalam diri serta keluarga sehingga saudara bekerja agar hidup sejahtera	37	8	-	82.22	17.78	
Apakah hidup saudara merasa sejahtera selama melakukan usahatani padi	6	39	-	13.33	86.67	

Lanjutan Lampiran C.3 Tingkat Motivasi Petani Mengikuti Kegiatan SLPTT di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

Indikator	Jawaban Responden			Prosentase		
	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)	Iya (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak (1)
Motivasi Sosiologis						
1. Keinginan Untuk Menambah Relasi atau Teman						
Apakah saudara mengikuti SL-PTT untuk menambah kerabat atau teman	10	31	4	22.22	68.89	8.89
Apakah ada dorongan dari pihak keluarga serta teman saudara bekerja untuk menda kerabat baru	-	11	33		24.44	73.33
Apakah menurut saudara dengan adanya kerabat sangat membantu saudara dalam berusahatani padi	25	20	-	55.56	44.44	
2. Keinginan Untuk Berkejasama Dengan Orang Lain						
Apakah ada keinginan saudara untuk bekerjasama dengan orang lain	29	16	-	64.44	35.56	
Apakah ada dorongan dari dalam diri sehingga mau melakukan kerjasama dengan orang lain	24	21	-	53.33	46.67	
Apakah ada keuntungan bagi saudara selama bekerjasa dengan kerabat	29	16	-	64.44	35.56	
Apakah saudara merasa puas bisa melakukan kerjasama dengan teman	30	15	-	66.67	33.33	
3. Keinginan Untuk Mempererat Kerukunan						
Apakah keinginan saudara mengikuti SL-PTT untuk mempererat kerukunan	33	12	-	73.33	26.67	
Apakah dorongan dari dalam diri saudara yang mendorong saudara untuk mempererat kerukunan	37	8	-	82.22	17.78	
Menurut saudara apakah kerukunan yang saudara jalin dengan kerabat sudah terlaksana	45	-	-	100		
Apakah ada keuntungan bagi saudara selama menjalin kerukunan dengan kerabat	45	-	-	100		
4. Keinginan Untuk Dapat Bertukar Pendapat						
Apakah keinginan saudara mengikuti SL-PTT agar dapat saling bertukar pendapat	17	28	-	37.78	62.22	
Apakah ada dorongan dari dalam diri sehingga saudara mau bertukar pendapat dengan kerabat	34	11	-	75.56	24.44	
Apakah ada penyebab sehingga saudara bertukar pendapat dengan kerabat	23	22	-	51.11	48.89	
Apakah bagi saudara sangat menguntungkan bisa bertukar pendapat dengan kerabat	29	16	-	64.44	35.56	
5. Keingin Untuk Memperoleh Bantuan Dari Pihak Lain						
Apakah keinginan saudara mengiktui SL-PTT untuk mendapat kemudahan dalam memperoleh bantuan dari pihak lain	14	23	8	31.11	51.11	17.78
Apakah dengan saudara membentuk kelompok tani akan mempermudah untuk mendapat bantuan	16	29	-	35.56	64.44	
Apakah bantuan yang saudara terima digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam bekerja sebagai petani	40	5	-	88.89	11.11	
Apakah bantuan yang saudara terima sangat bermanfaat untuk saudara dalam bekerja	38	7	-	84.44	15.56	
Apakah ada kesulitan bagi saudara untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah	6	35	4	13.33	77.78	8.89

Lampiran D. Biaya Tidak Tetap Usahatani Padi di Desa Kedaleman

Lampiran D.1 Biaya Pembajakan dan Penanaman padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya TK Borongan							
			Pembajakan		Penanaman		Pembersihan Pematang		Cabut Bibit	
			Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)
1	Muajam	1	875.000	875.000	625.000	750.000	175.000	175.000	200.000	200.000
2	Wahyo	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
3	Hariyono	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
4	H.Ramdan	1.5	875.000	1.312.500	625.000	937.500	175.000	262.500	200.000	300.000
5	Suhairi	0.5	875.000	437.500	625.000	312.500	175.000	87.500	200.000	100.000
6	Ach.Afandi	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
7	Susanto	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
8	Ramdan	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
9	Mashud	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
10	Samsuri	1	875.000	875.000	625.000	750.000	175.000	175.000	200.000	200.000
11	H.Jumino	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
12	Rusidi	1	875.000	875.000	625.000	750.000	175.000	175.000	200.000	200.000
13	Salihin	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
14	Saini	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
15	Slamet	1.5	875.000	1.312.500	625.000	1.125.000	175.000	262.500	200.000	300.000
16	Warsito	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
17	Saleh	0.5	875.000	437.500	625.000	375.000	175.000	87.500	200.000	100.000
18	Samad	0.5	875.000	437.500	625.000	312.500	175.000	87.500	200.000	100.000
19	Muqodar	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
20	Hariyanto	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
21	Basir	0.5	875.000	437.500	625.000	312.500	175.000	87.500	200.000	100.000
22	H.Fatur	2	875.000	1.750.000	625.000	1.250.000	175.000	350.000	200.000	400.000
23	Sofwan	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
24	H.Hasbonai	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
25	Mulyono	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
26	Kusnadi	0.5	875.000	437.500	625.000	312.500	175.000	87.500	200.000	100.000
27	Mishad	0.5	875.000	437.500	625.000	375.000	175.000	87.500	200.000	100.000
28	Suwandi	0.5	875.000	437.500	625.000	312.500	175.000	87.500	200.000	100.000

Lanjutan Lampiran D.1 Biaya Pembajakan dan Penanaman padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya TK Borongan							
			Pembajakan		Penanaman		Pembersihan Pematang		Cabut Bibit	
			Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)
29	Miswan	0.5	875.000	437.500	625.000	312.500	175.000	87.500	200.000	100.000
30	Djuhari	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
31	Anipan	1	875.000	875.000	625.000	750.000	175.000	175.000	200.000	200.000
32	Edy	0.5	875.000	437.500	625.000	375.000	175.000	87.500	200.000	100.000
33	Sutikno	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
34	Sujono	0.5	875.000	437.500	625.000	312.500	175.000	87.500	200.000	100.000
35	Suhaimi	0.5	875.000	437.500	625.000	312.500	175.000	87.500	200.000	100.000
36	Suwarno	0.5	875.000	437.500	625.000	312.500	175.000	87.500	200.000	100.000
37	Samsul	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
38	Damsuri	1.5	875.000	1.312.500	625.000	937.500	175.000	262.500	200.000	300.000
39	H.Ali	0.5	875.000	437.500	625.000	312.500	175.000	87.500	200.000	100.000
40	Tolani	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
41	Misran	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
42	Susanto	1.5	875.000	1.312.500	625.000	937.500	175.000	262.500	200.000	300.000
43	Sapwan	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
44	Apandi	0.5	875.000	437.500	625.000	375.000	175.000	87.500	200.000	100.000
45	Sumarto	1	875.000	875.000	625.000	625.000	175.000	175.000	200.000	200.000
Rata-rata				797.222,22		590.277,78		159.444,44		182.222,22

Lampiran D.2 Biaya penyiangan padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya TK Penyiangan 1			Total Biaya (Rp)	Biaya TK Penyiangan 2			Total Biaya (Rp)
			Jumlah TK (orang)	Hari	Upah (Rp/Hari/TK)		Jumlah TK (orang)	Hari	Upah (Rp/Hari/TK)	
1	Muajam	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000
2	Wahyo	1	6	2	40.000	480.000	6	2	40.000	480.000
3	Hariyono	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000
4	H.Ramdan	1.5	4	3	40.000	480.000	4	3	40.000	480.000
5	Suhairi	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
6	Ach.Afandi	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000
7	Susanto	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000
8	Ramdan	1	6	2	40.000	480.000	6	2	40.000	480.000
9	Mashud	1	4	1	40.000	160.000	4	1	40.000	160.000
10	Samsuri	1	4	1	40.000	160.000	4	1	40.000	160.000
11	H.Jumino	1	6	2	40.000	480.000	6	2	40.000	480.000
12	Rusidi	1	4	1	40.000	160.000	4	1	40.000	160.000
13	Salihin	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000
14	Saini	1	4	1	40.000	160.000	4	1	40.000	160.000
15	Slamet	1.5	6	3	40.000	720.000	6	3	40.000	720.000
16	Warsito	1	4	1	40.000	160.000	4	1	40.000	160.000
17	Saleh	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
18	Samad	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
19	Muqodar	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000
20	Hariyanto	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000
21	Basir	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
22	H.Fatur	2	6	3	40.000	720.000	6	3	40.000	720.000
23	Sofwan	1	4	1	50.000	200.000	4	1	50.000	200.000
24	H.Hasbonai	1	4	1	50.000	200.000	4	1	50.000	200.000
25	Mulyono	1	4	1	50.000	200.000	4	1	50.000	200.000
26	Kusnadi	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
27	Mishad	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
28	Suwandi	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
29	Miswan	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
30	Djuhari	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000
31	Anipan	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000

Lanjutan Lampiran D.2 Biaya penyiangan padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya TK Penyiangan 1			Total Biaya (Rp)	Biaya TK Penyiangan 2			Total Biaya (Rp)
			Jumlah TK (orang)	Hari	Upah (Rp/Hari/TK)		Jumlah TK (orang)	Hari	Upah (Rp/Hari/TK)	
32	Edy	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
33	Sutikno	1	4	1	40.000	160.000	4	1	40.000	160.000
34	Sujono	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
35	Suhaimi	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
36	Suwarno	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
37	Samsul	1	4	1	40.000	160.000	4	1	40.000	160.000
38	Damsuri	1.5	6	3	40.000	720.000	6	3	40.000	720.000
39	H.Ali	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
40	Tolani	1	4	1	40.000	160.000	4	1	40.000	160.000
41	Misran	1	4	1	40.000	160.000	4	1	40.000	160.000
42	Susanto	1.5	6	3	40.000	720.000	6	3	40.000	720.000
43	Sapwan	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000
44	Apandi	0.5	4	0.5	50.000	100.000	4	0.5	50.000	100.000
45	Sumarto	1	4	2	40.000	320.000	4	2	40.000	320.000
Rata-rata						261.333,33				261.333,33

Lampiran D.3 Biaya Pemupukan padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan 1			Total Biaya (Rp)	Pemupukan 2			Total Biaya (Rp)
			Jumlah TK (orang)	Hari	Upah (Rp/Ha)		Jumlah TK (orang)	Hari	Upah (Rp/Ha)	
1	Muajam	1.0	1	2	35.000	70.000	1	2	35.000	70.000
2	Wahyo	1.0	2	2	35.000	140.000	2	2	35.000	140.000
3	Hariyono	1.0	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
4	H.Ramdan	1.5	3	2	35.000	210.000	3	2	35.000	210.000
5	Suhairi	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
6	Ach.Afandi	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
7	Susanto	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
8	Ramdan	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
9	Mashud	1.0	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
10	Samsuri	1.0	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
11	H.Jumino	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
12	Rusidi	1.0	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
13	Salihin	1.0	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
14	Saini	1.0	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
15	Slamet	1.5	3	2	35.000	210.000	3	2	35.000	210.000
16	Warsito	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
17	Saleh	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
18	Samad	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
19	Muqodar	1.0	3	2	35.000	210.000	3	2	35.000	210.000
20	Hariyanto	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
21	Basir	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
22	H.Fatur	2.0	4	2	35.000	280.000	4	2	35.000	280.000
23	Sofwan	1.0	2	2	35.000	140.000	2	2	35.000	140.000
24	H.Hasbonai	1.0	2	2	35.000	140.000	2	2	35.000	140.000
25	Mulyono	1.0	3	1	35.000	105.000	3	1	35.000	105.000
26	Kusnadi	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
27	Mishad	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
28	Suwandi	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
29	Miswan	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
30	Djuhari	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000

Lanjutan Lampiran D.3 Biaya Pemupukan padi di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan 1			Total Biaya (Rp)	Pemupukan 2			Total Biaya (Rp)
			Jumlah TK (orang)	Hari	Upah (Rp/Ha)		Jumlah TK (orang)	Hari	Upah (Rp/Ha)	
31	Anipan	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
32	Edy	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
33	Sutikno	1.0	2	2	35.000	140.000	2	2	35.000	140.000
34	Sujono	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
35	Suhaimi	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
36	Suwarno	0.5	1	1	35.000	35.000	1	1	35.000	35.000
37	Samsul	1.0	3	1	35.000	105.000	3	1	35.000	105.000
38	Damsuri	1.5	3	2	35.000	210.000	3	2	35.000	210.000
39	H.Ali	0.5	3	1	35.000	105.000	3	1	35.000	105.000
40	Tolani	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
41	Misran	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
42	Susanto	1.5	4	2	35.000	280.000	4	2	35.000	280.000
43	Sapwan	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
44	Apandi	0.5	4	1	35.000	140.000	4	1	35.000	140.000
45	Sumarto	1.0	2	1	35.000	70.000	2	1	35.000	70.000
Rata-rata						87.888,89				87.888,89

Lampiran D.4 Biaya Penyemprotan OPT dan Pemanenan Padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penyemprotan OPT				Pemanenan			
			Jumlah TK (orang)	Hari	Upah (Rp/Hari/TK)	Total Biaya (Rp)	Jumlah /Karung	Upah (Rp/TK)	Total Biaya (Rp)	
1	Muajam	1	1	2	35.000	70.000	56.00	50.000	2.800.000	
2	Wahyo	1	2	2	35.000	140.000	53.00	50.000	2.650.000	
3	Hariyono	1	2	2	35.000	140.000	53.00	50.000	2.650.000	
4	H.Ramdan	1.5	4	3	35.000	420.000	56.00	50.000	2.800.000	
5	Suhairi	0.5	1	1	35.000	35.000	51.00	50.000	2.550.000	
6	Ach.Afandi	1	2	2	35.000	140.000	58.00	50.000	2.900.000	
7	Susanto	1	3	1	35.000	105.000	54.00	50.000	2.700.000	
8	Ramdan	1	2	2	35.000	140.000	52.00	50.000	2.600.000	
9	Mashud	1	1	3	35.000	105.000	52.00	50.000	2.600.000	
10	Samsuri	1	2	2	35.000	140.000	60.00	50.000	3.000.000	
11	H.Jumino	1	3	2	35.000	210.000	54.00	50.000	2.700.000	
12	Rusidi	1	2	3	35.000	210.000	57.00	50.000	2.850.000	
13	Salihin	1	2	2	35.000	140.000	54.00	50.000	2.700.000	
14	Saini	1	3	2	35.000	210.000	58.00	50.000	2.900.000	
15	Slamet	1.5	4	2	35.000	280.000	59.00	50.000	2.950.000	
16	Warsito	1	2	1	35.000	70.000	54.00	50.000	2.700.000	
17	Saleh	0.5	1	1	35.000	35.000	55.00	50.000	2.750.000	
18	Samad	0.5	1	1	35.000	35.000	52.00	50.000	2.600.000	
19	Muqodar	1	2	2	35.000	140.000	51.00	50.000	2.550.000	
20	Hariyanto	1	2	3	35.000	210.000	51.00	50.000	2.550.000	
21	Basir	0.5	1	1	35.000	35.000	53.00	50.000	2.650.000	
22	H.Fatur	2	4	3	35.000	420.000	55.00	50.000	2.750.000	
23	Sofwan	1	2	2	35.000	140.000	52.00	50.000	2.600.000	
24	H.Hasbonai	1	1	3	35.000	105.000	53.00	50.000	2.650.000	
25	Mulyono	1	1	2	35.000	70.000	54.00	50.000	2.700.000	
26	Kusnadi	0.5	1	1	35.000	35.000	53.00	50.000	2.650.000	
27	Mishad	0.5	1	1	35.000	35.000	55.00	50.000	2.750.000	
28	Suwandi	0.5	1	1	35.000	35.000	52.00	50.000	2.600.000	
29	Miswan	0.5	1	1	35.000	35.000	51.00	50.000	2.550.000	
30	Djuhari	1	3	2	35.000	210.000	54.00	50.000	2.700.000	

Lanjutan Lampiran D.4 Biaya Penyemprotan OPT dan Pemanenan Padi di Desa Kedaleman
Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penyemprotan OPT			Pemanenan			
			Jumlah TK (orang)	Hari	Upah (Rp/Hari/TK)	Total Biaya (Rp)	Jumlah /Karung	Upah (Rp/TK)	Total Biaya (Rp)
31	Anipan	1	3	1	35.000	105.000	63.00	50.000	3.150.000
32	Edy	0.5	1	1	35.000	35.000	52.00	50.000	2.600.000
33	Sutikno	1	2	2	35.000	140.000	51.00	50.000	2.550.000
34	Sujono	0.5	1	1	35.000	35.000	53.00	50.000	2.650.000
35	Suhaimi	0.5	1	1	35.000	35.000	53.00	50.000	2.650.000
36	Suwarno	0.5	1	1	35.000	35.000	54.00	50.000	2.700.000
37	Samsul	1	3	1	35.000	105.000	51.00	50.000	2.550.000
38	Damsuri	1.5	4	2	35.000	280.000	52.00	50.000	2.600.000
39	H.Ali	0.5	1	1	35.000	35.000	53.00	50.000	2.650.000
40	Tolani	1	3	1	35.000	105.000	56.00	50.000	2.800.000
41	Misran	1	3	1	35.000	105.000	52.00	50.000	2.600.000
42	Susanto	1.5	4	2	35.000	280.000	55.00	50.000	2.750.000
43	Sapwan	1	2	2	35.000	140.000	51.00	50.000	2.550.000
44	Apandi	0.5	1	1	35.000	35.000	56.00	50.000	2.800.000
45	Sumarto	1	2	2	35.000	140.000	54.00	50.000	2.700.000
Rata-rata						126.777,78			2.697.777,78

Lampiran D.5 Biaya Benih dan Solar di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Benih			Solar		
			Volume (Kg/Ha)	Harga (Rp)	Total Biaya	Kebutuhan (L/Ha)	Harga (Rp/l)	Total Biaya (Rp)
1	Muajam	1	40	9,000	360,000	25	5,000	125,000
2	Wahyo	1	45	8,500	382,500	25	5,000	125,000
3	Hariyono	1	40	8,500	340,000	25	5,000	125,000
4	H.Ramdan	1.5	40	9,000	540,000	25	5,000	187,500
5	Suhairi	0.5	40	9,000	180,000	25	5,000	62,500
6	Ach.Afandi	1	40	8,500	340,000	25	5,000	125,000
7	Susanto	1	45	8,500	382,500	25	5,000	125,000
8	Ramdan	1	40	8,500	340,000	25	5,000	125,000
9	Mashud	1	40	9,000	360,000	25	5,000	125,000
10	Samsuri	1	40	8,500	340,000	25	5,000	125,000
11	H.Jumino	1	40	8,500	340,000	25	5,000	125,000
12	Rusidi	1	40	9,000	360,000	25	5,000	125,000
13	Salihin	1	40	8,500	340,000	25	5,000	125,000
14	Saini	1	40	9,000	360,000	25	5,000	125,000
15	Slamet	1.5	40	9,000	540,000	25	5,000	187,500
16	Warsito	1	40	9,000	360,000	25	5,000	125,000
17	Saleh	0.5	50	8,500	212,500	25	5,000	62,500
18	Samad	0.5	40	8,500	170,000	25	5,000	62,500
19	Muqodar	1	40	9,000	360,000	25	5,000	125,000
20	Hariyanto	1	40	8,500	340,000	25	5,000	125,000
21	Basir	0.5	50	8,500	212,500	25	5,000	62,500
22	H.Fatur	2	50	8,500	850,000	25	5,000	250,000
23	Sofwan	1	40	9,000	360,000	25	5,000	125,000
24	H.Hasbonai	1	40	9,000	360,000	25	5,000	125,000
25	Mulyono	1	45	9,000	405,000	25	5,000	125,000
26	Kusnadi	0.5	40	8,500	170,000	25	5,000	62,500
27	Mishad	0.5	40	9,000	180,000	25	5,000	62,500
28	Suwandi	0.5	40	8,500	170,000	25	5,000	62,500
29	Miswan	0.5	45	9,000	202,500	25	5,000	62,500
30	Djuhari	1	45	9,000	405,000	25	5,000	125,000
31	Anipan	1	40	9,000	360,000	25	5,000	125,000

Lanjutan Lampiran D.5 Biaya Benih dan Solar di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Benih			Solar		
			Volume (Kg/Ha)	Harga (Rp)	Total Biaya	Kebutuhan (L/Ha)	Harga (Rp/l)	Total Biaya (Rp)
32	Edy	0.5	40	9,000	180,000	25	5,000	62,500
33	Sutikno	1	40	8,600	344,000	25	5,000	125,000
34	Sujono	0.5	45	8,600	193,500	25	5,000	62,500
35	Suhaimi	0.5	50	9,000	225,000	25	5,000	62,500
36	Suwarno	0.5	40	8,500	170,000	25	5,000	62,500
37	Samsul	1	40	8,600	344,000	25	5,000	125,000
38	Damsuri	1.5	45	9,000	607,500	25	5,000	187,500
39	H.Ali	0.5	40	9,000	180,000	25	5,000	62,500
40	Tolani	1	45	9,000	405,000	25	5,000	125,000
41	Misran	1	40	8,500	340,000	25	5,000	125,000
42	Susanto	1.5	45	9,000	607,500	25	5,000	187,500
43	Sapwan	1	45	8,500	382,500	25	5,000	125,000
44	Apandi	0.5	40	8,600	172,000	25	5,000	62,500
45	Sumarto	1	40	8,600	344,000	25	5,000	125,000
Rata-rata					335,944			113,889

Lampiran D.6 Biaya pupuk padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Urea			Phonska		
			Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
1	Muajam	1.0	150	1.800	270.000	250	2.300	575.000
2	Wahyo	1.0	250	1.800	450.000	300	2.300	690.000
3	Hariyono	1.0	150	1.800	270.000	300	2.300	690.000
4	H.Ramdan	1.5	200	1.800	540.000	250	2.300	862.500
5	Suhairi	0.5	300	1.800	270.000	300	2.300	345.000
6	Ach.Afandi	1.0	250	1.800	450.000	250	2.300	575.000
7	Susanto	1.0	200	1.800	360.000	200	2.300	460.000
8	Ramdan	1.0	100	1.800	180.000	250	2.300	575.000
9	Mashud	1.0	200	1.800	360.000	200	2.300	460.000
10	Samsuri	1.0	200	-	-	300	-	-
11	H.Jumino	1.0	150	1.800	270.000	250	2.300	575.000
12	Rusidi	1.0	100	1.800	180.000	250	2.300	575.000
13	Salihin	1.0	150	1.800	270.000	200	2.300	460.000
14	Saini	1.0	250	1.800	450.000	150	2.300	345.000
15	Slamet	1.5	200	-	-	300	-	-
16	Warsito	1.0	150	1.800	270.000	250	2.300	575.000
17	Saleh	0.5	400	1.800	360.000	300	2.300	345.000
18	Samad	0.5	400	1.800	360.000	300	2.300	345.000
19	Muqodar	1.0	200	1.800	360.000	250	2.300	575.000
20	Hariyanto	1.0	150	1.800	270.000	300	2.300	690.000
21	Basir	0.5	200	1.800	180.000	400	2.300	460.000
22	H.Fatur	2.0	200	1.800	720.000	250	2.300	1.150.000
23	Sofwan	1.0	100	1.800	180.000	300	2.300	690.000
24	H.Hasbonai	1.0	250	1.800	450.000	250	2.300	575.000
25	Mulyono	1.0	200	1.800	360.000	250	2.300	575.000
26	Kusnadi	0.5	200	1.800	180.000	400	2.300	460.000
27	Mishad	0.5	200	1.800	180.000	400	2.300	460.000

Lanjutan Lampiran D.6 Biaya pupuk padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Urea			Phonska		
			Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
28	Suwandi	0.5	300	1.800	270.000	400	2.300	460.000
29	Miswan	0.5	300	1.800	270.000	400	2.300	460.000
30	Djuhari	1.0	100	1.800	180.000	250	2.300	575.000
31	Anipan	1.0	200	-	-	300	-	-
32	Edy	0.5	300	1.800	270.000	400	2.300	460.000
33	Sutikno	1.0	150	1.800	270.000	200	2.300	460.000
34	Sujono	0.5	300	1.800	270.000	400	2.300	460.000
35	Suhaimi	0.5	200	1.800	180.000	400	2.300	460.000
36	Suwarno	0.5	300	1.800	270.000	300	2.300	345.000
37	Samsul	1.0	200	1.800	360.000	250	2.300	575.000
38	Damsuri	1.5	200	1.800	540.000	200	2.300	690.000
39	H.Ali	0.5	200	1.800	180.000	400	2.300	460.000
40	Tolani	1.0	100	1.800	180.000	250	2.300	575.000
41	Misran	1.0	200	1.800	360.000	300	2.300	690.000
42	Susanto	1.5	250	1.800	675.000	250	2.300	862.500
43	Sapwan	1.0	200	1.800	360.000	200	2.300	460.000
44	Apandi	0.5	200	1.800	180.000	400	2.300	460.000
45	Sumarto	1.0	200	1.800	360.000	250	2.300	575.000
Rata-rata					297.000	513.667		

Lanjutan Lampiran D.6 Biaya Pupuk Padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Phitroganik			ZA			SP-36			Total Biaya (Rp)
			Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
1	Muajam	1.0	500	500	250.000	50	2.900	145.000	0	-	-	1.240.000
2	Wahyo	1.0	0	-	-	0	-	-	0	-	-	1.140.000
3	Hariyono	1.0	300	500	150.000	50	2.900	145.000	0	-	-	1.255.000
4	H.Ramdan	1.5	500	500	375.000	100	2.900	435.000	0	-	-	2.212.500
5	Suhairi	0.5	600	500	150.000	0	-	-	0	-	-	765.000
6	Ach.Afandi	1.0	500	500	250.000	0	-	-	0	-	-	1.275.000
7	Susanto	1.0	500	500	250.000	0	-	-	150	2.000	300.000	1.370.000
8	Ramdan	1.0	0	-	-	100	2.900	290.000	0	-	-	1.045.000
9	Mashud	1.0	850	500	425.000	0	-	-	0	-	-	1.245.000
10	Samsuri	1.0	1000	-	-	0	-	-	50	2.000	100.000	100.000
11	H.Jumino	1.0	200	500	100.000	50	2.900	145.000	0	-	-	1.090.000
12	Rusidi	1.0	1000	500	500.000	100	2.900	290.000	0	-	-	1.545.000
13	Salihin	1.0	200	500	100.000	50	2.900	145.000	150	2.000	300.000	1.275.000
14	Saini	1.0	1000	500	500.000	0	-	-	0	-	-	1.295.000
15	Slamet	1.5	1000	-	-	100	2.900	435.000	100	2.000	300.000	735.000
16	Warsito	1.0	500	500	250.000	50	2.900	145.000	0	-	-	1.240.000
17	Saleh	0.5	500	500	125.000	0	-	-	50	2.000	50.000	880.000
18	Samad	0.5	0	-	-	0	-	-	0	-	-	705.000
19	Muqodar	1.0	0	-	-	0	-	-	0	-	-	935.000
20	Hariyanto	1.0	0	-	-	50	2.900	145.000	100	2.000	200.000	1.305.000
21	Basir	0.5	600	500	150.000	100	2.900	145.000	0	-	-	935.000
22	H.Fatur	2.0	800	500	800.000	0	-	-	0	-	-	2.670.000

Lanjutan Lampiran D.6 Biaya pupuk padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Phitroganik			ZA			SP-36			Total Biaya (Rp)
			Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
23	Sofwan	1.0	0	-	-	100	2.900	290.000	0	-	-	1.160.000
24	H.Hasbonai	1.0	0	-	-	0	-	-	0	-	-	1.025.000
25	Mulyono	1.0	500	500	250.000	0	-	-	0	-	-	1.185.000
26	Kusnadi	0.5	800	500	200.000	0	-	-	0	-	-	840.000
27	Mishad	0.5	1000	500	250.000	0	-	-	0	-	-	890.000
28	Suwandi	0.5	800	500	200.000	0	-	-	0	-	-	930.000
29	Miswan	0.5	800	500	200.000	0	-	-	50	2.000	50.000	980.000
30	Djuhari	1.0	500	500	250.000	100	2.900	290.000	0	-	-	1.295.000
31	Anipan	1.0	1000	500	500.000	0	-	-	0	-	-	500.000
32	Edy	0.5	400	500	100.000	0	-	-	0	-	-	830.000
33	Sutikno	1.0	0	-	-	50	2.900	145.000	150	2.000	300.000	1.175.000
34	Sujono	0.5	400	500	100.000	0	-	-	0	-	-	830.000
35	Suhaimi	0.5	400	500	100.000	0	-	-	0	-	-	740.000
36	Suwarno	0.5	400	500	100.000	100	2.900	145.000	0	-	-	860.000
37	Samsul	1.0	0	-	-	0	-	-	0	-	-	935.000
38	Damsuri	1.5	0	-	-	0	2.900	-	50	2.000	150.000	1.380.000
39	H.Ali	0.5	400	500	100.000	0	-	-	100	2.000	100.000	840.000
40	Tolani	1.0	500	500	250.000	100	2.900	290.000	0	-	-	1.295.000
41	Misran	1.0	0	-	-	0	-	-	0	-	-	1.050.000

Lanjutan Lampiran D.6 Biaya pupuk padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Phitroganik			ZA			SP-36			Total Biaya (Rp)
			Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
42	Susanto	1.5	500	500	375.000	0	-	-	0	-	-	1.912.500
43	Sapwan	1.0	0	-	-	100	2.900	290.000	0	-	-	1.110.000
44	Apandi	0.5	400	500	100.000	0	-	-	0	-	-	740.000
45	Sumarto	1.0	300	500	150.000	0	-	-	0	-	-	1.085.000
Rata-rata					168.889			87.000			41.111	1.108.777,78

Lampiran D.7 Total Biaya Obat Insektisida padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Insektisida								
			Fastac			Buldok			Nurell		
			Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)
1	Muajam	1.0	0.75	84.000	63.000	0.25	184.000	46.000	0	172.000	-
2	Wahyo	1.0	1	84.000	84.000	0.5	184.000	92.000	0.5	172.000	86.000
3	Hariyono	1.0	1	84.000	84.000	0.25	184.000	46.000	0.75	172.000	129.000
4	H.Ramdan	1.5	1	84.000	126.000	0	184.000	-	0.25	172.000	64.500
5	Suhairi	0.5	1	84.000	42.000	0	184.000	-	0.5	172.000	43.000
6	Ach.Afandi	1.0	0	84.000	-	0.5	184.000	92.000	1	172.000	172.000
7	Susanto	1.0	0	84.000	-	0.25	184.000	46.000	0.75	172.000	129.000
8	Ramdan	1.0	0	84.000	-	0.25	184.000	46.000	0.75	172.000	129.000

Lanjutan Lampiran D.7 Total Biaya Obat Insektisida padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Insektisida								
			Fastac			Buldok			Nurell		
			Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)
9	Mashud	1.0	0	84.000	-	0.25	184.000	46.000	1.25	172.000	215.000
10	Samsuri	1.0	0	84.000	-	0.5	184.000	92.000	1	172.000	172.000
11	H.Jumino	1.0	0	84.000	-	0.5	184.000	92.000	0.75	172.000	129.000
12	Rusidi	1.0	1	84.000	84.000	0	184.000	-	0.75	172.000	129.000
13	Salihin	1.0	1	84.000	84.000	0	184.000	-	0.5	172.000	86.000
14	Saini	1.0	1	84.000	84.000	1	184.000	184.000	1	172.000	172.000
15	Slamet	1.5	1	84.000	126.000	0	184.000	-	1	172.000	258.000
16	Warsito	1.0	0.75	84.000	63.000	0	184.000	-	0.25	172.000	43.000
17	Saleh	0.5	1	84.000	42.000	1.5	184.000	138.000	0	172.000	-
18	Samad	0.5	1	84.000	42.000	1.5	184.000	138.000	0	172.000	-
19	Muqodar	1.0	0	84.000	-	0.5	184.000	92.000	0.75	172.000	129.000
20	Hariyanto	1.0	0	84.000	-	1	184.000	184.000	0.75	172.000	129.000
21	Basir	0.5	0.5	84.000	21.000	1	184.000	92.000	0	172.000	-
22	H.Fatur	2.0	0.75	84.000	126.000	0.75	184.000	276.000	0.75	172.000	258.000
23	Sofwan	1.0	1	84.000	84.000	0.25	184.000	46.000	0.25	172.000	43.000
24	H.Hasbonai	1.0	0	84.000	-	0.5	184.000	92.000	0.5	172.000	86.000
25	Mulyono	1.0	0	84.000	-	0.5	184.000	92.000	0.5	172.000	86.000
26	Kusnadi	0.5	0.5	84.000	21.000	0	184.000	-	1	172.000	86.000

Lanjutan Lampiran D.7 Total Biaya Obat Insektisida padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Insektisida								
			Fastac			Buldok			Nurell		
			Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)
27	Mishad	0.5	1	84.000	42.000	0	184.000	-	0.5	172.000	43.000
28	Suwandi	0.5	0.5	84.000	21.000	0	184.000	-	1	172.000	86.000
29	Miswan	0.5	0	84.000	-	0	184.000	-	1.5	172.000	129.000
30	Djuhari	1.0	0	84.000	-	1	184.000	184.000	0.5	172.000	86.000
31	Anipan	1.0	1	84.000	84.000	0.25	184.000	46.000	0	172.000	-
32	Edy	0.5	0.5	84.000	21.000	0	184.000	-	0.5	172.000	43.000
33	Sutikno	1.0	0	84.000	-	0.5	184.000	92.000	0.75	172.000	129.000
34	Sujono	0.5	0	84.000	-	0.5	184.000	46.000	1	172.000	86.000
35	Suhaimi	0.5	0.5	84.000	21.000	0.5	184.000	46.000	0	172.000	-
36	Suwarno	0.5	0.75	84.000	31.500	0.75	184.000	69.000	0.5	172.000	43.000
37	Samsul	1.0	0.75	84.000	63.000	0.25	184.000	46.000	0.5	172.000	86.000
38	Damsuri	1.5	0.75	84.000	94.500	0	184.000	-	0.5	172.000	129.000
39	H.Ali	0.5	1	84.000	42.000	0	184.000	-	1.5	172.000	129.000
40	Tolani	1.0	0	84.000	-	0.5	184.000	92.000	0.5	172.000	86.000
41	Misran	1.0	0	84.000	-	0.5	184.000	92.000	0.5	172.000	86.000
42	Susanto	1.5	0.75	84.000	94.500	0.25	184.000	69.000	0	172.000	-

Lanjutan Lampiran D.7 Total Biaya Obat Insektisida padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Insektisida								
			Fastac			Buldok			Nurell		
			Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)
43	Sapwan	1.0	1	84.000	84.000	0.25	184.000	46.000	0.5	172.000	86.000
44	Apandi	0.5	0	84.000	-	0	184.000	-	0.5	172.000	
45	Sumarto	1.0	1	84.000	84.000	0	184.000	-	1	172.000	
Rata-rata					41.300			61.333			94.122

Lanjutan Lampiran D.7 Total Biaya Obat Fungisida padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Fungisida									Total Biaya (Rp)
			Score			Folicur			Fujiwan			
			Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	
1	Muajam	1.0	0.50	544.000	272.000	0.75	520.000	390.000	0.75	150.000	112.500	883.500
2	Wahyo	1.0	0.50	544.000	272.000	0.50	520.000	260.000	0.25	150.000	37.500	831.500
3	Hariyono	1.0	0.75	544.000	408.000	0.50	520.000	260.000	0.25	150.000	37.500	964.500
4	H.Ramdan	1.5	0.50	544.000	408.000	0.25	520.000	195.000	0.5	150.000	112.500	906.000
5	Suhairi	0.5	1.00	544.000	272.000	0.00	520.000	-	0.5	150.000	37.500	394.500
6	Ach.Afandi	1.0	0.50	544.000	272.000	0.75	520.000	390.000	0	150.000	-	926.000
7	Susanto	1.0	1.00	544.000	544.000	0.00	520.000	-	0.75	150.000	112.500	831.500

Lanjutan Lampiran D.7 Total Biaya Obat Fungisida padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Fungisida									Total Biaya (Rp)
			Score			Folicur			Fujiwan			
			Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	
8	Ramdan	1.0	1.00	544.000	544.000	0.25	520.000	130.000	0.75	150.000	112.500	961.500
9	Mashud	1.0	1.00	544.000	544.000	0.00	520.000	-	0.5	150.000	75.000	880.000
10	Samsuri	1.0	0.75	544.000	408.000	0.00	520.000	-	0.25	150.000	37.500	709.500
11	H.Jumino	1.0	1.00	544.000	544.000	0.25	520.000	130.000	0.5	150.000	75.000	970.000
12	Rusidi	1.0	0.75	544.000	408.000	0.50	520.000	260.000	0.25	150.000	37.500	918.500
13	Salihin	1.0	0.75	544.000	408.000	0.25	520.000	130.000	0.75	150.000	112.500	820.500
14	Saini	1.0	0.50	544.000	272.000	0.00	520.000	-	0.75	150.000	112.500	824.500
15	Slamet	1.5	0.75	544.000	612.000	0.00	520.000	-	1.5	150.000	337.500	1.333.500
16	Warsito	1.0	0.75	544.000	408.000	0.50	520.000	260.000	1	150.000	150.000	924.000
17	Saleh	0.5	0.50	544.000	136.000	0.50	520.000	130.000	0	150.000	-	446.000
18	Samad	0.5	0.75	544.000	204.000	0.00	520.000	-	1	150.000	75.000	459.000
19	Muqodar	1.0	0.50	544.000	272.000	0.50	520.000	260.000	0.5	150.000	75.000	828.000
20	Hariyanto	1.0	0.50	544.000	272.000	0.00	520.000	-	1	150.000	150.000	735.000
21	Basir	0.5	1.00	544.000	272.000	0.00	520.000	-	1	150.000	75.000	460.000
22	H.Fatur	2.0	0.50	544.000	544.000	0.50	520.000	520.000	0.75	150.000	225.000	1.949.000
23	Sofwan	1.0	0.50	544.000	272.000	0.50	520.000	260.000	1	150.000	150.000	855.000
24	H.Hasbonai	1.0	1.00	544.000	544.000	0.00	520.000	-	0.75	150.000	112.500	834.500
25	Mulyono	1.0	0.75	544.000	408.000	0.25	520.000	130.000	0.5	150.000	75.000	791.000

Lanjutan Lampiran D.7 Total Biaya Obat Fungisida padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Fungisida									Total Biaya (Rp)
			Score			Folicur			Fujiwan			
			Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	
26	Kusnadi	0.5	1.00	544.000	272.000	0.00	520.000	-	1	150.000	75.000	454.000
27	Mishad	0.5	1.00	544.000	272.000	0.00	520.000	-	1.5	150.000	112.500	469.500
28	Suwandi	0.5	1.00	544.000	272.000	0.00	520.000	-	1	150.000	75.000	454.000
29	Miswan	0.5	1.00	544.000	272.000	0.00	520.000	-	0.5	150.000	37.500	438.500
30	Djuhari	1.0	0.50	544.000	272.000	0.25	520.000	130.000	0.75	150.000	112.500	784.500
31	Anipan	1.0	1.00	544.000	544.000	0.25	520.000	130.000	0.5	150.000	75.000	879.000
32	Edy	0.5	0.75	544.000	204.000	0.50	520.000	130.000	1	150.000	75.000	473.000
33	Sutikno	1.0	1.00	544.000	544.000	0.00	520.000	-	0.75	150.000	112.500	877.500
34	Sujono	0.5	1.00	544.000	272.000	0.00	520.000	-	0.5	150.000	37.500	441.500
35	Suhaimi	0.5	1.00	544.000	272.000	0.00	520.000	-	1.5	150.000	112.500	451.500
36	Suwarno	0.5	1.00	544.000	272.000	0.50	520.000	130.000	1	150.000	75.000	620.500
37	Samsul	1.0	0.50	544.000	272.000	0.50	520.000	260.000	0.75	150.000	112.500	839.500
38	Damsuri	1.5	0.50	544.000	408.000	0.00	520.000	-	0.75	150.000	168.750	800.250
39	H.Ali	0.5	1.00	544.000	272.000	0.00	520.000	-	0.5	150.000	37.500	480.500
40	Tolani	1.0	0.75	544.000	408.000	0.50	520.000	260.000	0	150.000	-	846.000

Lanjutan Lampiran D.7 Total Biaya Obat Fungisida padi di Desa Kedaleman Kec Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Fungisida									Total Biaya (Rp)
			Score			Folicur			Fujiwan			
			Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (l)	Harga (Rp/l)	Biaya (Rp)	
41	Misran	1.0	1.00	544.000	544.000	0.00	520.000	-	1	150.000	150.000	872.000
42	Susanto	1.5	1.00	544.000	816.000	0.00	520.000	-	0.5	150.000	112.500	1.092.000
43	Sapwan	1.0	1.00	544.000	544.000	0.50	520.000	260.000	0.75	150.000	112.500	1.132.500
44	Apandi	0.5	1.00	544.000	272.000	0.00	520.000	-	1.5	150.000	112.500	427.500
45	Sumarto	1.0	0.75	544.000	408.000	0.00	520.000	-	1	150.000	150.000	814.000
Rata-rata					376.267			111.222			95.417	779.661,11

Lampiran E Biaya Tetap Usahatani Padi

Lampiran E.1 Biaya Peralatan Usahatani Padi di Desa Kedaleman

No	Nama	Biaya Cangkul					
		Cangkul (unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya Total (Rp)	Umur Ek (th)	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/MT)
1	Muajam	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
2	Wahyo	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
3	Hariyono	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
4	H.Ramdan	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
5	Suhairi	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
6	Ach.Afandi	1	115.000	115.000	7	16.429	456,35
7	Susanto	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
8	Ramdan	1	115.000	115.000	7	16.429	456,35
9	Mashud	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
10	Samsuri	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
11	H.jumino	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
12	Rusidi	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
13	Salihin	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
14	Saini	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
15	Slamet	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
16	Warsito	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
17	Saleh	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
18	Samad	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
19	Muqodar	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
20	Hariyanto	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
21	Basir	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
22	H.faturohman	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
23	Sofwan	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
24	H.hasbonai	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
25	Mulyono	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
26	Kusnadi	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
27	Mishad	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
28	Suwandi	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
29	Miswan	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
30	Djuhari	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
31	Anipan	1	115.000	115.000	7	16.429	456,35

Lanjutan Lampiran E.1 Biaya Peralatan Usahatani Padi di Desa Kedaleman

No	Nama	Biaya Cangkul					
		Cangkul (unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya Total (Rp)	Umur Ek (th)	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/MT)
32	Edy	1	115.000	115.000	7	16.429	456,35
33	Sutikno	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
34	Sujono	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
35	Suhaimi	1	115.000	115.000	7	16.429	456,35
36	Suwarno	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
37	Samsul	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
38	Damsuri	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
39	H.Ali	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
40	Tolani	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
41	Misran	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
42	Susanto	1	105.000	105.000	7	15.000	416,67
43	Sapwan	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
44	Apandi	1	120.000	120.000	7	17.143	476,19
45	Sumarto	1	110.000	110.000	7	15.714	436,51
Rata-rata							440,92

Lanjutan Lampiran E.2 Biaya Peralatan Usahatani Padi di Desa Kedaleman

No	Nama	Biaya Sabit					
		Sabit (unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya Total (Rp)	Umur Ek (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/MT)
1	Muajam	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
2	Wahyo	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
3	Hariyono	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
4	H.Ramdan	1	35.000	35.000	5	5.833	162,03
5	Suhairi	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
6	Ach.Afandi	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
7	Susanto	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
8	Ramdan	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
9	Mashud	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
10	Samsuri	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
11	H.jumino	1	35.000	35.000	5	5.833	162,03
12	Rusidi	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
13	Salihin	1	35.000	35.000	5	5.833	162,03
14	Saini	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
15	Slamet	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
16	Warsito	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
17	Saleh	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
18	Samad	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
19	Muqodar	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
20	Hariyanto	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
21	Basir	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
22	H.faturohman	1	35.000	35.000	5	4.167	115,75
23	Sofwan	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
24	H.hasbonai	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
25	Mulyono	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
26	Kusnadi	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
27	Mishad	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
28	Suwandi	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
29	Miswan	1	35.000	35.000	5	5.833	162,03
30	Djuhari	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
31	Anipan	1	35.000	35.000	5	5.833	162,03
32	Edy	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75

Lanjutan Lampiran E.2 Biaya Peralatan Usahatani Padi di Desa Kedaleman

No	Nama	Biaya Sabit					
		Sabit (unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya Total (Rp)	Umur Ek (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/MT)
33	Sutikno	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
34	Sujono	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
35	Suhaimi	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
36	Suwarno	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
37	Samsul	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
38	Damsuri	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
39	H.Ali	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
40	Tolani	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
41	Misran	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
42	Susanto	1	35.000	35.000	5	5.833	162,03
43	Sapwan	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
44	Apandi	1	25.000	25.000	5	4.167	115,75
45	Sumarto	1	30.000	30.000	5	6.000	166,67
Rata-rata							142,29

Lanjutan Lampiran E.3 Biaya Peralatan Usahatani Padi di Desa Kedaleman

Hand Sprayer							
No	Nama	Hand Sprayer (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya Total (Rp)	Umur Ek (Th)	Penyusutan (Rp/th)	Penyusutan (Rp/MT)
1	Muajam	1	300.000	300.000	6	50.000	1.388,89
2	Wahyo	1	320.000	320.000	6	53.333	1.481,48
3	Hariyono	1	325.000	325.000	6	54.167	1.504,63
4	H.Ramdan	1	300.000	300.000	6	50.000	1.388,89
5	Suhairi	1	320.000	320.000	6	53.333	1.481,48
6	Ach.Afandi	1	330.000	330.000	6	55.000	1.527,78
7	Susanto	1	330.000	330.000	6	55.000	1.527,78
8	Ramdan	1	320.000	320.000	6	53.333	1.481,48
9	Mashud	1	325.000	325.000	6	54.167	1.504,63
10	Samsuri	1	330.000	330.000	6	55.000	1.527,78
11	H.jumino	1	325.000	325.000	6	54.167	1.504,63
12	Rusidi	1	325.000	325.000	6	54.167	1.504,63
13	Salihin	1	320.000	320.000	6	53.333	1.481,48
14	Saini	1	320.000	320.000	6	53.333	1.481,48
15	Slamet	1	330.000	330.000	6	55.000	1.527,78
16	Warsito	1	325.000	325.000	6	54.167	1.504,63
17	Saleh	1	325.000	325.000	6	54.167	1.504,63
18	Samad	1	130.000	300.000	6	50.000	1.388,89
19	Muqodar	1	130.000	300.000	6	50.000	1.388,89
20	Hariyanto	1	120.000	320.000	6	53.333	1.481,48
21	Basir	1	120.000	320.000	6	53.333	1.481,48
22	H.faturohman	1	130.000	330.000	6	55.000	1.527,78
23	Sofwan	1	120.000	320.000	6	53.333	1.481,48
24	H.hasbonai	1	130.000	320.000	6	53.333	1.481,48
25	Mulyono	1	120.000	320.000	6	53.333	1.481,48
26	Kusnadi	1	125.000	300.000	6	50.000	1.388,89
27	Mishad	1	125.000	325.000	6	54.167	1.504,63
28	Suwandi	1	125.000	325.000	6	54.167	1.504,63

Lanjutan Lampiran E.3 Biaya Peralatan Usahatani Padi di Desa Kedaleman

No	Nama	Hand Sprayer					
		Hand Sprayer (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya Total (Rp)	Umur Ek (Th)	Penyusutan (Rp/th)	Penyusutan (Rp/MT)
29	Miswan	1	120.000	320.000	6	53.333	1.481,48
30	Djuhari	1	120.000	320.000	6	53.333	1.481,48
31	Anipan	1	125.000	300.000	6	50.000	1.388,89
32	Edy	1	130.000	300.000	6	50.000	1.388,89
33	Sutikno	1	120.000	300.000	6	50.000	1.388,89
34	Sujono	1	130.000	330.000	6	55.000	1.527,78
35	Suhaimi	1	130.000	320.000	6	53.333	1.481,48
36	Suwarno	1	120.000	320.000	6	53.333	1.481,48
37	Samsul	1	125.000	325.000	6	54.167	1.504,63
38	Damsuri	1	130.000	300.000	6	50.000	1.388,89
39	H.Ali	1	125.000	325.000	6	54.167	1.504,63
40	Tolani	1	125.000	325.000	6	54.167	1.504,63
41	Misran	1	120.000	320.000	6	53.333	1.481,48
42	Susanto	1	120.000	320.000	6	53.333	1.481,48
43	Sapwan	1	130.000	330.000	6	55.000	1.527,78
44	Apandi	1	120.000	320.000	6	53.333	1.481,48
45	Sumarto	1	130.000	300.000	6	50.000	1.388,89
Rata-rata							1.473,77

Lanjutan Lampiran E.4 Biaya Peralatan Usahatani Padi di Desa Kedaleman

No	Nama	Biaya Timba					
		Timba (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya Total (Rp)	Umur Ek (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/MT)
1	Muajam	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
2	Wahyo	1	8.000	8.000	1	8.000	222,22
3	Hariyono	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
4	H.Ramdan	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
5	Suhairi	1	6.000	6.000	1	6.000	166,67
6	Ach.Afandi	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
7	Susanto	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
8	Ramdan	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
9	Mashud	1	6.000	6.000	1	6.000	166,67
10	Samsuri	1	8.000	8.000	1	8.000	222,22
11	H.jumino	1	6.000	6.000	1	6.000	166,67
12	Rusidi	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
13	Salihin	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
14	Saini	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
15	Slamet	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
16	Warsito	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
17	Saleh	1	6.000	6.000	1	6.000	166,67
18	Samad	1	8.000	8.000	1	8.000	222,22
19	Muqodar	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
20	Hariyanto	1	6.000	6.000	1	6.000	166,67
21	Basir	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
22	H.faturohman	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
23	Sofwan	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
24	H.hasbonai	1	6.000	6.000	1	6.000	166,67
25	Mulyono	1	8.000	8.000	1	8.000	222,22
26	Kusnadi	1	6.000	6.000	1	6.000	166,67
27	Mishad	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
28	Suwandi	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
29	Miswan	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
30	Djuhari	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
31	Anipan	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89

Lanjutan Lampiran E.4 Biaya Peralatan Usahatani Padi di Desa Kedaleman

No	Nama	Biaya Timba					
		Timba (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya Total (Rp)	Umur Ek (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/MT)
32	Edy	1	6.000	6.000	1	6.000	166,67
33	Sutikno	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
34	Sujono	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
35	Suhaimi	1	8.000	8.000	1	8.000	222,22
36	Suwarno	1	8.000	8.000	1	8.000	222,22
37	Samsul	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
38	Damsuri	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
39	H.Ali	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
40	Tolani	1	6.000	6.000	1	6.000	166,67
41	Misran	1	8.000	8.000	1	8.000	222,22
42	Susanto	1	6.000	6.000	1	6.000	166,67
43	Sapwan	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
44	Apandi	1	10.000	10.000	1	10.000	277,78
45	Sumarto	1	5.000	5.000	1	5.000	138,89
Rata-rata							198,15

Lampiran E.5 Biaya Sewa Tanah, Pajak Tanah dan HIPPA Usahatani di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sewa Tanah			Pajak Tanah			HIPPA	
			Luas Lahan Sewa (Ha)	Biaya Sewa (Rp/Ha/Th)	Total Biaya (Rp)	Luas Lahan Miliki Sendiri (Ha)	Pajak (Rp/Ha/Th)	Total Biaya (Rp)	Iuran Hippa (Rp/Ha/MT)	Total Biaya (Rp)
1	Muajam	1	0.5	5,625,000	937,500	0.5	115,000	19,167	200,000	200,000
2	Wahyo	1	0	-	-	1	120,000	40,000	200,000	200,000
3	Hariyono	1	0	-	-	1	115,000	38,333	200,000	200,000
4	H.Ramdan	1.5	0.5	6,250,000	1,041,667	1	120,000	40,000	200,000	300,000
5	Suhairi	0.5	0	-	-	0.5	115,000	19,167	200,000	100,000
6	Ach.Afandi	1	0	-	-	1	130,000	43,333	200,000	200,000
7	Susanto	1	0	-	-	1	115,000	38,333	200,000	200,000
8	Ramdan	1	0	-	-	1	130,000	43,333	200,000	200,000
9	Mashud	1	0	-	-	1	115,000	38,333	200,000	200,000
10	Samsuri	1	0	-	-	1	120,000	40,000	200,000	200,000
11	H.jumino	1	0.5	5,000,000	833,333	0.5	140,000	23,333	200,000	200,000
12	Rusidi	1	0	-	-	1	115,000	38,333	200,000	200,000
13	Salihin	1	0	-	-	1	140,000	46,667	200,000	200,000
14	Saini	1	0	-	-	1	115,000	38,333	200,000	200,000
15	Slamet	1.5	0	-	-	1.5	120,000	60,000	200,000	300,000
16	Warsito	1	0	-	-	1	140,000	46,667	200,000	200,000
17	Saleh	0.5	0	-	-	0.5	130,000	21,667	200,000	100,000
18	Samad	0.5	0	-	-	0.5	130,000	21,667	200,000	100,000
19	Muqodar	1	0	-	-	1	160,000	53,333	200,000	200,000
20	Hariyanto	1	0	-	-	1	160,000	53,333	200,000	200,000
21	Basir	0.5	0	-	-	0.5	160,000	26,667	200,000	100,000
22	H.faturohman	2	0.75	5,500,000	1,375,000	1.25	200,000	83,333	200,000	400,000
23	Sofwan	1	0	-	-	1	200,000	66,667	200,000	200,000
24	H.hasbonai	1	0	-	-	1	200,000	66,667	200,000	200,000
25	Mulyono	1	0	-	-	1	160,000	53,333	200,000	200,000
26	Kusnadi	0.5	0	-	-	0.5	200,000	33,333	200,000	100,000
27	Mishad	0.5	0	-	-	0.5	200,000	33,333	200,000	100,000
28	Suwandi	0.5	0	-	-	0.5	200,000	33,333	200,000	100,000
29	Miswan	0.5	0	-	-	0.5	130,000	21,667	200,000	100,000

Lanjutan Lampiran E.5 Biaya Sewa Tanah, Pajak Tanah Usahatan di Desa Kedaleman
Kecamatan Rogojampi

No	Nama	Sewa Tanah			Pajak Tanah			HIPPA		
		Luas Lahan (Ha)	Luas Lahan Sewa (Ha)	Biaya Sewa (Rp/Ha/Th)	Total Biaya (Rp)	Luas Lahan Miliki Sendiri (Ha)	Pajak (Rp/Ha/Th)	Total Biaya (Rp)	Iuran Hippa (Rp/Ha/MT)	Total Biaya (Rp)
30	Djuhari	1	0	-	-	1	180,000	60,000	200,000	200,000
31	Anipan	1	0	-	-	1	200,000	66,667	200,000	200,000
32	Edy	0.5	0	-	-	0.5	210,000	35,000	200,000	100,000
33	Sutikno	1	0	-	-	1	200,000	66,667	200,000	200,000
34	Sujono	0.5	0	-	-	0.5	200,000	33,333	200,000	100,000
35	Suhaimi	0.5	0	-	-	0.5	200,000	33,333	200,000	100,000
36	Suwarno	0.5	0	-	-	0.5	160,000	26,667	200,000	100,000
37	Samsul	1	0	-	-	1	160,000	53,333	200,000	200,000
38	Damsuri	1.5	0.75	6,000,000	1,500,000	0.75	135,000	33,750	200,000	300,000
39	H.Ali	0.5	0	-	-	0.5	215,000	35,833	200,000	100,000
40	Tolani	1	0	-	-	1	160,000	53,333	200,000	200,000
41	Misran	1	0	-	-	1	120,000	40,000	200,000	200,000
42	Susanto	1.5	0.5	7,000,000	1,166,667	1	180,000	60,000	200,000	300,000
43	Sapwan	1	0	-	-	1	140,000	46,667	200,000	200,000
44	Apandi	0.5	0	-	-	0.5	160,000	26,667	200,000	100,000
45	Sumarto	1	0	-	-	1	160,000	53,333	200,000	200,000
Rata-rata					152,314.81			42,361		182,222

Lampiran F Rata-rata Total Biaya, Biaya Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan petani di Desa Kedaleman Kec. Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (TC)	Produksi (Kg/Ha)	Harga Jual (Kg/Rp)	Penerimaan (TR)	Pendapatan (TR-TC)
1	Muajam	1	8,258,500	1,158,747	9,417,247	6,160	4,200	25,872,000	16,454,753
2	Wahyo	1	8,384,000	242,307	8,626,307	5,830	4,200	24,486,000	15,859,693
3	Hariyono	1	8,059,500	240,699	8,300,199	5,830	4,200	24,486,000	16,185,801
4	H.Ramdan	1.5	11,258,500	1,383,773	12,642,273	6,160	4,200	38,808,000	26,165,727
5	Suhairi	0.5	5,194,500	121,347	5,315,847	5,610	4,200	11,781,000	6,465,153
6	Ach.Afandi	1	8,361,000	245,623	8,606,623	6,380	4,200	26,796,000	18,189,377
7	Susanto	1	8,169,000	240,671	8,409,671	5,940	4,200	24,948,000	16,538,329
8	Ramdan	1	8,186,500	245,665	8,432,165	5,720	4,200	24,024,000	15,591,835
9	Mashud	1	7,580,000	240,588	7,820,588	5,720	4,200	24,024,000	16,203,412
10	Samsuri	1	6,804,500	242,342	7,046,842	6,600	4,200	27,720,000	20,673,158
11	H.jumino	1	8,410,000	1,058,976	9,468,976	5,940	4,200	24,948,000	15,479,024
12	Rusidi	1	8,398,500	240,560	8,639,060	6,270	4,200	26,334,000	17,694,940
13	Salihin	1	7,985,500	249,024	8,234,524	5,940	4,200	24,948,000	16,713,476
14	Saini	1	7,979,500	240,685	8,220,185	6,380	4,200	26,796,000	18,575,815
15	Slamet	1.5	10,786,000	362,199	11,148,199	6,450	4,200	40,635,000	29,486,801
16	Warsito	1	7,754,000	248,902	8,002,902	5,940	4,200	24,948,000	16,945,098
17	Saleh	0.5	5,706,000	123,981	5,829,981	6,100	4,200	12,810,000	6,980,019
18	Samad	0.5	5,239,000	123,861	5,362,861	5,720	4,200	12,012,000	6,649,139
19	Muqodar	1	7,873,000	255,394	8,128,394	5,610	4,200	23,562,000	15,433,606
20	Hariyanto	1	7,920,000	255,585	8,175,585	5,610	4,200	23,562,000	15,386,415
21	Basir	0.5	5,562,500	128,870	5,691,370	5,830	4,200	12,243,000	6,551,630
22	H.faturohman	2	14,639,000	1,860,691	16,499,691	6,050	4,200	50,820,000	34,320,309
23	Sofwan	1	7,795,000	269,018	8,064,018	5,720	4,200	24,024,000	15,959,982
24	H.hasbonai	1	7,654,500	268,918	7,923,418	5,830	4,200	24,486,000	16,562,582
25	Mulyono	1	7,761,000	255,569	8,016,569	5,940	4,200	24,948,000	16,931,431
26	Kusnadi	0.5	5,419,000	135,421	5,554,421	5,830	4,200	12,243,000	6,688,579
27	Mishad	0.5	5,657,000	135,580	5,792,580	6,050	4,200	12,705,000	6,912,420
28	Suwandi	0.5	5,459,000	135,648	5,594,648	5,720	4,200	12,012,000	6,417,352
29	Miswan	0.5	5,526,000	124,064	5,650,064	5,610	4,200	11,781,000	6,130,936
30	Djuhari	1	8,174,500	262,224	8,436,724	5,940	4,200	24,948,000	16,511,276

Lanjutan Lampiran F. Rata-rata Total Biaya. Biaya Produksi. Harga Jual. Penerimaan dan Pendapatan petani di Desa Kedaleman Kec. Rogojampi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (TC)	Produksi (Kg/Ha)	Harga Jual (Kg/Rp)	Penerimaan (TR)	Pendapatan (TR-TC)
31	Anipan	1	7,899,000	268,813	8,167,813	6,930	4,200	29,106,000	20,938,187
32	Edy	0.5	5,450,500	137,128	5,587,628	5,720	4,200	12,012,000	6,424,372
33	Sutikno	1	7,686,500	268,837	7,955,337	5,610	4,200	23,562,000	15,606,663
34	Sujono	0.5	5,420,000	135,671	5,555,671	5,830	4,200	12,243,000	6,687,329
35	Suhaimi	0.5	5,371,500	135,609	5,507,109	5,830	4,200	12,243,000	6,735,891
36	Suwarno	0.5	5,655,500	129,013	5,784,513	5,940	4,200	12,474,000	6,689,487
37	Samsul	1	7,303,500	255,560	7,559,060	5,610	4,200	23,562,000	16,002,940
38	Damsuri	1.5	10,477,750	1,836,020	12,313,770	5,720	4,200	36,036,000	23,722,230
39	H.Ali	0.5	5,695,500	138,148	5,833,648	5,830	4,200	12,243,000	6,409,352
40	Tolani	1	7,911,000	255,608	8,166,608	6,160	4,200	25,872,000	17,705,392
41	Misran	1	7,427,000	242,256	7,669,256	5,720	4,200	24,024,000	16,354,744
42	Susanto	1.5	11,642,000	1,528,894	13,170,894	6,050	4,200	38,115,000	24,944,106
43	Sapwan	1	8,095,000	248,925	8,343,925	5,610	4,200	23,562,000	15,218,075
44	Apandi	0.5	5,717,000	129,018	5,846,018	6,120	4,200	12,852,000	7,005,982
45	Sumarto	1	7,863,000	255,464	8,118,464	5,940	4,200	24,948,000	16,829,536
Rata-rata		0,91	7.590.438,89	379.153,27	7.969.592,15	5.934,44	4.200,00	22.812.533,33	14.842.941,18

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISONER

Judul : **Efektivitas Program SL-PTT Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi**

Lokasi : **Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi**

Identitas Pewawancara

Nama : Laili Furaidah
NIM : 101510601093
Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

Nama Responden :
Umur : Tahun
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan Utama :
Pekerjaan Sampingan :
Jumlah Anggota Keluarga :
Pengalaman Sebagai Petani : Tahun
Nama Kelompok Tani :
Luas Lahan :

I. Gambaran Umum Responden

1. Sejak berapa lama saudara mengikuti program SL-PTT dari pemerintah?
.....
2. Apa alasan saudara mengikuti program SL-PTT dari pemerintah?
.....
3. Keuntungan dan manfaat apa yang saudara terima selama mengikuti program SL-PTT?
.....
4. Apa harapan saudara dengan adanya SL-PTT yang diterima oleh petani setempat?
.....
5. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk peserta SL-PTT? Jika 'Iya' bantuan berupa apa saja?
.....
6. Apakah dengan adanya SL-PTT mempermudah saudara dalam melakukan usahatani? Misal dalam kemudahan meminjam modal dan bantuan teknologi?
.....
7. Untuk kegiatan SL-PTT biasanya dilakukan selama berapa kali dalam satu bulan?
.....
8. Apakah saudara serta anggota kelompok selalu hadir dalam pertemuan yang diadakan oleh penyuluh?
.....

II. Gambaran Umum Usahatani Padi

1. Sejak tahun berapa saudara berusaha tani tanaman padi?
.....
2. Apa alasan saudara memilih tanaman padi untuk dibudidayakan?
.....
3. Sejak bulan apa saudara mulai menanam tanaman padi?
.....

4. Bagaimana pola tanam yang saudara lakukan selama setahun?
.....
5. Apa masalah yang sering saudara alami selama berusaha padi?
.....
6. Bagaimana cara saudara mengatasi masalah yang sedang dialami?
.....

III. Efektivitas Pelaksanaan SL-PTT Padi

- Pemilihan Varietas dan Kebutuhan Benih

1. Apakah saudara menggunakan varietas dengan umur sedang (110-125 hari) untuk usahatani padi?
a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
Alasan
2. Varietas apa yang saudara gunakan dalam budidaya padi?
.....
3. Apakah saudara menggunakan varietas yang tahan akan hama penyakit dan varietas yang digunakan sesuai dengan musim tanam untuk usahatani padi?
a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
Alasan
4. Apakah saudara menggunakan benih bersertifikat untuk usahatani padi?
a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
Alasan
5. Berapa banyak benih yang saudara gunakan dalam budidaya padi (1 Ha)?
.....

- Persemaian dan Penyiapan Bibit

1. Apakah saudara membuat persemaian benih terlebih dahulu?
a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
Alasan
2. Apakah benih yang saudara gunakan telah mendapatkan perlakuan terlebih dahulu sebelum disemai?
a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

3. Apakah saudara melakukan pengendalian hama dan penyakit di area persemaian?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan

4. Apakah saudara melakukan pemindahan bibit padi pada umur muda yaitu 18-21 hari?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan

5. Apakah saudara melakukan pemupukan di area persemaian?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan

6. Pupuk apa yang saudara gunakan di area persemaian?

.....

- **Penyiapan Lahan**

1. Apakah saudara menggunakan pupuk/bahan organik sebelum proses pembajakan tanah?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan

2. Apakah saudara segera melakukan pengelolaan tanah setelah panen?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan

3. Apakah saudara menggunakan hand traktor untuk pengelolaan tanah?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan

4. Apakah hand traktor yang saudara gunakan adalah milik pribadi, kelompok atau sewa? Jika menyewa berapa harga sewanya?

.....

5. Apakah saudara melakukan proses penggenangan air terlebih dahulu agar tanah menjadi lebih lunak sebelum dilakukan pembajakan?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan

- Pengairan

1. Apakah pengairan untuk tanaman padi saudara lakukan secara berselang?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

2. Apakah saudara mengaliri tanah sawah dengan air yang dangkal sekitar 2-5 cm?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

3. Apakah pada saat tanam kondisi air dalam keadaan macak-macak?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

4. Pada umur berapakah saudara melakukan pengairan dilahan sawah dan dilakukan berapa kali dalam masa tanam?

.....

- Cara Tanam

1. Apakah saudara melakukan proses tanam secara serempak bersama petani padi yang lain?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

2. Apakah saudara melakukan sistem tanam padi secara jajar legowo?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

3. Berapakah jarak tanam yang saudara gunakan dan berapa bibit/rumpun yang digunakan dalam proses penanaman?

.....

4. Apakah saudara melakukan cara tanam lebih padat/rapat untuk lahan yang kurang subur?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

- **Pemupukan**

1. Apakah saudara melakukan pemupukan awal bersamaan dengan proses pengolahan tanah?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
2. Apakah dalam pemupukan awal saudara menggunakan pupuk organik?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
3. Apakah saudara mengola sisa jerami sebagai bahan organik untuk tanaman padi milik saudara?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
4. Apakah pemberian pupuk yang saudara lakukan pada tanaman padi dilakukan pada waktu yang tepat dan berimbang (NPK)?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
5. Apakah dosis pemupukan yang saudara lakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman dan aturan dari penyuluh?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
6. Pupuk jenis apa saja yang saudara gunakan untuk usahatani padi?

- **Pengendalian Gulma/Penyiangan**

1. Apakah saudara melakukan penyiangan secara rutin pada tanaman padi milik saudara?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
2. Apakah saudara melakukan penyiangan sedini mungkin pada tanaman padi milik saudara?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan

3. Apakah penyiangan yang saudara lakukan disesuaikan dengan populasi gulma yang ada?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
4. Berapa kali saudara melakukan penyiangan dan alat apa saja yang digunakan untuk melakukan penyiangan pada tanaman padi?

.....

- Pengendalian Hama dan Penyakit

1. Apakah saudara memotong jerami sesegera mungkin setelah panen dan membersihkan sisa jerami?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
2. Apakah saudara melakukan pergantian komoditas tanaman untuk ditanam pada musim berikutnya (Padi-padi-palawija)?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
3. Apakah saudara melakukan pengendalian hama dan penyakit secara rutin?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
4. Apakah saudara membuat pagar atau perangkap untuk sarang tikus pada tanaman padi milik saudara?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
5. Jenis gangguan hama dan penyakit apa saja yang menyerang tanaman padi milik saudara?
 - a. Jenis gangguan Hama

No	Jenis Hama	Cara pengendalian

b. Jenis gangguan Penyakit

No	Jenis Penyakit	Cara pengendalian

c. Jenis gangguan Gulma

No	Jenis Gulma	Cara pengendalian

- **Panen dan Pasca Panen**

- Apakah saudara melakukan proses pemanenan secara berkelompok ?
 - Iya (3)
 - Kadang-kadang (2)
 - Tidak (1)

Alasan
- Pada umur berapa hari tanaman padi siap untuk di panen?

.....
- Apakah saudara melakukan pemanenan sesegera mungkin/tepat waktu untuk tanaman padi yang telah menguning dan sudah keras?
 - Iya (3)
 - Kadang-kadang (2)
 - Tidak (1)

Alasan
- Apakah pada saat pemanenan kondisi lahan sawah dalam keadaan kering?
 - Iya (3)
 - Kadang-kadang (2)
 - Tidak (1)

Alasan
- Alat apa yang saudara gunakan untuk proses perontokan padi?

.....

IV. Motivasi Petani Padi

IV.1 Motivasi Ekonomi

a. Keinginan Terpenuhinya Kebutuhan Hidup Keluarga

- Apakah usaha saudara bekerja sebagai petani padi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga?
 - Iya (3)
 - Kadang-kadang (2)
 - Tidak (1)

Alasan

2. Apakah saudara bekerja menjadi petani padi karena adanya dorongan dari keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan hidup?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

3. Apakah dengan berusahatani padi saat ini kebutuhan hidup saudara telah terpenuhi?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

4. Apakah saudara merasa senang/mendapat kepuasan selama berusahatani padi?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

b. Keinginan Memperoleh Pendapatan Tinggi

1. Apakah usaha saudara bekerja sebagai petani untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

2. Apakah ada dorongan dari keluarga supaya saudara bekerja sebagai petani agar mendapatkan pendapatan yang tinggi?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

3. Apakah pendapatan yang saudara hasilkan hanya dari usahatani padi?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

4. Apakah pendapatan yang saudara terima selama berusahatani padi membuat saudara puas?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

c. Keinginan Untuk Membeli Barang Mewah

1. Apakah usaha saudara bekerja sebagai petani untuk membeli barang mewah?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

2. Apakah keinginan saudara sangat besar untuk membeli barang mewah?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
3. Apakah semua barang mewah yang ada harus saudara miliki?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
4. Apakah ada dorongan dari keluarga sehingga membuat saudara menginginkan barang mewah?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
5. Apakah dengan berusahatani padi keinginan saudara dalam membeli barang mewah telah terpenuhi?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan

d. Keinginan Untuk Memiliki dan Meningkatkan Tabungan

1. Apakah usaha saudara berusahatani padi untuk meningkatkan tabungan?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
2. Apakah tabungan yang saudara miliki dari hasil bekerja sebagai petani padi?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
3. Apakah ada dorongan dari keluarga sehingga saudara bekerja untuk meningkatkan tabungan?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
4. Apakah saudara merasa puas/senang dengan tabungan yang saat ini saudara miliki?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Alasan
5. Apakah harapan saudara memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa depan?

- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- Alasan

e. Keinginan Untuk Hidup Lebih Sejahtera/Lebih Baik

1. Apakah usaha saudara bekerja sebagai petani untuk bisa hidup yang lebih sejahtera?

- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- Alasan

2. Apakah ada dorongan dari dalam diri serta keluarga sehingga saudara bekerja agar bisa hidup sejahtera?

- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- Alasan

3. Apakah hidup saudara sudah merasa sejahtera selama melakukan usahatani padi?

- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- Alasan

IV.2 Motivasi Sosiologis

a. Keinginan Untuk Menambah Relasi atau Teman

1. Apakah saudara mengikuti SL-PTT untuk menambah kerabat atau teman?

- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- Alasan

2. Apakah ada dorongan dari pihak keluarga serta teman sehingga saudara bekerja untuk mendapatkan kerabat baru?

- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- Alasan

3. Apakah menurut saudara dengan adanya kerabat/teman sangat membantu saudara dalam berusahatani padi?

- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- Alasan

b. Keinginan Untuk Bekerjasama Dengan Orang Lain

1. Apakah ada keinginan saudara untuk bekerjasama dengan orang lain?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan

2. Apakah ada dorongan dari dalam diri sehingga saudara mau melakukan kerjasama dengan orang lain?

a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

3. Apakah ada keuntungan bagi saudara selama bekerjasama dengan kerabat?

a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

4. Apakah saudara merasa senang/puas bisa melakukan kerjasama dengan kerabat/teman?

a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

c. Keinginan Untuk Mempererat Kerukunan

1. Apakah ada keinginan saudara mengikuti SL-PTT untuk mempererat kerukunan?

a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

2. Apakah dorongan dari dalam diri saudara yang mendorong saudara untuk mempererat kerukunan?

a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

3. Menurut saudara apakah kerukunan yang saudara jalin dengan kerabat sudah terlaksana?

a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

4. Apakah ada keuntungan bagi saudara selama menjalin kerukunan dengan kerabat?

a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

d. Keinginan Untuk Dapat Bertukar Pendapat

1. Apakah keinginan saudara mengikuti SL-PTT agar dapat saling bertukar pendapat?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan
2. Apakah ada dorongan dari dalam diri sehingga saudara mau bertukar pendapat dengan kerabat?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan
3. Apakah ada penyebab sehingga saudara bertukar pendapat dengan kerabat?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan
4. Apakah bagi saudara sangat menguntungkan bisa bertukar pendapat dengan kerabat/orang lain?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan

e. Keinginan Untuk Memperoleh Bantuan Dari Pihak Lain

1. Apakah ada keinginan saudara mengikuti SL-PTT untuk mendapat kemudahan dalam memperoleh bantuan dari pihak lain?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan
2. Apakah dengan saudara membentuk suatu kelompok tani akan mempermudah untuk mendapatkan bantuan?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan
3. Apakah bantuan yang saudara terima digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam bekerja sebagai petani padi?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan
4. Apakah bantuan yang saudara terima sangat bermanfaat untuk saudara dalam bekerja?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

5. Apakah ada kesulitan bagi saudara untuk mendapat bantuan dari pemerintah?

- a. Iya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan

V. Biaya Kegiatan Usahatani dan Pendapatan Petani Padi

1. Berapa biaya produksi yang diperlukan untuk berusahatani padi?

a. Biaya Variabel atau *Variabel Cost* (VC)

1. Biaya Sarana Produksi

a. Benih

Jenis	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)

b. Pupuk

Jenis	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)
1. Kimia			
-			
-			
-			
2. Organik			
-			
-			
-			
3. Lain-lain			
-			
-			

c. Obat-obatan

Jenis	Jumlah (Liter)	Harga (Liter)	Total Biaya (Rp)
1. Pestisida			
-			
-			
2. Insektisida			
-			
-			
3. Fungisida			
-			
-			
4. Lain-lain			
-			
-			

2. Biaya Pengairan : Rp

3. Tenaga Kerja

Jenis Kegiatan	Jmlh TK (Luar/Dalam Keluarga)	HOK	Upah/hari	Total Biaya (Rp)
1. Persemaian				
- Penyiapan persemaian				
2. Pengolahan Tanah				
- Pembajakan				
3. Penanaman				
- Jajar Legowo				
4. Pengairan				
- Berselang				
5. Pemupukan				
- Pemupukan 1				

- Pemupukan 2 - Pemupukan 3				
6. Pengendalian Hama & Penyakit - Pengobatan - Penyemprotan				
7. Penyiangan				
8. Pemanenan				
9. Biaya Lain-lain -				

d. Biaya Tetap atau *Fixed Cost* (FC)

1. Biaya Sewa Tanah : Rp
2. Biaya Pajak Tanah : Rp
3. Biaya Lain-lain : Rp
4. Alat Pertanian

Komponen	Jumlah	Umur Ekonomis	Harga/satuan	Total Biaya (Rp)
1. Cangkul				
2. Sabit				
3. Timba				
4. Hand Traktor/Alat Bajak				
5. Hand Sprayer				
6. Lain-lain				

e. Keuntungan Usahatani Padi

- Harga Jual Padi/*Price* (P) = Rp

- Produksi Padi/*Quantity* (Q) = Rp

- Jumlah Penerimaan/*Total Revenue* (TR)

$$TR = \text{Harga (P)} \times \text{Produksi (Q)}$$

=

=

- Biaya Total (TC)

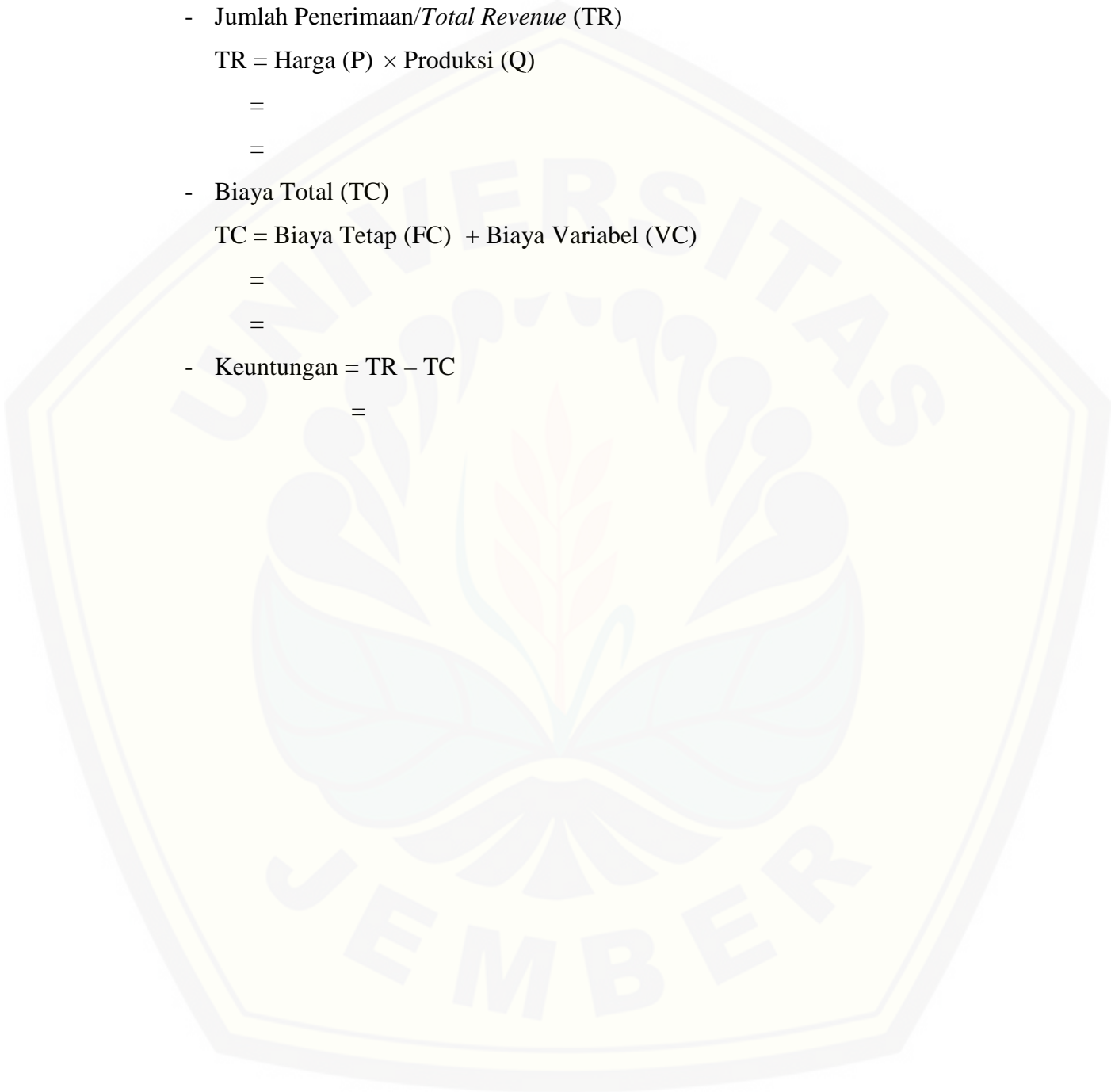
$$TC = \text{Biaya Tetap (FC)} + \text{Biaya Variabel (VC)}$$

=

=

- Keuntungan = TR – TC

=



DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu petani SL-PTT padi di Desa Kedaleman



Gambar 2. Salah satu pertemuan dengan petani SL-PTT dalam proses pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL)



Gambar 3. Proses Persemaian yang dilakukan oleh petani SL-PTT



Gambar 4. Bibit muda yang telah tumbuh di area persemaian.



Gambar 5. Proses Pemanenan yang dilakukan oleh Petani SL-PTT



Gambar 6. Proses Ubinan Yang dilakukan Oleh Dinas Pertanian dan Para Petani di Desa Kedaleman